



# KLIPFILI

KLIPING FILATELI INDONESIA  
EDITOR THAMRIN MK



## Penyegaran P

Pagaralam, Sriwijaya  
Bertempat di Aula  
Pos dan Giro Kecamatan  
Pagaralam Kabupaten  
Jumat (29/3) telah  
penyegaran Per  
umpulan Filateli  
Pagaralam (PFI)

Dilaksanakan  
pengurus  
kepengi  
memp  
Hal  
per

## Palembang Gelar Koleksi Prangko Kuno

Peserta yang ikut dalam ke-  
giatan ini selain anggota PFI  
itu sendiri juga diikuti  
oleh mahasiswa serta orga-  
nisasi yang berkecenderungan  
kepada filateli.

## Koleksi dan Filateli Pagaralam

Sementara itu Ka-  
himpunan Filateli Pagaralam,  
Pagaralam, yang diketuai  
oleh Didi S, telah mengadakan  
kegiatan ini sebagai salah satu  
upaya untuk meningkatkan  
kegiatan filateli di daerah  
Pagaralam.

SRIWIJAYA POSTSABTU, 31 AGUSTUS 1991



PALEMBANG  
Perkumpulan Fi-  
latisia (PFI) Cabang  
Mulai besok mengge-  
rasakan koleksi prangko  
dalam sebuah prangko-  
hadiah.  
Koleksi Prangko  
Kuno



## Surat Cinta Lenon dan Elvis Dilelang

LONDON - Surat cinta dua penyanyi top dunia, John  
Lenon dan Elvis Presley laku jutaan dolar di rumah pele-  
ngan Christie, London. Surat cinta John Lenon, yang  
ditujukan kepada istri pertamanya Cynthia Powell, laku  
13.500 dolar atau sekitar Rp 26.325 juta. Surat cinta sete-  
lah delapan halaman itu dibeli oleh seorang kolektor Je-  
pang. Dalam surat cinta itu, Lenon menjelaskan Cynthia  
adalah cinta pertamanya dan sama berharganya dengan  
kecintaannya pada gita.

Selain surat cinta, Balat Leung Christie juga menjual  
peninggal Lenon lainnya berupa pirngan emas dan lukisan.  
Total pelelangan benda Lenon sebesar 85.000 dolar atau  
sekitar Rp 161.500 juta.

Sedang surat cinta Elvis Presley kepada Aktris Anita  
Wood, dibeli seorang kolektor dari Swedia dengan harga  
7.500 dolar atau sekitar Rp 14.250 juta. Surat itu bertang-  
gal 28 Oktober 1958, ketika Elvis menjalani wajib militer di  
Jerman. Dalam surat cinta itu, Elvis mengatakan, ia tidak  
akan pernah lagi mencintai orang seperti cintanya kepada  
Anita Wood dan tidak pernah akan jatuh cinta lagi.

nomor  
**01**  
JUNI 1994



KOMPAS

Merpatispos

MAJALAH BERITA BERGAMBAR  
**JAKARTA**

editor :  
anggota Himpunan Penulis Filateli Indonesia  
(HIFFIL) - 09 : Jln. nias 4 rt. 4 rw. III no:39 / 6EE  
Palembang 30136 Indonesia.

1994



# KLIPFILI

## KLIPING FILATELI INDONESIA EDITOR THAMRIN MK



### Penyegaran P

Pagaralam, Sriwijaya  
Bertempat di Aula  
Pos dan Giro Kecamatan  
Pagaralam Kabupaten  
Jumat (29/3) telah  
penyegaran Per  
umpulan Filat  
garalam (PFI)

Dilaksanakan  
pengurus  
kepengi  
memp  
Hal  
per

**Palembang Gelar Koleksi  
Prangko Kuno**

PALEMBANG  
Perkumpulan Filat  
sia (PFI) Cabang  
Mulut besok mengge  
dalam sebuah prangko  
koleksi prangko  
hadiah  
giatan

Ika,  
Didi s



**analisa**

**KOMPAS**

nomor :

**01**

JUNI 1994



### lan Filateli Pagaralam

Pagaralam, Sementara itu Ka  
depedi- Pagaralam, tu Didi  
min ketik ta t  
pannya d' lada  
reorgan' Cabang  
la r an, ke  
dial sang  
ial tersebu  
para ge  
ilmu pe  
h ked

### Surat Cinta Lenon dan Elvis Dilelang

LONDON - Surat cinta dua penyanyi top dunia, John  
Lenon dan Elvis Presley laku jutaan dolar di rumah pele  
langan Christie, London. Surat cinta John Lenon, yang  
ditujukan kepada istri pertamanya Cynthia Powell, laku  
13.500 dolar atau sekitar Rp 26.325 juta. Surat cinta sete  
bal delapan halaman itu dibeli oleh seorang kolektor Je  
pang. Dalam surat cinta itu, Lenon menjelaskan Cynthia  
adalah cinta pertamanya dan sama berharganya dengan  
kecintaannya pada gitar.

Selain surat cinta, Balai Lelang Christie juga menjual  
peninggal Lenon lainnya berupa piringan emas dan lukisan.  
Total pelelangan benda Lenon sebesar 85.000 dolar atau  
sekitar Rp 161.500 juta.

Sedang surat cinta Elvis Presley kepada Aktris Anita  
Wood, dibeli seorang kolektor dari Swedia dengan harga  
7.500 dolar atau sekitar Rp 14.250 juta. Surat itu bertang  
gal 28 Oktober 1958, ketika Elvis menjalani wajib militer di  
Jerman. Dalam surat cinta itu, Elvis mengatakan, ia tidak  
akan pernah lagi mencintai orang seperti cintanya kepada  
Anita Wood dan tidak pernah akan jatuh cinta lagi.

Merpatipos

MAJALAH BERITA BERGAMBAR

**JAKARTA**

editor :

anggota Himpunan Penulis Filateli Indonesia  
(HIPFIL) - 09 : Jln. nias 4 rt. 4 rw. III no:39 / 6EE  
Palembang 30136 Indonesia.

**VIP** 1994

SRIWIJAYA POST/SABTU, 31 AGUSTUS 1991

PENGANTAR EDITOR

Syukur Allhamdullillah edisi perdana KLIPFILI sudah dapat ditunaikan oleh editor, yang mana sudah lama sekali keinginan ini untuk terbit. KLIPFILI ini adalah suatu wahana untuk menambah bahan bacaan bagi penggemar dan pengumpul sebuah benda kecil persegi empat yakni PRANGKO.

Sinambung perkembangan Hobby Filateli di Indonesia, editor sangat prihatin sekali karena tidak dibarengi dengan perkembangan Pers dan Jurnalistik Filateli di Indonesia, bahkan editor lebih sedih lagi karena kolom FILATELI di Harian koran ANALISA Medan sudah wafat. Ini semua adalah tantangan berat bagi seluruh anggota Himpunan Penulis Filateli Indonesia (HIPFIL) yang di Ketuai sdr. Drs. Richard Yani Susilo.

Tapi dengan terbitnya edisi perdana ini editor sudah siap dengan edisi lanjutannya, tapi editor juga tidak menutup kemungkinan buat saran - saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi suatu kemajuan Kliping Filateli Indonesia ( KLIPFILI ) ini, karna tidak ada gading yang tak retak nah sebelumnya editor mohon maaf kalau ada kejanggalan di sana sini dalam penerbitan KLIPFILI ini serta ucapan terima kasih juga buat teman dan adik - adikku yang membantu selama ini.

--- vvv ---

Palembang, Juni 1994

Hormat saya

THAMRIN MK  
HIPFIL-09

DAFTAR ISI KLIPFILI JUNI 1994

No.	: Nama Media Massa	: Tanggal	Hal.
01	: Harian Berita Buana	: 17 Juni 1986	01
02	: Majalah Jakarta - Jakarta	27 - 10 Juli 1986	02
03	: Harian K o m p a s	22 Maret 1988	03
04	: Majalah Merpatipos	Agustus 1990	04
05	: Majalah Jakarta - Jakarta	18 Juni 1989	06
06	: Harian Sriwijaya Post	18 Maret 1989	07
07	: Majalah Jakarta - Jakarta	15 - 21 Sept. 1990	08
08	: Majalah Jakarta - Jakarta	09 - 15 Juni 1990	09
09	: Harian Sriwijaya Post	05 Desember 1990	10
10	: Harian K o m p a s	01 Juni 1991	12
11	: Harian Sriwijaya Post	08 April 1990	13
12	: Harian Sriwijaya Post	05 November 1990	14
13	: Harian J a w a P o s t	23 Desember 1990	15
14	: Harian J a w a P o s t	1990	16
15	: Majalah Sahabat Pena	Eulan Mei 1990	17
16	: Harian Sriwijaya Post	08 Februari 1991	19
17	: Harian Sriwijaya Post	3 Januari 1991	20
18	: Mingguan Suara Rakyat Semesta	15 - 21 Feb. 1991	21
19	: Harian Sumatera Express	25 Januari 1991	22
20	: Harian Sriwijaya Post	31 Januari 1991	23
21	: Harian Sriwijaya Post	04 Mei 1991	24
22	: Harian J a w a P o s t	3 Februari 1991	25
23	: Harian Sriwijaya Post	09 Februari 1991	26
24	: Mingguan Suara Rakyat Semesta	20 - 2 Mei 1991	27
25	: Harian Sriwijaya Post	07 Mei 1991	28
26	: Harian Sriwijaya Post	02 April 1991	29
27	: Harian Sriwijaya Post	15 Mei 1991	30
28	: Harian K o m p a s	21 Mei 1991	31
29	: SSriwijaya Post Harian	16 Mei 1991	32
30	: Mingguan Gema Pancasila	M-ke IV April 1991	33
31	: Harian Sumatera Express	19 April 1991	34
32	: Harian Sumatera Express	19 April 1991	35
33	: Harian Sumatera Express	22 April 1991	36
34	: Harian Sumatera Express	23 April 1991	38
35	: Harian Sumatera Express	06 Juni 1991	39
36	: Mingguan Berita Express	M.ke-I Juni 1991	40
37	: Majalah Jakarta * Jakarta	8 - 14 Juni 1991	41
38	: Harian Sumatera Express	03 Juni 1991	42
39	: Harian Suara Pembaharuan	14 Juli 1991	43
40	: Harian Suara Pembaharuan	04 Juli 1991	44
41	: Harian Sriwijaya Post	04 Juli 1991	45
42	: Harian Sriwijaya Post	31 Agustus 1991	46
43	: Mingguan Suara rakyat Semesta	27 - 3 Okt. 1991	47
44	: Harian A n a l i s a	19 Januari 1992	48
45	: Harian A n a l i s a	16 Februari 1992	49
46	: Harian A n a l i s a	01 Maret 1992	50
47	: Harian A n a l i s a	08 Maret 1992	51

"BERITA BUANA" Selasa Kliwon, 17 Juni 1986

## Semakin Meningkatkan Minat Remaja dalam Kegiatan Pengumpulan Prangko

JAKARTA, — Kepala Daerah Pos & Giro I Jakarta Suwardjo Bc AP menyatakan kegembiraannya bahwa kegemaran dan minat remaja dalam kegiatan Filateli yakni koleksi prangko dalam negeri maupun internasional semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dari lomba kwis yang diselenggarakan Museum Prangko periode II di Taman Mini Indonesia Indah Minggu kemarin, menunjukkan peningkatan yang berarti. Dari sebanyak 10 ribu blangko Kwis yang disebarkan di sekolah-sekolah, kantor-kantor Pos & giro, yang diisi dan dijawab oleh para remaja/pelajar serta dikembalikan kepada pihak Museum Prangko Indonesia sebanyak 4.394 kwis. Sedangkan tahun lalu, dari 10 ribu lembar yang disebarkan, yang kembali dijawab hanya sebanyak 2.662

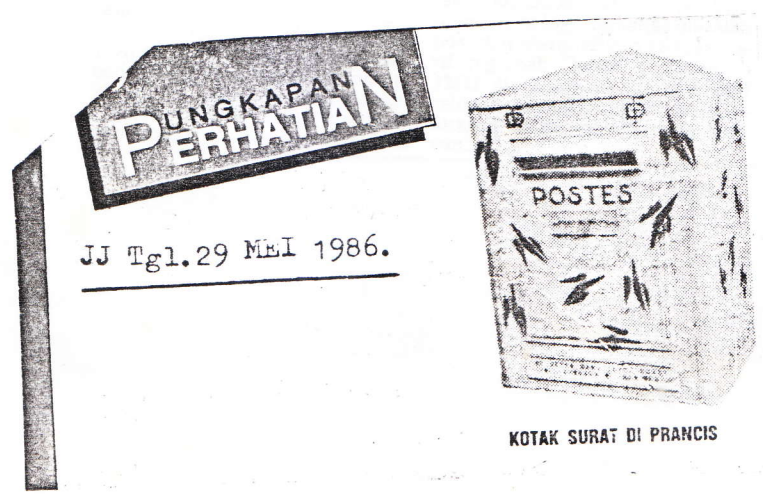
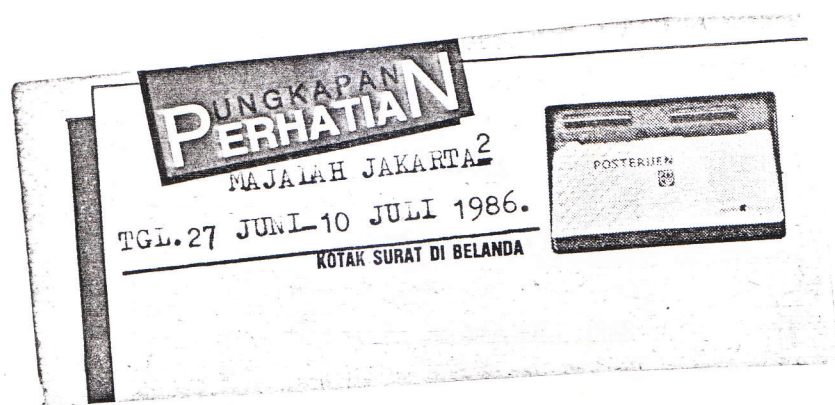
buah saja. Jawaban yang benar juga menunjukkan peningkatan yang berarti yakni sampai 50 persen.

Dalam Lomba kwis gelombang kedua tersebut, antara lain para peserta hanya menjawab dengan sistem skor yakni memberikan tanda silang jawaban yang benar. Ditanyakan antara lain, Museum Prangko Indonesia terletak di ....., jawabannya adalah Taman Mini Indonesia Indah. Filateli adalah salah satu kegiatan berupa ....., jawabannya mengumpulkan prangko, dan lain-lain pertanyaan.

Hadiah pertama pada penarikan Minggu kemarin, jatuh kepada seorang pelajar SLTP bernama Sumiati dengan Tabanas sebesar Rp 100 ribu. Hadiah kedua jatuh kepada Muhammad dengan hadiah Rp 75 ribu dan hadiah ketiga jatuh

kepada Mardi, pelajar SLTP di Bambu Apus dengan hadiah Tabanas sebesar Rp 50 ribu. Disamping itu, terdapat 25 buah hadiah hiburan, berupa peralatan sekolah yang akan dikirimkan kepada para pemanganya.

Kwis gelombang ketiga juga akan diselenggarakan di Museum Prangko TMII pada tanggal 29 September 1986, dan terakhir pada tgl 21 Desember 1986. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan adanya Museum Prangko Indonesia yang bersejarah itu, serta kegiatan-kegiatan Perum Pos & Giro. Juga akan diselenggarakan "Lelang prangko" jenis masa kini, sampai yang langka, nanti bulan Agustus dan Desember 1986 di Museum Prangko Indonesia, TMII. (Buana/W-20)



KOMPAS

HALAMAN VI

SELASA, 22 MARET 1988

## Pameran Filateli di TMII

Jakarta, Kompas

Dalam rangka memperingati HUT Uni Pos Asia Pasifik ke-26, Museum Prangko Indonesia Taman Mini Indonesia Indah (TMII) menyelenggarakan pameran filateli tanggal 20 sampai 27 Maret yang terbuka untuk umum pukul 08.00 sampai 16.00.

Asian Oceanic Postal Union, semula bernama Asian Pacific Postal Union, berdiri tanggal 1 April 1962. Namanya berubah pada kongres tanggal 18 sampai 31 Maret 1981 di Yogyakarta. Jumlah anggota waktu kelahirannya hanya empat negara, yaitu

Taiwan, Filipina, Korea Selatan, dan Muangthai. Sekarang berkembang menjadi delapan belas negara.

Dalam upaya mewujudkan tujuannya, yaitu memperluas, mempermudah, dan memperbaiki hubungan pos antarnegara angara, lembaga ini sudah menyelenggarakan antara lain kursus dan bantuan teknologi tentang masalah pos, dan memberikan reduksi tarif regional. Dalam pameran di TMII itu disajikan prangko dari seluruh negara anggota yang didukung poster-poster yang relevan. (\*)

## PAMERAN FILATELI 1990 DI PANGKAJENE

Bertempat di Puspenmas Dep-  
pen Pangkajene telah berlangsung  
pameran filateli selama tiga hari  
berturut-turut mulai tanggal 17  
s.d. 19-7-1990, mengambil tema  
"Dengan Pameran Filateli Kita  
Tingkatkan Generasi Muda Yang  
Kreatif dan Dinamis" dan ber-  
langsung pula pelantikan pengu-  
rus filateli Indonesia Cabang  
Pangkajene dan Kepulauan.

Pengurus perkumpulan filateli  
Indonesia Cabang Pangkajene  
dan Kepulauan serta pameran fi-  
lateli 1990 dilantik dan dibuka se-  
cara resmi oleh Bupati Kepala  
Daerah Tk II Pangkajene dan Ke-  
pulauan Bapak M.R. Natsir.

Hadir dalam acara tersebut  
Muspida Tk II, Ketua DPRD Tk.  
II, Ketua Pengadilan Negeri, para  
Kepala Dinas/Departemen, unsur  
Pendidik dan para anggota filateli  
serta ratusan pelajar di daerah itu  
Tidak ketinggalan pula para kar-  
yawan kantor turut pula menyer-  
bu untuk menyaksikan pameran,  
karena acara pelantikan dan pa-  
meran dilaksanakan setelah sele-  
sai upacara Kesadaran Nasional  
tanggal 17-7-1990 yang dirang-  
kaikan dengan HUT Pertasiken-  
cana. Dalam kata sambutan Bu-  
pati Kepala Daerah Tk II Pang-  
kep mengatakan bahwa kegiatan

filateli di Daerah Tk II Pangkep  
memang belum populer seperti  
di negara-negara yang sudah be-  
sar, dimana masyarakatnya telah  
memanfaatkan dengan baik ke-  
majuan yang dialami, dimana fi-  
lateli merupakan salah satu ciri  
kehidupan masyarakat yang telah  
berfikir maju dan mengenal ber-  
bagai aspek kehidupan manusia  
yang berhubungan dengan infor-  
masi yang semakin terbuka luas.  
Pada akhir sambutan, Bupati  
Pangkep, M.R. Natsir mengharap-  
kan dengan terbentuknya per-  
kumpulan filateli Cabang Pang-  
kep kegiatan filateli akan mulai  
hidup dan berkembang.

Kepada para pengurus yang te-  
lah dilantik kami percayakan un-  
tuk melakukan upaya-upaya  
yang perlu untuk semakin ber-  
kembangnya kegiatan filateli di  
daerah ini. Kepada masyarakat di  
daerah ini terutama generasi mu-  
da yang berbakat, Bupati minta  
agar ikut dapat menghidupkan  
perkumpulan filateli ini sebagai  
salah satu segi dalam aspek pem-  
angunan di daerahnya dan kepa-  
da para pendidik/pimpinan seko-  
lah kiranya dapat memberikan ke-  
sempatan kepada para anak didik  
nya untuk belajar tentang filateli.

Kemudian dari pada itu dalam



kata sambutan Kepala Daerah Pos dan Giro VII Bapak Sukaton, Bc.A.P. yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Bagian Kepegawaian dan Administrasi Bapak Sjachrani Karim, Bc.A.P. mengemukakan dengan menggemari dan menekuni prangko kita dapat belajar dan mengenal sejarah perjuangan bangsa, sejarah dunia karena dengan menekuni prangko kita dapat mengenal tokoh-tokoh nasional, pahlawan bangsa bahkan juga tokoh-tokoh dunia. Karena pada umumnya tokoh-tokoh seperti itu selalu diabadikan dalam prangko. Selain itu juga dapat belajar mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan, flora, fauna, adat budaya dan lingkungan hidup. Pameran filateli dimaksud agar dapat lebih dekat dan dikenal oleh masyarakat luas terutama pecintanya. Disamping itu kepada publik dibagikan brosur-brosur pelayanan Jasa Pos dan Giro, buku mengenal filateli dan kuis filateli serta kegiatan lomba menata prangko yang diikuti oleh umum dan para anggota filateli sendiri. Setelah di adakan undian pemenangnya dari kuis filateli yang diikuti 359 orang dan 314 peserta yang berhak ikut diundi maka oleh panitia ditetapkan pemenang kuis filateli adalah :

1. Sartika Arum Sari  
Siswi SD Negeri 4 Padoangdoang.

2. Abdul Rahman.  
Klas II SMP Negeri I Pangkajene.
3. Wahidan AD.  
Siswi SMA Negeri – Pangkajene.

Untuk pemenang lomba menata prangko oleh dewan juri ditetapkan pemenangnya :

1. Dra. Subaedah Amir.  
Anggota PFI Cabang Pangkajene.
2. Nuraeni.  
Siswi SMA Negeri Pangkajene
3. Rahmatiah.  
SiswiSMEA Negeri Bungoro.

Selama berlangsungnya pameran filateli yang baru pertama kali di Pangkep dihadiri oleh pengunjung yang cukup banyak, dari selama 3 hari berlangsung mampu menarik pengunjung 5200 orang. Dari hasil evaluasi selama pameran filateli ini berlangsung cukup sukses dan meriah serta mendapat perhatian yang cukup besar baik dari pengunjung maupun dari pejabat Pemda Tk II Pangkajene dan Kepulauan. Di harapkan dengan adanya pameran ini penggemar pengumpul prangko di daerah ini meningkat sehingga tujuan akhir dari pameran meningkatkan dalam pembinaan generasi muda dan pendapatan perusahaan dapat tercapai.

(Humas Dapos VII)

## UNGKAPAN PERHATIAN

Kami hanya memuat surat-surat yang menyertakan fotokopi KTP/kartu identitas dari penulisnya. Yang tidak memenuhi syarat — apa boleh buat akan diabaikan. Salam.

Redaksi

NO. 154 • 18 JUNI 1989

**JAKARTA**

MAJALAH BERITA BERGAMBAR



### AUSTRALIA, KANGURU

Sangat banyak perangko Australia yang memakai ilustrasi binatang menyusui dengan tinggi badan hampir tiga meter ini. Dan, memang binatang inipun dipakai sebagai lambang Australia. Tahun 1913, kanguru menghiasi perangko pertama Australia, walaupun jauh sebelumnya, tahun 1888, New South Wales sudah memakai binatang berkantung ini untuk ilustrasi perangkonya. Kalau oleh wisatawan manca negara binatang khas Australia ini dianggap menarik dan unik, maka di negeri asalnya sendiri seringkali jadi musuh para pemilik sawah dan ladang.

Bahkan penembakan kanguru ini dijadikan kegiatan tahunan untuk meringankan beban kerusakan. Tentu saja binatang ini tidak hanya membuat kerugian, bulu dan dagingnya laku diekspor. Awak ekspedisi Kapten James Cook yang berekspedisi ke Australia tahun 1770, tercatat sebagai orang-orang Eropa pertama yang tertarik pada kanguru.

## SRIWIJAYA POST

SRIWIJAYA POST/SABTU, 18 MARET 1989

# HUT filateli dipusatkan di Tanjung Karang

Sriwijaya, Palembang

Hari ulang tahun perangko sedunia ke-125 yang jatuh pada 1 April 1989, untuk perkumpulan filateli Cabang Palembang dipusatkan di Tanjung Karang, akan berlangsung Mei mendatang.

Darwil, Humas Pos dan Giro Daerah Pos IV, Jumat (17/3) di ruang kerjanya, Jalan Kapt.A.Rivali Palembang mengatakan, Tanjung Karang dipilih sebagai pusat kegiatan ulang tahun filateli, sesuai dengan program kerja Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI) Cabang Palembang yang beranggotakan sekitar 300 filatelis.

Acara yang akan diselenggarakan hanya pameran perangko. "Akan dipamerkan tak kurang 50 panel perangko sejak zaman pen-

jajahan hingga zaman kemerdekaan, tur-nya.

Perangko-perangko seri luar dan dalam negeri tersebut, sebagian merupakan koleksi pribadi, serta dari perkumpulan filateli Cabang Palembang. "Tidak tertutup kemungkinan kolektor yang memiliki perangko untuk ikut pameran," tandasnya.

Sebelumnya, perkumpulan filateli sejak dibentuk 7 Agustus 1988 lalu, dengan ketuanya Abdul Djalil MS telah mengadakan berbagai kegiatan, antara lain lomba logo perkumpulan filateli dan menata perangko. Setiap bulan perkumpulan ini juga mengadakan pertemuan secara berkala diselingi dengan lelang perangko, tukar menukar informasi dan pengadaan angket berhadiah.

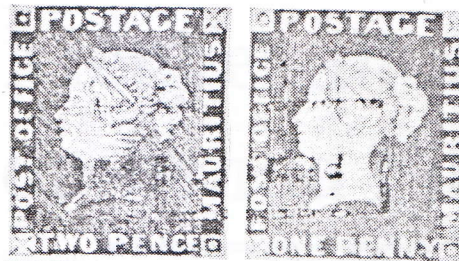
Dalam program kerja 1989-1990, PFI merencanakan mengadakan pameran filateli, yang akan mengelilingi sepuluh kota di Indonesia. Gebrakan pertama telah dilakukan Februari lalu, dengan berpameran di Kupang. Selanjutnya waktu dan tempat pameran yaitu bulan Maret di Pariaman, April (Dilli), Mei (Tanjung Karang), Juli (Pematang Siantar), Agustus (Kendari), September (Ambon), Oktober (Serang Jawa Barat), November di Tegal dan Desember di Balik Papan.

Diharapkan dengan pameran perangko, jumlah peminat yang bergabung dengan perkumpulan filateli semakin banyak. "Supaya perangko zaman dahulu bisa dikenal masyarakat," ungkap Darwil. (1076)



**PERANGKO IRLANDIA**

Orang-orang Irlandia dikenal juga sebagai ahli dalam membuat barang kerajinan dari emas, perak, ataupun perunggu. Itu sudah dikenal sejak 400 tahun lalu. Karya adi luhung mereka pernah diabadikan dalam serial perangko yang terbit tahun 70-an. Tahun 1986 seri yang sama diterbitkan lagi, yang terdiri dari 6 seri. Sedang seri berikutnya akan terbit tahun 1991.



SCAFIORMAJU



**PERANGKO TERMAHAL.** Suatu kali ditahun 1847, istri Gubernur Inggris di Mauritius (sebuah koloni Inggris) menginginkan perangko. Ini akan digunakan untuk mengirim surat undangan pestanya. Padahal waktu pembuatan perangko itu sangat mendesak. Karuan saja si pembuat jadi panik. Hasilnya, di sisi kiri perangko Victorian itu tertulis *Post Office*. Padahal seharusnya *Post Paid*. Tapi karena kekeliruan itu, harga perangko itu justru menjadi sangat mahal. Kini perangko salah tulis itu diasuransikan oleh seorang kolektor di Paris seharga US\$ 3,7 juta. Seri perangko keliru itu kini tinggal 14 lembar untuk harga satu penny. Sedang yang harganya dua penny tinggal 12 lembar. Karena langka dan mahal harganya, perangko itu terpaksa dijaga dua pengawal bersenjata, ketika dipamerkan di Paris baru-baru ini.

SRIWIJAYA POST/RABU, 5 DESEMBER 1990

# Mengenalkan Benda-benda Filateli

Oleh Thamrin MK

**B**anyak orang tahu dengan perangko, sampul surat keluaran pos dan giro (sekarang, dulu PTT), kartu pos, aerogramme dan mungkin lebih dari itu, tapi kurang mengerti filatelis.

Memang sering arti filatelis itu pengumpul perangko, padahal sekarang sudah banyak mengalami pergeseran arti yang sudah sangat jauh. Filatelis tidak sebatas mengumpulkan perangko saja, melainkan sudah pada benda-benda yang lainnya yang dikeluarkan pihak pos dan giro atau suatu perkumpulan filateli baik dalam maupun luar negeri.

**Memang seringkali arti filatelis itu mengumpulkan perangko, padahal sekarang sudah banyak mengalami pergeseran arti yang cukup jauh bahwa filatelis tidak terbatas mengumpulkan perangko saja.**

Jadi arti filatelis adalah suatu kegemaran mengumpulkan benda-benda pos dan giro. Sedangkan benda-benda pos dan giro yang pernah dikeluarkan dan tersebar di masyarakat sebagai berikut di bawah ini.

**Perangko**, benda ini yang paling banyak dicetak oleh pos dan giro, tiap tahun diterbitkan sampai 10 seri atau lebih. Benda ini sangat mudah didapat terutama kantor pos. Tiap seri bisa terdiri 1 lembar atau lebih.

**Booklet**, benda filateli ini

agak aneh, sulit didapat kalau pun ada hanya di toko filateli, kalau di loket filateli pos biasanya sudah habis, karena banyak yang pesan di kantor pos filateli pusat. Bentuknya seperti buku dan di dalamnya ada perangko dan berlainan gambar perangkonya dalam satu buku tersebut.

**Kartu Pos**, benda ini sudah didapat di kantor pos baik yang kilat maupun yang biasa, tapi kalau bergambar agak sukar didapat kalau tidak beli di toko perangko, mengenal harga jelas lain.

Kartu pos yang lama atau yang langka sudah mahal harganya bisa mencapai Rp 200.000 yakni kartu pos Dai Nippon, zaman penjajahan Jepang.

**Kartu Pindah**, kartu ini dikeluarkan oleh pihak pos, memang jarang terdengar kartu ini, kartu ini sebagai pemberitahuan karena pindah alamat, supaya kalau ada pengiriman tidak tersasar, kartu pindah angka smelt tahun 1949 yang sudah dipakai hanya mencapai harga Rp 15.000.

**Warkat Pos**, benda postel ini banyak modelnya, seperti warkat pos udara aerogramme, warkat pos dalam negeri, khusus untuk pegawai PN Pos dan Giro, warkat pos dalam negeri kital, warkat pos dinas, postblad (warkat pos dengan angka smelt dan lambang PTT, warkat pos lambang padi dan ada lagi warkat pos gedung PTT Pusat.

Memang untuk memperoleh benda ini sulit kalau tidak ikut lelang perangko di Jakarta yang diadakan PB PFI (Pengurus Besar Perkumpulan Filateli Indonesia), tapi untuk pemula atau yunior coba punya dulu aerogramme yang biasa dulu.

**Carik Kenangan** (*souvenir sheet*), benda ini sulit dilacak terbit atau tidak kalau tiap penerbitan perangko. Tapi cara yang terbaik adalah pesan dulu di loket filateli di Jakarta d/a: Urusan Filateli Perum Pos dan Giro, Jl Jakarta 34, Bandung 40272.

Misal *soeventr sheet* pariwisata 1989 seharga Rp 1.500 kini sudah naik menjadi Rp 2.500, apalagi tahun 2000 nanti. Untuk mengecek masih ada satu atau tidak layangkan saja urusan filateli tersebut.

**Cap Khusus**, untuk ini memang langka juga tapi baru-baru ini ada cap khusus sensus penduduk 1990, atau cap khusus KB dua anak cukup, sukseskan GANEFO dan lain-lain. Cap ini tidak lain sebagai slogan atau kampanye untuk

**Arti filatelis adalah suatu kegemaran mengumpulkan benda-benda yang pernah dikeluarkan pos dan giro yang jenisnya bermacam-macam sesuai perkembangan masyarakat.**

memberitahukan pada masyarakat sekarang ada sensus penduduk, atau ikut KB, cap ini tersendiri tidak sama dengan cap pos.

**Sampul Hari Pertama (HSP)** atau *First Day Cover* (FDC), benda filateli ini mudah didapat di loket filateli di kantor pos mana saja, karena tiap seri perangko yang terbit akan ada SHP yang berisi keterangan perangko tersebut misalnya, sistem pencetakan, jenis kertas, pelukis perangkonya, berapa banyak dicetak, dalam rangka apa dicetak perangko tersebut, ukurannya, perporasinya.

**Sampul Tanggal Pertama (STP)**, sampul ini ada pada saat pameran misalnya waktu Indonesia Pameran Brisbane Australia World Expo 88, diterbitkan Souvenir Sheetnya

dan sampulnya di tempat pameran tersebut harga sampulnya sekarang mencapai 20.000 rupiah.

**Cap Pos**, kelihatannya sepele sekali cap pos ini, tapi coba Saudara kumpulkan cap pos mulai tahun pertama dipakainya sistem ini di Indonesia hingga sekarang.

Dulu cap pos sebagai pengganti tanda lunas, dalam cap pos atau stempel sebagai pengganti tanda lunas, siapa cap pos yang anda punya bertepatan dengan hari Kemerdekaan RI tahun 1945 ini nilai filatelinya tinggi.

**Kupon Internasional Reply Coupon (IRC)**, benda pos ini terbit pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1936, ini barang langka juga sulit didapat.

**Wesel Pos**, untuk pengiriman uang bisa dengan wesel pos dari dulu hingga sekarang. Ini termasuk benda filateli karena dikeluarkan oleh pihak pos. Pada tahun 1941 ada wesel bergambar *Congres Moehammadijah*.

**Carnat**, potongan-potongan benda pos lainnya sebagai benda filateli juga, seperti label tulisan PUS sebagai tambahan biaya pada tahun 1965, ada label stensilan dengan cap tanda tangan *Q Soemohadiwidjoyo* berwarna ungu.

Ada juga cetak tindih (CT) tangan 1,50 (satu setengah rupiah) tahun 1948 ini mempunyai nilai yang sangat tinggi, tanda terima/berita terima surat kilat khusus, atau potongan paket pos yang disertai perangko dan dicap juga mempunyai nilai filatelinya.

Itulah benda-benda filateli yang baru diketahui, mungkin masih banyak benda filateli yang lainnya yang belum terungkap penulis. Untuk meningkatkan benda filateli kita marilah kita rawat dan jaga benda filateli tersebut dengan menjaga dan merawat berarti kita sudah menjaga sejarah Postel kita sendiri terutama yang langka milik bangsa kita sendiri.

Untuk meningkatkan mutu ilmu pengetahuan filateli sebaiknya masuklah salah satu perkumpulan filateli yang terdekat dengan daerah anda dan jangan lupa juga langgan majalah Sahabat Pena (SP) karena harganya murah cuma Rp 200 di kantor pos terdekat.

SRIWIJAYA POST/SABTU, 15 DESEMBER 1990

**Info Tambahan Filateli**

Red. Yth.,

Membaca tulisan tentang filateli oleh Thamrin MK, membuat saya tertarik sebab tulisan tentang filateli termasuk sulit untuk diperoleh di media Indonesia ini. Yang ingin saya tanggapi di sini mengenai beberapa hal.

IRC (International Reply Compon = Kupon Balasan Internasional) ialah kupon yang bersifat internasional dan tetap dicetak di setiap negara anggota UPU. Kupon ini dapat dikeluarkan di mana saja Kantor Pos dengan perangko seharga tarif pengiriman surat ke luarnegeri dengan pos laut. Jadi seharusnya kupon ini masih dicetak di Indonesia dengan demikian tidak benar hanya ada pada zaman penjajahan.

Selain benda-benda yang disebut ada lagi *Maximum Card* yang bentuknya mirip kartupos yang disainnya seperti perangko yang diterbitkan.

Mengenai cap pos, di Indonesia cap yang diterakan pada prangko hanya cap tanggal, cap khusus diterakan di luar perangko. Tetapi di negara lain cap tanggal dan khusus ditera pada perangko (contoh terlampir).

Bilamana di antara pembaca masih ada yang berminat dengan perangko dan sebagainya bisa menghubungi saya. Terima kasih banyak buat Redaksi.

**Ir Billy Suandito**  
Anggota Filateli  
Cabang Palembang

**PEMBACA**



**MENULIS**

**Penulis adalah Pengumpul Perangko Indonesia**

# REDAKSI YTH

Persyaratan pemuatan: surat-surat hendaknya dilengkapi fotokopi KTP atau identitas lainnya.

KOMPAS, SABTU, 1 JUNI 1991

## Tanggapan atas "Prangko Ditukar"

Sehubungan dengan surat pembaca *Kompas* yang ditulis oleh Sdr. Yuli Sutanto, Jalan Slamet Riadi 8 Ilir Lrg Sekolah No. 104 Palembang 30114 berjudul *Prangko Ditukar*, dapat kami berikan penjelasan.

Sdr. Yuli Sutanto telah dihu-

(Bersambung ke hal. 5 kol. 4-5)

## Redaksi Yht. —

bungi untuk meminta penjelasan lebih lanjut tentang hal tersebut. Ternyata surat kilat yang dimaksudkan telah ditukar prangkonya dengan prangko surat biasa adalah memang surat biasa yang diposkan beberapa hari setelah surat kilat terdahulu diposkan.

Namun demikian, informasi yang diberikan oleh Sdr. Yuli Sutanto menjadi bahan masukan bagi kami untuk mencegah hal semacam itu terjadi demi peningkatan pelayanan dimasa yang akan datang.

An. Kepala Daerah Pos dan Giro IV  
Wilayah Sumbagsel  
Kepala Bagian Administrasi  
Sjafril Bc.AP. SH  
NIPPOS: 940006984

Ma jalah Gadis Des. 89

## BANYAK PERANGKO DOUBLE

Gini nih, saya kan punya hobi ngumpulin perangko. Kebetulan, perangko saya banyak yang *double*. Nah, buat teman-teman yang berminat, silakan hubungi saya, sekalian kita bisa kenalan. Ok, cepat-cepat aja, persediaan terbatas. Untuk GADIS, *thank's* atas muatannya surat ini.

Nirma  
DR. Mawardi 45-A  
Salatiga 50719

## Perangko Visit Indonesia Year 1990

Indonesia akan memasuki tahun kunjungan wisata (Visit Indonesia Year 1991). Saat ini kita telah dan sedang melaksanakan kampanye sekaligus persiapan-persiapan ke arah itu.

Sehubungan dengan hal itu saya sebagai warga Indonesia ingin menyumbangkan ide kepada Perum Pos dan Giro.

Baru-baru ini Perum Pos dan Giro sudah mengeluarkan seri perangko VIY 1990. Itu bagus sekali, dan saya sarankan agar saat ini dan selama tahun 1991 nanti perangko tersebut bisa lebih banyak dibuat, sehingga masyarakat sering pula menggunakannya dalam surat-surat mereka yang dikirim baik ke luar negeri maupun dalam negeri. Hal ini membantu kesuksesan, atau setidaknya turut memasyarakatkan arti VIY 1991.

Bila selama ini Perum Pos dan Giro hanya mengeluarkan kartu pos yang sangat sederhana (berwarna kuning) itu, mulai sekarang hingga (setidaknya) akhir tahun 1991, sebaiknya dikeluarkan pula kartu pos khusus dalam rangka VIY 1991. Kartu pos yang saya maksudkan ialah kartu pos bergambar obyek-obyek wisata utama Indonesia, seperti misalnya Candi Borobudur, dan Candi Prambanan. Penerbitan kartu pos semacam ini pun akan membantu memperkenalkan Indonesia di luar negeri. Kita tahu, banyak turis asing yang datang kemari dan ternyata mereka senang menggunakan kartu pos bergambar dalam mengirim kabar kepada keluarga di negara asalnya.

Selama VIY 1991 nanti, dan bahkan sewajarnya jika dimulai dari sekarang, sebaiknya amplop-amplop yang dikeluarkan Perum Pos dan Giro bisa memuat gambar-gambar kecil obyek wisata utama Indonesia pada bagian depan samping kiri amplop. Saat ini memang amplop keluaran Perum Pos dan Giro ada yang disertai tulisan "Visit Indonesia Year 1991", namun tanpa gambar, sehingga kurang menarik.

Ada satu hal lagi, kualitas kertas pada amplop-amplop keluaran Perum Pos dan Giro ternyata kurang baik (terlalu tipis dan mudah koyak serta tak rapi pembuatannya). Untuk menjaga citra Indonesia selama VIY 1991, hal-hal kecil seperti ini mesti diperhatikan.

FV. Asep Slamet  
Jl. Primer No. 95 XF  
Sukabumi 43155

KOMPAS, MINGGU, 23 SEPTEMBER 1990



## Manfaat perangko bagi remaja

### Oleh : Farida

PERANGKO yang telah dikenal sejak 6 Mei 1840 ternyata merupakan suatu revolusi di bidang komunikasi yang sangat menguntungkan bagi manusia. Bagaimana tidak, melalui surat yang dibubuhi perangko sebagai biaya kirim, secara tak langsung kita bisa berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai dunia. Dan perangko sanggup menjadi duta di mana saja. Di tempat yang damai, juga dalam keadaan perang sekalipun.

Dengan perangko kita biasa bersahabat, belajar, bahkan perangko dapat memberi kita bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat, seperti mengenal alam, kebudayaan, tokoh, fauna maupun flora dari berbagai negara. Dengan mengumpulkan berbagai jenis perangko, kita juga menyalurkan hobi sebagai kolektor (filatelis).

Ada dua jenis perangko yang sudah dikenal umum dengan kegunaannya, masing-masing, yakni *perangko baru* dan *perangko bekas*. Kedua jenis perangko ini mempunyai kegunaan yang berbedabeda. perangko bekas itu sendiri ternyata mempunyai manfaat yang tak kalah pentingnya dengan perangko baru. Baik itu perangko tahun 1840 yang merupakan awal dari sejarah perprangkoan, maupun perangko pada tahun-tahun berikutnya dan hingga sekarang. Begitu juga dengan di Indonesia, mulai dari zaman Belanda, Jepang dan sampai Indonesia Merdeka hingga era pembangunan sekarang ini. Semakin tua usia perangko itu, maka semakin tinggi pula nilai seni yang terkandung di dalamnya.

Masih banyak di antara kita yang belum menyadari hal itu. Kalau terima surat, jarang memperhatikan benda yang berada di sudut kanan itu, apakah bentuknya segitiga, bulat, segiempat dan lainnya. Saking senangnya menerima surat dari seseorang, kita bahkan sampai lupa telah merobek perangkonya.

Tapi bagi orang yang memiliki jiwa seni dan suka mengumpulkannya, niscaya mereka akan memperlakukannya dengan hati-hati. Mereka tak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga dan uang untuk mengoleksikannya dalam sebuah album atau buku. Koleksi inilah yang disebut filateli.

Apakah manfaat dari filateli itu sebenarnya? Bukankah hanya membuang waktu dan tenaga saja bahkan menghambur-hamburkan uang.

Anggapan yang demikian ini tidaklah benar. Sebab bila kita tinjau ternyata banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh dari kegiatan tersebut.

Dari secarik kertas yang kecil dan berlukisan it pada hakekatnya mempunyai makna yang luas. Sebab dari kertas itu kita bisa belajar, dan mengenal tentang berbagai segi kehidupan. Dan dengan adanya perangko-prangko lama kita bisa belajar tentang sejarah, flora, fauna dan perkembangan teknologi dari berbagai bangsa, dari dulu hingga sekarang.

Karena filateli merupakan suatu hobi yang sifatnya universal yang mempunyai pengaruh yang sangat positif bagi pembentukan watak, pandangan dan pribadi seseorang, terutama kaum remaja dan generasi muda umumnya.

Hal itu dapat dibuktikan pada proses pengumpulan dan penataannya. Untuk menghasilkan suatu karya yang baik dan indah dan rapi, ada beberapa faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang anggota filatelis. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

**Keuletan :** Untuk memperoleh perangko tersebut tentu diperlukan suatu keuletan, karena benda itu tidak cukup mudah untuk didapat dan kalau kita memiliki sifat demikian Insya Allah apa yang kita idamkan dapat terwujud.

**Sabar :** Bukan dalam pekerjaan tertentu saja kita harus sabar, tapi dalam hal yang satu ini juga kesabaran sangat kita perlukan, sebab perangko yang telah kita dapatkan itu tak semuanya dalam keadaan baik. Kadang-kadang masih lengket di kertas amplopnya. Untuk melepaskan kertas itu dari perangko dan agar jangan rusak maka diperlukan waktu serta kesabaran. Jika hal serupa dikerjakan dengan sembrono maka hasilnya tidak akan baik.

**Kecermatan :** Dalam membeli dan mengumpulkan perangko ini maka kita harus jeli dan cermat terhadap keaslian dan keutuhan dari perangko tersebut. Sebab banyak perangko-prangko lama di jual dan dicetak. Hal ini harus kita perhatikan, juga keadaan perforasinya harus kita teliti. Jika kertasnya palsu dan perporasinya rusak maka perangko itu tidak mempunyai arti apa-apa.

**Keterampilan :** Di samping ketiga faktor tersebut, maka faktor keempat ini tidak kalah pentingnya di dalam dunia perfilatelian. Sebab dengan adanya

keterampilan dan keahlian dalam menata perangko tersebut di dalam albumnya, maka perangko itu akan mempunyai nilai tambah terutama dari segi keindahannya. Dan kesan monoton terhadap tataannya akan menjadi hilang.

Dengan memperhatikan keempat faktor tersebut ternyata kegiatan filatelis ini dapat melatih dan menanamkan sifat sabar, disiplin, tekun dan cermat di dalam diri seseorang. Bahkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan persahabatan di kalangan kaum muda baik secara nasional maupun internasional. Sehingga dapat mengisi waktu luang dengan sebaik-baiknya dan kemungkinan-kemungkinan untuk melakukan tindakan-tindakan negatif dapat dihindari.

Secara komersial mungkin pada saat ini perangko-prangko yang kita kumpulkan itu belum mempunyai arti. Tapi suatu saat nanti perangko-prangko tertentu yang kita miliki itu sedang dicari-cari. Sehingga perangko-prangko yang menjadi incaran tersebut dakan mempunyai nilai yang cukup tinggi. Apalagi perangko itu menjadi incaran anggota filatelis kaliber dunia.

SRWIJAYA POST/SENIN, 5 NOVEMBER 1990

## PFI Tergantung Anggota Filatelis

Palembang, Sriwijaya

Setiap anggota yang tergabung dalam PFI (Perkumpulan Filatelis Indonesia) Cabang Palembang, harus bersikap mandiri dan konsekuen serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Kepala Kantor Daerah Pos dan Giro IV Sumbagsel yang diwakili Kepala Operasi dan Humas, Moeldjas M, mengatakan hal itu dalam rapat bulanan PFI Cabang Palembang, di Aula Pendidikan Kantor Daerah Pos dan Giro Sumbagsel, Minggu (4/11).

Penonjolan sikap itu, menurut Moeldjas, sangat penting karena akan berpengaruh langsung terhadap peran dan fungsi filatelis saat ini. "Anda semua adalah asset organisasi di mana anda berada. Karena itu, maju mundurnya organisasi, khususnya PFI, sangat tergantung sejauh mana loyalitas dan dedikasi yang ditunjukkan," papar Moeldjas.

Rapat bulanan PFI Cabang Palembang, pada intinya membicarakan seputar kegiatan ekstra rutin sehubungan penyelenggaraan pameran Sfilek dan Panfila (Pameran Filateli Indonesia) yang dijadwalkan akan berlangsung awal dan pertengahan tahun depan.

Sekretaris PFI Cabang Palembang, Efriagus MYY, dalam bincang-bincangnya dengan *Sriwijaya Post* mengatakan, penyelenggaraan pameran itu sesuai dengan keputusan Kongres Filatelis Nasional

yang diselenggarakan selama empat hari, 11 sampai 14 September 1990 lalu di Lampung.

Pameran Sfilek 1991 akan digelar pertengahan Januari tahun depan di Ogan Theatre Pertamina Unit II, Plaju. Sedang untuk Panfila dilaksanakan di Taman Budaya selama tiga hari, mulai 17-19 Juli.

Menurut Efriagus, tujuan pameran kali ini selain ikut meramaikan ajang perfilatelian juga mengkrabkan dunia filateli ke tengah-tengah masyarakat. Untuk menunjang suksesnya penyelenggaraan pameran, lanjut Efriagus, hari ini pihaknya akan beraudiensi dengan Walikotamdya Palembang, H Cholli Azis SH.

Rapat bulanan PFI Cabang Palembang itu diakhiri dengan acara pembentukan panitia pameran Sfilek dan Panfila 1991 melalui proses pemilihan yang cukup hangat. Akhirnya peserta rapat berhasil membentuk susunan kepengurusan sebagai berikut:

### ■ Formatur Panfila 1991

Ketua : M Azhary BcAK

Wakil : Yulius M

Anggota : Drs Fuad Gofar

Drs Hamrin HS

### ■ Formatur Sfil Exhibition 1991

Pelindung dan Penasehat :  
Perum Pos dan Giro

Pengarah : M Azhary BcAK

Ketua : Drs Fuad Gofar

Sekretaris : N Choiria

Bendahara : Deasy. (amn)



# Kisah Kelahiran Prangko Pertama di Dunia

Oleh Chris Tungary

Lusa, 25 Desember. umat Kristen di seluruh dunia akan merayakan Natal untuk memperingati kelahiran Yesus Kristus, Sang Juru Selamat yang membebaskan manusia dari belenggu dosa.



Kali ini kami ingin mengajak para pembaca untuk mencoba menelusuri kembali proses kelahiran prangko pertama di dunia, secara kertas kecil yang menjadi penyelamat kekisruhan sistem administrasi pos di Inggris satu setengah abad yang lalu. Peristiwa kelahiran prangko itu sendiri merupakan tonggak sejarah yang berhubungan langsung dengan dunia filateli.

## Berawal dari Inggris

Menjelang tahun 1840, jasa pelayanan pos di Inggris mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jumlah kiriman pos meningkat tajam dan tidak teratasi oleh sistem pos pada masa itu. Bayangkan, betapa rumitnya sistem administrasi pos pada saat itu kalau untuk setiap pocok surat harus dibuat tanda terima, dicatat dan dibukukan. Dalam keadaan itu, banyak orang mencoba memby-pass dinas pos Inggris. Akibatnya, tarif pos semakin sangat bervariasi, sehingga menimbulkan banyak komplikasi.

Ditengah situasi yang serba rumit itu, muncul suara-suara yang menuntut diadakannya pembaruan menyeluruh di dalam sistem pelayanan pos, termasuk penetapan tarif pos yang seragam sebesar 1 penny. Penetapan ini sebetulnya berkaitan dengan suara-suara yang telah di-

nghadapi problem-problem yang berkaitan dengan pembaruan sistem pelayanan pos. Komisi ini berhasil menyusun sejumlah kertas kerja. Namun, kenyataannya tidak ada satu pun kemajuan yang dicapai.

Pada 1837, Rowland Hill menerbitkan kertas kerja yang berjudul **Post Office Reform, Its Importance and Practicability**.

Di situ ia menyarankan penggunaan suatu tarif pos rata-rata sebesar 1 penny. Biaya 1 penny itu diperuntukkan bagi surat-surat yang beratnya kurang dari 1/2 ounce (lebih kurang 14 gram) untuk pengiriman ke seluruh pelosok United Kingdom. Tarif itu harus dibayar terlebih dahulu.

Kertas kerja Hill tersebut ternyata menimbulkan sensasi besar. Komisi di parlemen diperluas dan usulan Hill ditampung sebagai dasar/bahan diskusi. Dua tahun kemudian usulan tersebut diterima dan dimintakan persetujuan kepada Ratu Victoria. Ratu bahkan menetapkan bahwa pembaruan itu sudah harus dilaksanakan pada 1 Januari 1840. **Penggunaan Prangko Berperekat**

Ide orisinal dari Hill yang sebenarnya adalah bahwa surat-surat harus dimasukkan ke dalam sampul-sampul khusus yang sudah tercetak tarifnya. William Mulready adalah orang yang diberi tugas membuat desain sampul-sampul tersebut. Sementara itu, James Chalmers (1782-1853), seorang pengelola penerbitan dari Dundee dan juga memiliki toko buku, menyarankan penggunaan prangko berperekat. Ide James itu akhirnya dipersatukan oleh Row-

nakan prangko berperekat itu. Pada 1836, seorang Slovenia (salah satu bagian dari Yugoslavia) bernama L. Kosir telah mempunyai ide itu. Wakil akuntan dari pemerintah di Ljubljana ini telah mengusulkan kepada pemerintah Austria suatu penyederhanaan tarif pos. Dalam usul itu ia juga menyarankan penggunaan prangko berperekat untuk kepentingan surat-menyerurat.

Tetapi, pemerintah Vienna (Wina) menolak usulan tersebut. Karena itu Austria, yang seharusnya bisa menjadi penemu pertama, baru menerbitkan prangko perdananya pada 1850, 10 tahun setelah Inggris. **Prangko Pertama di Dunia**

Sebelum 1840, tak seorang pun mempunyai gambaran bagaimana prangko berperekat itu akan dibentuk. Untuk kepentingan tersebut, pada 1839 Departemen Keuangan Inggris mengadakan sayembara terbuka untuk menentukan desain prangko.

Dalam sayembara itu terkumpul 2.600 usulan. Dari jumlah itu Departemen Keuangan Inggris memilih 4 yang terbaik serta menghadiahkan 100 pound kepada masing-masing pemenang. Namun, tidak satu pun dari keempatnya cukup memuaskan untuk dipergunakan. Akhirnya, Rowland Hill sendirilah yang mengambil-alih tugas tersebut.

Untuk model prangko itu, ia memilih potret Ratu Victoria yang diambilnya dari medali buatan William Wyon. Ia melukis 2 desain kasar dari prangko tersebut dengan cat air

Co.

Demikianlah prangko pertama di dunia lahir sudah. Karena desainnya belum siap, prangko pertama tersebut tidak dapat diterbitkan sesuai jadwal yang direncanakan, yaitu 1 Januari 1840. Seri pertama prangko pertama di dunia yang terdiri atas dua prangko itu kemudian dikenal dengan sebutan Penny Black dan Twopenny Blue. Prangko-prangko ini baru dipergunakan secara resmi pada 6 Mei 1840. Saat ini, setelah

h berumur 150 tahun, sekeping Penny Black berharga Rp 1.500.000, untuk kondisi mint dan Rp 200.000 untuk kondisi used; sedangkan Twopenny Blue poundsterling (mint) dan Rp 100.000 (used). Memang, tidak terlalu mahal, karena masih terdapat dalam jumlah yang cukup banyak.

Harganya bahkan terasa agak mahal apabila dibandingkan dengan prangko-prangko lain dengan tingkat kelangkaan yang sama. Mungkin penyebabnya adalah permintaan pasar dan banyak filatelis yang ingin memiliki sedikitnya 1 prangko Penny Black atau Penny Blue. Bagaimanapun, Penny Black dan Penny Blue telah menjadi sejarah, bukan?



# Hobi Prangko Perlu Kerangka Sistematis

(Bagian I)  
Oleh Chris Tungary

Pada umumnya masyarakat yang awam terhadap benda-benda filateli hanya mengenal prangko sebagai alat pembayaran yang sah untuk mengirimkan surat, kartu pos, atau paket. Fungsi prangko di situsangat terbatas sebagai alat pembayaran (ongkos kirim). Kepada orang-orang yang awam terhadap dunia filateli, biladikatakan bahwa sebuah prangko dapat mempunyai nilai jual sangat tinggi dibandingkan dengan harga nominal prangko itu mungkin menganggapnya sebagai isapan jempol belaka.

Mereka tidak dapat membayangkan kalau sebuah prangko bisa laku terjual dengan harga di atas 1 juta dolar AS atau lebih dari dua miliar rupiah. Perkembangan filateli yang kerap lebih sulit dipahami ini telah melahirkan pula pemikir-pemikir yang secara khusus melibatkan diri mereka dalam studi tentang hobi yang memiliki julukan internasional yang keren, yaitu *king of hobbies and hobby of kings*.

Berkaitan dengan objek perhatian itu, pada tahun-tahun terakhir ini hobi terhadap prangko telah berkembang menjadi suatu ilmu yang amat *complicated*. Rumitnya studi tentang prangko mirip dengan studi

tentang lingkungan hidup yang pada dasawarsa ini mulai melibatkan para mahasiswa di perguruan tinggi. Prangko pun dapat menjadi suatu ilmu yang dipelajari dan digemari banyak orang.

Kalau kita berbicara mengenai kompleksitas hobi ini, tekanan manakah yang harus kita letakkan agar hobi ini mempunyai "nilai tambah", yang berarti menarik, berguna, dan dapat semarak bertahan lama? Melalui tulisan berikut ini, kita akan coba meneropong gagasan yang didasarkan pada empat tipe manusia yang bergerak dalam lingkup perfilatelian itu. Kerangka berpikir empat tipe ini diharapkan dapat membantu menanamkan pengertian dalam diri kolektor prangko suatu landasan yang benar dan tepat tentang koleksi prangko atau filateli itu.

## EMPAT TIPE YANG TERPADU

Setiap aktivitas manusia selalu mengalami perkembangan. Proses itu biasanya melewati tahap-tahap. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Ada aktivitas yang dilakukan kare-

na suatu kesan yang sepiintas lalu dan kebetulan, ada pula yang melalui suatu studi dan penelitian yang cermat.

Tahap-tahap perkembangan sebagai reaksi spontan merupakan kesan yang umumnya terjadi juga pada peminat prangko. Kesan itu, terutama disebabkan prangko memiliki banyak variasi. Prangko itu kaya dan mengandung banyak pilihan yang menyebabkan orang menjadi lebih bebas dalam menetapkan pilihannya. "Itulah kesan yang amat menarik," ujar Ernest H. Wise pada kata pendahuluan dalam bukunya yang berjudul *Forming A Specialised Stamp Collection*.

Dalam buku yang diterbitkan Stanley Gibbons Publication itu, Ernest kembali menegaskan bahwa mengumpulkan prangko bukanlah aktivitas yang monoton, tetapi merupakan hobi yang aktif dan dinamis karena terus bergerak berkesinambungan. Berangkat dari pendapat itu, Ernest berkesimpulan bahwa *forming a special stamp collection* hanya dapat terjadi kalau ada *forming stamp collection*. Memang gagasan ini bertolak dari perkembangan koleksi prangko umum dan prangko khusus (negara tertentu dan tema tertentu). Tetapi dengan gagasan ini, sebetulnya Ernest ingin menunjuk ke pokok yang paling kerap dilupakan banyak kolektor, yaitu unsur dinamika.

Dinamika koleksi prangko berkaitan dengan nilai investasi yang ada dalam sebuah prangko.

Hal di atas merupakan tiang utama yang menjembatani setiap unsur yang berkaitan dengan hobi prangko.

Dengan menunjuk pada tujuan akhir itu, sebetulnya ingin dikatakan bahwa filosofi kita dalam me-

ngumpulkan prangko adalah mengumpulkan uang. Jadi, seakan kita mengatakan untuk diri kita sendiri bahwa setiap lembar prangko yang kita kumpulkan berarti uang bagi masa depan kita, anak-anak, dan cucu kita. Dengan mengenal keempat tipe manusia dalam dunia perfilatelian, kita pun akan dapat mengenal dinamika hobi prangko.

## STAMP COLLECTOR

Seorang *stamp collector* biasanya memberikan perhatian pada segi kuantitas prangko. Inilah tahap awal yang biasanya dilalui sebagian besar kolektor prangko. Biasanya kelompok ini memperhatikan segi-segi yang berkaitan dengan studi tentang "bagaimana mengumpulkan prangko": manfaat prangko, peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam koleksi, apa yang harus ada, album prangko yang baik, jenis-jenis prangko yang menarik, pilihan koleksi prangko *mint* (yang masih baru) atau prangko *used* (prangko bekas). Jadi, orientasinya masih terbatas pada tahap *how to collect*.

Dalam tahap ini, kegemaran akan prangko merupakan perhatian yang lebih dominan. Prangko pun dapat dijadikan "alat komunikasi" yang menarik dan meningkatkan persahabatan di antara para sahabat pena. Bahkan, grup-grup kolektor prangko yang dibentuk secara baik dapat menjadi wadah yang sehat bagi perkembangan jiwa remaja.

Namun, motivasi semacam itu perlu ditingkatkan ke tahap yang lebih tinggi. Karena seandainya kolektor prangko membatasi dirinya hanya pada tahap ini, hobi ini kelak tidak akan bertahan lama. Kita akan cepat menjadi bosan setelah koleksi kita mulai membengkak.

(bersambung)

## TELEPON PENTING



Pemadam kebakaran 113  
Polisi 110 Kecelakaan Lalu Lintas 596939, 596941, 596943  
Ambulans 118 RSUD dr Soetomo 40061

### Gangguan PLN

Surabaya Utara: 45976 - 43986 - 42558

Surabaya Selatan : 510508 - 513606 - 513781

### Taksi:

Merpati 513831, 513834, 513835, Prima 817161, 811804,

Sandel 44034, 44783, 515401 SDA, 813177, 67846, 67923,

Super 512828, Supra 810748, 814460, Surya 812286- 982432 (Gresik)

Zebra 515555, 512233, 815851, 982181 (Gresik), 41847 (Sidoarjo)

Sahabat Pena No.233 - Tahun 1991



Bapak Direktur Utama Pos dan Giro memberikan wejangan kepada Anggota dan pengurus PFI Cab. Palembang dari kiri ke kanan, Ketua PFI-PG, Pak Sutopo, Bapak Marsoedi dan Bapak Sudomo. (Foto Ka. Humas KDpos dan giro Sumbagsel)

ketua PFI cabang Palembang juga duduk dalam kepengurusan PB. PFI sebagai Wk. Sekjen bidang organisasi. Dalam laporan, Ketua PFI cabang Palembang menjelaskan kegiatan PFI cabang Palembang secara global. Adapun yang dilaporkan oleh ketua PFI cabang Palembang selama masa jabatannya yaitu telah terbentuknya anak cabang PFI di

## DIREKTUR UTAMA POS DAN GIRO TATAP MUKA DENGAN ANGGOTA PERKUMPULAN FILATELIS INDONESIA CABANG PALEMBANG

OLEH : THAMRIN MK

**K**ehadiran suatu Pejabat Pusat sangatlah berharga, terutama buat kalangan Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) cabang Palembang. Pada tanggal 7 Pebruari 1991 di kota Palembang hadir Bapak Ir. Marsoedi sebagai Direktur Utama Pos dan Giro dalam rangkaian acara pelantikan Kepala Daerah Pos IV wilayah Sumbagsel yakni Bapak H. Masna Bc. Ap menggantikan pejabat yang lama yaitu Bapak R.A. Sutopo Bc. AP.

Acara yang lainnya yaitu meninjau keadaan Kantor Pos besar Kls. I di Palembang dan sekaligus bertatap muka dengan anggota dan pengurus PFI cabang Palembang di aula pertemuan Kantor Pos Besar Kls. I Palembang tersebut. Kehadiran Bapak Ir. Marsoedi cukup mengesankan sekali, buat Pengurus dan anggota PFI Cabang Palembang. Karena anggota PFI sudah tahu bahwa beliau ini juga

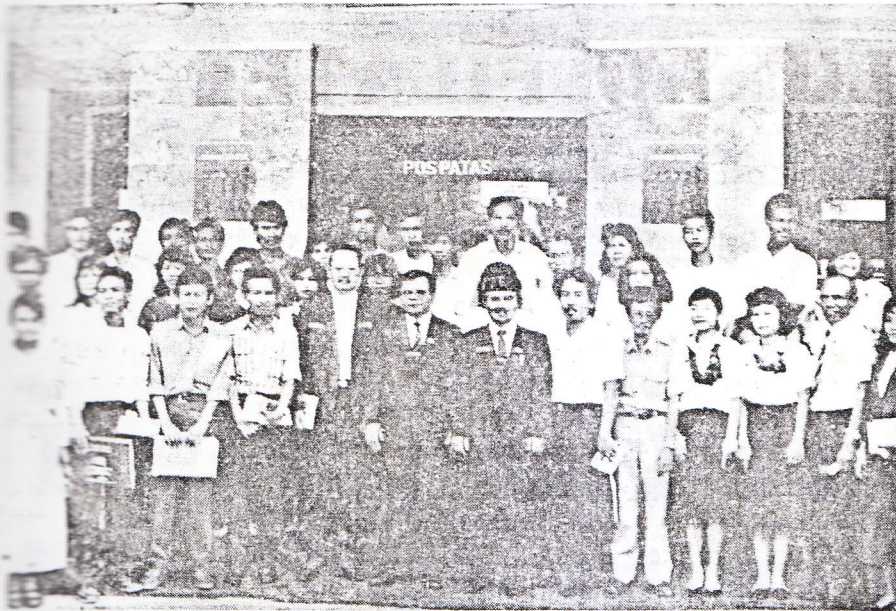
termasuk sebagai wakil Pengurus Besar PFI yang baru terpilih oleh Formatur di Jakarta hasil Kongres PFI di Lampung.

Tatap muka dan dialog dengan Bapak Ir. Marsoedi berjalan cukup lancar sekali karena

Palembang yang domisili di Plaju dengan nama PFI Kuda Laut Plaju. Disamping menjelaskan perkembangan anggota PFI Palembang yang kini berjumlah 228 orang. Selain itu dalam rangka menyambut VISIT IN-



Dalam acara tatap muka penulis sempat dialog dengan Dirut Pos dan Giro, dan dilatarbelakangi oleh anggota PFI cabang Palembang dan pengurus PFI cabang Palembang.



Anggota dan Pengurus PFI Palembang berfoto bersama dengan Bapak Ir. Marsoedi, Dirut Pos dan Giro setelah acara Tatap Muka dan dialog di aula KPB. I Palembang.

DONESIA YEAR 1991, PFI cabang Palembang turut berpartisipasi dengan menerbitkan sampul, dengan register nomor 110 atas izin PB. PFI, dan mengeluarkan cap khusus VIY '91 dengan gambar rumah limas atas izin dari Ka. Filpos Bandung.

Dalam acara pertemuan ini Dirut Pos dan Giro menjelaskan tentang cara terpilihnya beliau yang cukup unik ini. "Betapa tidak, sebenarnya dalam keputusan Kongres tidak ada pemilihan Wk. Ketua Umum PB. PFI. Ternyata hal ini harus diterima oleh saya sendiri", kata Bapak Ir. Marsoedi. "Setelah Formatur Kongres bersusah payah untuk mencari calon Ketua Umum yang mempunyai wawasan Nasional dan cukup dikenal masyarakat serta mau untuk dipilih. Hal ini berjalan beberapa lama dan malah telah melebihi waktu yang ditentukan baru dapat memenuhi kemauan kongres, tapi ada syaratnya (nah ini yang menjadi tantangan bagi Formatur yang diketuai Bapak Ir. Teguh Umaratmodjo IAI. Setelah Ketua Umum terpilih yakni Bapak Letjen (Purn) MASHUDI yakni juga Ka. Kwar-

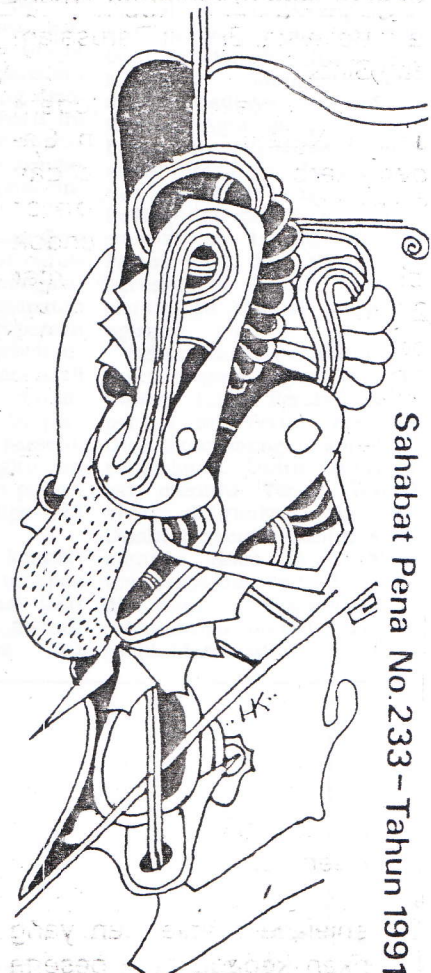
nas Pramuka setuju untuk memimpin PFI dengan syarat) yaitu harus ada wakil dan wakilnya harus Bapak Ir. Marsoedi. Hal ini semula tidak saya minati dan tak pernah terpikirkan akan menjadi Pengurus Besar PFI. Setelah saya timbang dan fikirkan untuk kemajuan perfilatelian di Indonesia lalu saya terima usulan dari Bapak Marsoedi tersebut. Karena memang saya juga penggemar/pengumpul prangko Indonesia sejak jadi pegawai Pos, tapi saya tidak berani menyebut diri saya ini sebagai seorang Filatelis, karena terlalu tinggi untuk menyandang gelar tersebut. Tapi saya akan berusaha untuk meningkatkan mutu perfilatelian apalagi sekarang saya duduk di PB. PFI. Dalam Pertemuan ini juga Dirut Pos dan Giro menjelaskan ada asumsi yang lain terhadap duduknya beliau di PB, PFI, dan untuk pertama kalinya beliau menjelaskan dalam pertemuan dengan anggota PFI khususnya Palembang. Selaku Direktur utama Pos dan Giro beliau tidak akan menghambat kemajuan perfilatelian di Indonesia malah bertanggungjawab untuk memasyarakatkan

Filateli di Indonesia. "Kami tidak akan mendikte kegiatan Filateli, malah kalau ada acara Filateli silakan gelar dan kami dari pihak pos akan membantu semampu kami".

Selain itu acara tersebut dimanfaatkan oleh anggota PFI Palembang untuk meminta tanda tangan beliau di atas Sampul Hari Pertama dan sampul surat lainnya. Berhubung singkatnya waktu maka acara pertemuan tersebut diakhiri dengan foto bersama Bapak Direktur Utama di halaman Kantor Pos dan Giro Besar I Palembang. □

### Catatan :

Foto terlampir ini adalah didapat dari Ka. Humas Dapos IV Sumbagsel Bapak Darwil. Penulis juga adalah Pemimpin Redaksi INFAP PFI cabang Palembang.



Sahabat Pena No.233 - Tahun 1991

SRIWIJAYA POST/JUMAT, 8 FEBRUARI 1991

HALAMAN 3

Ir Marsoedi:

# Pelayanan Pos dan Giro Masih Memprihatinkan

Palembang, Sriwijaya

**P**erum Pos dan Giro perlu perhatikan keluhan pemakai jasa dalam hal pelayanan. Keluhan yang timbul itu berupa penyelewengan atas pelayanan petugas, seperti kiriman hilang di tengah jalan atau tidak utuh sampai ke tujuan.

Direktur Pos dan Giro, Ir Marsoedi mengatakan, Perum Pos dan Giro sangat prihatin dengan adanya keluhan para pemakai jasa Pos dan Giro seperti yang pernah terjadi di Palembang. Keluhan pemakai jasa yang berupa penyelewengan atas pelayanan yang diberikan, dirincinya antara lain surat terbuka dengan sengaja yang menyebabkan kehilangan isi, tidak sampai ke tujuan, dan sebagainya.

Namun demikian menurut Marsoedi, setiap keluhan terhadap pelayanan jasa itu tak selamanya disebabkan kesalahan internal organisasi Pos dan Giro setempat. Namun tidak jarang karena adanya faktor eksternal, misalnya benda pos yang tak lengkap atau kesalahan alamat.

Keperhatian itu dikatakannya saat menjawab pertanyaan pers usai pelantikan dan serah terima jabatan Kepala Daerah Pos dan Giro IV Sumbagsel dan Kepala Witel III Sumbagsel, Kamis pagi (7/2), di Palembang. Pejabat Kepala Kantor Daerah Pos dan

Giro IV diserahkan dari RA Soetopo Bc AP kepada H Masna Bc AP. Dalam kesempatan itu dilantik pula pejabat Kepala Witel III, Darjono Bc TT, menggantikan pejabat lama, Hantal Panjaitan Bc TT.

## Silakan Laporan

Menurut Marsoedi, kesalahan intern Pos dan Giro memang sangat sensitif untuk dapat terjadi. Yang disebabkan banyaknya rangkaian proses yang ditempuh karyawan dalam mengurus jumlah pelayanan pos yang jumlahnya sangat besar. Ia mencontohkan, untuk wilayah Jakarta dan Tangerang saja terdapat sekitar 300 ribu hingga 400 ribu lembar surat yang harus diproses setiap hari.

Jumlah yang besar ini, katanya, sudah dapat dipastikan akan terjadi kesalahan. Kuantitas kesalahan itu sangat kecil. "Walaupun dengan persentase kesalahan yang sekecil itu, bila kejadian serupa dialami juga di sini, kami tetap perhatikan. Karenanya jujur

saja, bukannya kami tak mau menerima *accuse* dari masyarakat," katanya.

Hanya saja Marsoedi mengharapkan, bila pemakai jasa Pos dan Giro merasa dirugikan dalam proses pelayanan agar segera memberikan laporan terperinci. "Karena untuk melakukan pembenahan itu kami butuh data konkret," katanya. Kini Perum Pos dan Giro, jelasnya, berupaya menerapkan pola baru untuk mencegah adanya kesalahan itu, melalui sistem yang disebut *track trace*. Pola baru ini dimaksudkan untuk mempermudah pelacakan dan pengawasan selama proses pelayanan.

Kantor Daerah Pos dan Giro VI Sumbagsel menurut catatan pada tahun 1990 mengalami peningkatan pendapatan perusahaan sebesar 28 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Masing-masing dari hasil penjualan prangko, formulir, benda pos, dan filateli (32 persen), paket pos (65 persen), wesel pos (16 persen), giro dan cek pos (3 persen) dan provisi pelayanan pihak ketiga (28 persen).

Menurut Marsoedi, kenaikan pendapatan tidak terlepas dari dukungan potensi fasilitas pelayanan di daerah Sumbagsel. Fasilitas itu

diperincikannya meliputi kantor Pos dan Giro (31 buah), kantor pos tambahan (47), kantor pos pembantu (235), sentral giro (1), rumah pos (108), loket ekstensi (13), agen pos (7), dipo BPM (183) dan pos keliling kota (24 unit) serta pos keliling desa (270).

Menjawab pertanyaan mengenai dampak Perang Teluk atas pelayanan jasa Pos dan Giro ke wilayah Teluk Persia, Marsoedi mengemukakan, sejak terjadinya embargo informasi Agustus tahun lalu hambatan pelayanan sudah mulai dirasakan. Menurut dia, tak kurang 40 kilogram surat ke Baghdad dan Kuwait tidak sampai ke tujuan. Namun Perum Pos dan Giro telah berusaha untuk mengirimkannya kembali ke si pengirim.

Sedangkan surat-surat menuju negara-negara di kawasan Teluk Persia selama perang ini, Perum Pos dan Giro akan mengalihkan jalur pengiriman. Untuk surat-surat menuju Timur Tengah akan dikirimkan via Abu Dhabi. Sementara untuk surat menuju Kairo, atau Mesir umumnya dan ke Sudan akan dialihkan via Frankfurt yang sebelumnya dikirim via Karachi. (dar/tauf)

SRIWIJAYA POST/KAMIS, 3 JANUARI 1991

## PFI Palembang Terbitkan Sampul Surat VIY 1991

Palembang, Sriwijaya  
Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) Cabang Palembang awal tahun ini menerbitkan sampul surat, antara lain bergambar Jembatan Ampera dan perahu layar.

Dalam siaran persnya, Thamrin MK, Pemimpin Redaksi Buletin Filateli INFAP PFI Cabang Palembang, kemarin menyebutkan, sampul surat ini sengaja diterbitkan oleh PFI, untuk menyambut Tahun Kunjungan Indonesia 1991.

Di sampul surat ini terdapat cap khusus berlogo rumah Bari, bertuliskan: VIY 91.

*Sukseskan Tahun Kunjungan Indonesia 91 di Bumi Sriwijaya.*

Penerbitan sampul ini dis-

etujui Kepala Bagian Filateli dan Museum, Engkan Sukandi, Bc Ap. Dalam suratnya, bertanggal 12 Desember 1990 -- menjawab surat PFI Palembang No.056/B/PFI-pg/XI/90 -- ditegaskan bahwa sampul surat ini hanya untuk keperluan intern PFI serta untuk dikumpul.

Ciri khas sampul surat tersebut:

- Warna kuning.
- Gambar sampul berupa Jembatan Ampera dan perahu layar melintasi jembatan.
- Terdapat kata Visit Indonesia Year 1991, Selamat Datang di Bumi Sriwijaya (DTW) ke-17.
- Nomor registrasi dari Pengurus Besar Perkumpulan Filatelis Indonesia (PB.PFI) Jakarta, No 110.
- Cap khusus gambar rumah Limas Palembang dengan kata-kata di dalamnya: VIY91, Sukseskan Tahun Kunjungan Indonesia 1991 di Bumi Sriwijaya dan PFI cabang Palembang

Harga persampul Rp 1.000, dan dapat dipesan pada PFI cabang Palembang, atau kepada saudara Thamrin MK, Jalan Nias 4/4 RW 3 Nomor 39 Palembang, kode pos 30136. (\* /sar)



SUARA RAKYAT SEMESTA

15 — 21 FEBRUARI 1991

HALAMAN 2

**Darjono BcTT & M Masna BcAP  
Pejabat Baru di Sumbagsel**



DUA pejabat baru tengah dilakukan pelantikannya (atas). Sedangkan gambar bawah Kepala Kantor Daerah Pos dan Giro yang baru menerima berkas memori dari pejabat sebelumnya.\*

SRS/Linus

**KEPALA** Witel III Sumbagsel, Darjono BcTT pekan lalu (7/2) dilantik sekaligus dilaksanakan sumpah jabatannya. Ia menggantikan pejabat lama, Huntal Panjaitan BcTT. Dalam kesempatan yang sama di Auditorium Pemda Sumsel, juga dilantik pula Kepala Kantor Daerah Pos dan Giro IV Sumbagsel, M Masna BcAP menggantikan RA gostopo BcAP.

Pelantikan kedua pejabat yang baru itu dilakukan HM Arup SH dan dihadiri Direktur Pos dan Giro Ir Marsoedi serta undangan lain-

nya. Dalam kesempatan itu Ir Marsoedi menjawab pertanyaan para wartawan mengatakan, peran Pos dan Giro perlu memperhatikan keluhan pemakai jasa dalam pelayanannya. Mislanya, keluhan tentang tak sampainya kiriman pos kepada si alamatnya.

Namun demikian katanya, setiap keluhan atas jasa pos itu tidak selamanya disebabkan kelalaian pihak Internal Organisasi Pos dan Giro. Tetapi mungkin juga penggunaan jasa pos itu sendiri yang kurang teliti. Umpama saja, benda pos yang tak lengkap atau bisa jadi salah alamat.

Ia prihatin terhadap adanya pemakai jasa pos di Sumsel yang mengeluh tersebut, dan mengharapkan pula pemakai jasa Pos dan Giro yang merasa dirugikan terhadap pelayanan, agar dapat melaporkan secara terperinci. Sebab untuk melakukan pembenahan kami membutuhkan data yang konkrit, tegasnya.

Marsoedi mengaku Kantor Daerah Pos dan Giro di Sumbagsel ini pada tahun 1990 mengalami peningkatan pendapatan perusahaan 28 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut hasil penjualan prangko, formulir, benda pos, dan filateli 32%, paket pos 65%, giro dan cek pos 3% dan provisi pelayanan pihak ketiga 28 %.

Kenaikan pendapatan ini tidak terlepas dari dukungan potensial Fasilitas pelayanan di Daerah sumbagsel. Fasilitas itu seperti Kantor Pos dan Giro 31 buah, Kantor Tambahan 47 buah, Kantor Pos Pembantu 265 buah, Sentral Giro 1 buah, Rumah Pos ada 108 buah, agen pos ada 7 buah, dipo BBM 183 buah, pos keliling ada 24 unit, dan pos keliling Desa terdapat 270 unit.\*\*\*

**SUMATERA EXPRESS****KOTA BARI**

Jumat, 25 Januari 1991

2

## Palembang Tuan Rumah Pameran Filateli Nasional

**Palembang, SE**

Palembang akan menjadi tuan rumah Pameran Filateli Nasional yang diselenggarakan 16-19 Juni mendatang bertepatan dengan dilaksanakan "Sriwijaya Festival" sebagai salah satu agenda nasional kegiatan VIY '91 di Sumsel.

Dalam menyambut etape ini para filatelis (Kolektor benda pos-red) mempersiapkan diri sejak sekarang ini, tukas Ketua PFI Cabang Palembang M. Achary, Ak pada SE kemarin, di Sekretariat PFI, Kantor Pos dan Giro Besar Kelas I Palembang.

Menurut Achary, kegiatan ter-

sebut akan dihadiri para filatelis yang mewakili PFI setiap propinsi di Indonesia. Dan, tidak menutup kemungkinan para filatelis dari negara-negara ASEAN akan turut serta dalam pameran nanti.

Dikatakan menyongsong pameran akbar ini, PFI Cabang Palembang juga akan mengadakan "Sriwijaya Filateli Excebisi" bulan Februari mendatang. Kegiatan pendahuluan ini, ungkap Achary akan diikuti kurang lebih 268 filatelis Palembang yang akan menggelar koleksi benda-benda pos yang dimilikinya. Benda pos tersebut antara lain

Perangko, Kartu Pos, Kartu Pindah, Warkat Pos; Carik Kenangan, Cap Khusus, Sampul Hari Pertama, Sampul Tanggal pertama, Cap Pos, Wesel Pos, Carnat dari berbagai zaman dan tempat akan digelar pada pameran tersebut.

Sedangkan pada bulan Maret mendatang PFI akan menghadiri Rapat Filatelis antar propinsi di Yogyakarta. Kegiatan ini akan dimanfaatkan utusan Palembang memperkenalkan obyek-obyek wisata di Sumsel melalui brosur-brosur yang sudah dipersiapkan. (SE-Tbs)

(Foto: SE-NUR)

HARIAN PAGI

SRIWIJAYA POST

SRIWIJAYA POST/KAMIS, 31 JANUARI 1991

HALAMAN 3

## Kegiatan Filateli Mampu Tambah Wawasan

Palembang, Sriwijaya

Kegiatan filateli mempunyai tujuan mulia, karena mampu mendorong orang yang melakukan kegiatan itu menjadi manusia disiplin, tekun, rajin, dan cermat. Selain itu, juga dapat menambah wawasan. Karena, dengan mengumpulkan prangko orang tertarik untuk mengetahui sejarah dari mana prangko itu berasal. Juga bisa menambah pengetahuan tentang flora, fauna, seni, dan budaya.

Demikian Ketua Pengurus Filateli cabang Palembang, M Azhary AK, Rabu (30/1).

Menurut Azhary, Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) merupakan organisasi pengumpul prangko yang ber-

sifat nasional dan tidak mencari keuntungan. Organisasi ini di bawah naungan Deppar-postel. Di Palembang sendiri jumlah anggotanya sudah mencapai ribuan. Hal itu dipandang Azhary sebagai hal yang mengembirakan.

Azhary mengungkapkan pandangan Menparpostel Soesilo Soedarman tentang organisasi itu. Menurut Soesilo Soedarman, kegiatan filateli menunjang pembangunan sumber daya manusia. Kegiatan itu, menurutnya, positif. Terutama bagi remaja. Kegiatan itu cocok bagi pembinaan generasi muda.

Sekretariat PFI Cabang Palembang di Kantor Pos Jl Kap-ten Arival Palembang. (ros)

## PFI Jangan Hanya Mengumpulkan Prangko

Pagaralam, Sriwijaya

Organisasi Perkumpulan Filateli tidak terbatas hanya pada kegemaran mengkoleksi prangko dan benda-benda pos lainnya, tapi lebih jauh dari itu nantinya dapat menampung pemuda untuk diarahkan pada kegiatan yang positif. Hal ini sangat penting dan kalau bisa juga dimasukkan ke dalam program.

Demikian diharapkan Kepala Wilayah Kecamatan Pagaralam. Lahat Drs Djazuli Kuris ketika menghadiri acara Halal bihalal Keluarga Besar PFI (Perkumpulan Filateli Indonesia) cabang Pagaralam di Gedung Kesenian Pagaralam, Jumat (26/4).

Ditambahkan, pihaknya menyambut gembira dengan dibentuknya organisasi tersebut. "Banyak hal-hal yang positif yang dapat kita ambil dalam kegiatan seperti ini, yaitu di samping kita akan lebih tahu sejarah suatu bangsa lewat prangko perkumpulan ini juga membuka peluang bagi generasi muda untuk belajar berorganisasi

sehingga nantinya tidak akan canggung lagi apabila berada di tengah-tengah masyarakat," tandas camat.

Rugino, Kepala Kantor Pos dan Giro Pagaralam mengatakan, sebetulnya Perkumpulan Filateli ini sudah lama dibentuk namun karena pada waktu itu kepengurusan di tubuh PFI kurang begitu aktif, baru pada tanggal 10 Maret 1991 diadakan pembaharuan kembali dengan memilih para pengurus baru.

Sementara itu, Lettu Syamsul Bahri Komandan Kompi Senampan "A" Yonif 144 Jaya Yudha selaku Ketua PFI Cabang Pagaralam melaporkan, kini telah membentuk formasi kepengurusan yang sebagian dari anak-anak sekolah baik SMP dan SLTA dan di harapkan pada masa yang akan datang anggota PFI semakin bertambah mengingat organisasi/kegiatan seperti ini mendapat simpati. "Kalau yang membidangi seksi-seksi seperti olahraga, seksi kerohanian dan lain-lain kebanyakan diambil dari para siswa yang

masih duduk di kelas dua, karena anak-anak kelas tiga sebentar lagi anak menempuh ujian akhir," jelas Syamsul kepada *Sriwijaya Post*.

Mengenai budaya Halal bihalal, menurut Ismono BSc, mubaligh kondang Pagaralam ketika memberikan siraman rohani pada kesempatan yang sama, hanya ada di Indonesia dan tradisi ini biasanya dilaksanakan sesudah Hari Raya Idul Fitri beberapa hari sesudahnya yaitu saling maaf memaafkan antara sesama umat muslim. "Pada dasarnya kehidupan di dalam dunia ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Bila seseorang semasa hidupnya tidak pernah melakukan kesalahan itu patut diperiksa statusnya sebagai manusia," ujarnya disambut ketawa para hadirin yang memadati Gedung Kesenian, seraya menambahkan hanya malaikat yang tidak pernah melakukan kesalahan, dia bergerak menurut perintah Allah SWT. (p11)



# Proses Jadi Langka

Bagaimana prangko bisa jadi langka dan mencapai nilai jual yang amat fantastik? Mungkin inilah yang paling sering dipertanyakan oleh mereka yang masih awam di dunia filateli.

Apakah prangko langka adalah prangko yang umurnya lebih dari 100 tahun? Kalau itu pendapat Anda, Anda salah besar, sebab prangko pertama di dunia yang saat ini sudah berumur 150 tahun tidak tergolong prangko langka. Jadi, yang bagaimanakah prangko langka itu?

Yang pasti, prangko langka adalah prangko yang jumlahnya terdapat atau tersisa sedikit sekali. Apabila prangko dicetak dalam jumlah yang sangat sedikit, berarti sejak selesai dicetak prangko tersebut sudah langka dan kita tidak perlu membicarakannya lebih lama lagi.

Tetapi dalam kenyataannya, prangko dicetak dalam jumlah yang cukup besar, ada yang sampai puluhan juta bahkan ratusan juta sekali cetak. Itu bergantung pada kebutuhan untuk keperluan perposan.

Dalam beberapa dekade terakhir ini, tidak pernah dijumpai adanya penerbitan prangko baru yang dibuat dalam jumlah sangat sedikit, misalnya kurang dari 1.000 lembar. Tetapi di pihak lain, hal itu juga merupakan suatu fakta bahwa prangko-prangko baru yang langsung bisa digolongkan sebagai prangko langka terus bermunculan. Lalu, bagaimana proses terjadinya?

Kalau kita membaca buku *Philatelic Gems* yang diterbitkan Li-

nn's, surat kabar mingguan khusus filateli terkemuka di Amerika Serikat, dalam 4 jilid, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lebih dari 90% prangko-prangko yang tergolong *philatelic gems* adalah prangko-prangko salah cetak.

Sedangkan prangko-prangko normal yang bisa masuk dalam kategori *philatelic gems* hanya sedikit sekali dan dapat digolongkan dalam 2 kelompok saja, yaitu yang terbit secara normal dan memang tinggal sedikit sekali dan dibatalkan penerbitannya karena satu dan lain alasan, ada yang karena dasar politis, ada yang karena kesalahan dalam desain, ada yang karena tokoh/kepala negara yang tercantum pada prangko tersebut meninggal sebelum prangkonya diterbitkan, terjadi manipulasi yang terbongkar sebelum hari terbit, dan lain-lain.

Pada umumnya surat pembatalan baru diterbitkan 1 atau 2 hari sebelum tanggal terbit resmi, padahal sebagian prangko sudah dikirim ke berbagai pihak sebagai contoh.

Kelompok kedua yang mendominasi *philatelic gems* (lebih dari 90%) adalah prangko-prangko salah cetak. Ada banyak sekali variasi yang mungkin bisa terjadi. Beberapa yang sangat menonjol adalah:

- \* Nominal (harga yang tertera di atas prangko) yang tercetak di atas prangko salah.

- \* Sebagian gambar tercetak terbalik.

- \* Cetak tindih terbalik.

- \* Te<sup>^</sup> te-be<sup>^</sup> che (satu prangko dalam satu *sheet* besar tercetak pada

posisi terbalik, sangat menarik apabila disimpan dalam bentuk blok-9 atau blok-10, karena kalau dipisahkan sendiri-sendiri tidak tampak keistimewaannya).

- \* Sebagian gambar/warna hilang.

- \* Sebagian perforasi tidak ada, disimpan dalam bentuk *pair* tetapi tanpa perforasi di tengah (*imperfected between*).

- \* Tanpa perforasi.

- \* Perforasi ganda.

- \* Tercetak di atas 2 lembar kertas yang terpisah.

- \* Sebagian tercetak tergeser.

- \* Cetak tindih tercetak di atas prangko yang salah.

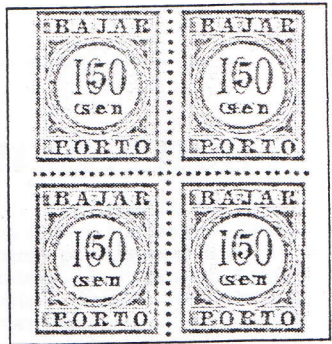
Menurut saya, perburuan *philatelic gems* inilah yang membuat dunia filateli selalu semarak dan hidup. Meskipun teknik cetak saat ini sudah sangat canggih dibarengi sistem kontrol yang berlapis-lapis pada waktu proses cetak, selalu ada saja prangko-prangko salah cetak yang lolos dan sampai ke pasaran.

Yang harus diperhatikan adalah jumlah prangko yang salah cetak. Ekstremnya, andaikata seluruh penerbitan ternyata salah cetak semua dan hanya ada 1 atau 2 *sheet* bear yang tidak salah cetak, yang langka justru yang benar/normal. Jadi, informasi tentang prangko-prangko yang salah cetak harus cukup banyak agar kita tidak salah membeli.

Lalu, bagaimana dengan prospek prangko-prangko normal? Tetap bagus, selama jumlah yang mempengaruhi terus bertambah. Sebagai contoh, prangko-prangko Indonesia periode 1970—1990 telah memperlihatkan *trend* kenaikan harga yang cukup kuat.

Rata-rata saat ini prangko-prangko Indonesia periode 1970—1989 diperjual belikan dengan harga 3 sampai 20 kali harga nominal. Ini suatu prestasi tersendiri, mengingat harga-harga prangko dari negara-negara maju untuk periode yang sama masih diperjualbelikan dengan harga 1 sampai 5 kali harga nominal saja.

Selamat berburu *philatelic gems*.



Keterangan gambar: Salah satu *philatelic gems* dari Indonesia. APPI PORTO No. 2D dalam bentuk blok-8 dengan *gutter pair*. Perhatikan cetak tindih di atas prangko ke-3 dari kiri atas, angka 5-nya tercetak terbalik. Ketujuh prangko normal yang mengelilingi prangko PORTO 1951 salah cetak ini masing-masing menurut katalog APPI berharga Rp 2.000, tetapi yang salah cetak bisa berharga ribuan kali lipat lebih mahal.

### Kamus Filateli

*pair* = dua keping prangko yang masih bergandengan dengan desain dan nominal yang sama, baik secara horisontal maupun vertikal. Apabila di antaranya dipisahkan bidang kosong (kadang-kadang pada bidang kosong juga ada desainnya yang disebut label), maka disebut *gutter pair* seperti pada contoh di atas.

*se-tenant pair* = sederet prangko yang bergandengan (dua atau lebih), dengan nominal atau desain berbeda. Contohnya: prangko AM-PILEX 77 (katalog APPI no. I-200), prangko THOMAS CUP 1979 (APPI No. I-221), SENI LUKIS TRADISIONAL BALI (APPI No. I-225).

*trptych* = sederet prangko yang terdiri dari 3 keping, tetapi desainnya merupakan kesatuan. Contohnya: prangko BOROBUDUR '68 (APPI No. I-106). Prangko-prangko semacam ini sebaiknya tidak dipisahkan, tetapi dikoleksi tetap dalam bentuk satu unit.

### TELEPON PENTING



Pemadam kebakaran 113  
Polisi 110 Kecelakaan Lalu Lintas 596939, 596941, 596943  
Ambulans 118 RSUD dr Soetomo 40061

#### Gangguan PLN

Surabaya Utara: 45976 - 43986 - 42558  
Surabaya Selatan: 510508 - 513606 - 513781

#### Taksi:

Merpati 513831, 513834, 513835, Prima 817161, 811804,  
Sandel 44034, 44783, 515401 SDA, 813177, 67846, 67923,  
Super 512828 Supra 810748, 814460, Surya 812286- 982432 (Gresik)  
Zebra 515555, 512233, 815851, 982181 (Gresik), 41847 (Sidoarjo)

SRIWIJAYA POST/SABTU, 9 FEBRUARI 1991

HALAMAN 3

## Dialog Anggota PFI-Dirut Pos dan Giro Kok tidak Ada Prangko yang Bentuknya Aneh?

HERAN, saya sudah lama mengumpulkan prangko, tapi belum pernah menemukan prangko Indonesia yang bentuknya aneh. Maksud saya, seperti yang diterbitkan negara lain, ada yang oval, bulat atau segi tiga, segi lima dan sebagainya. Negara kita sepertinya kurang mengikuti selera pencinta prangko. Sehingga, prangko-prangko yang diterbitkan kurang semarak, segi empat melulu.

Suatu pikiran itu dilon-

tarkan Tamrin MK, salah seorang anggota Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) Cabang Palembang dalam dialog dengan Dirut Perum Pos dan Giro, Ir Marsoedi yang juga Wakil Ketua Umum Pengurus Besar PFI, di Gedung Pos dan Giro Pusat Palembang, Kamis (7/2) siang. Dialog itu diselenggarakan sesuai pelantikan pejabat Kepala Daerah Pos dan Giro IV Sumbagsel yang baru H Masna Bc AP menggantikan RA Soetopo Bc AP,

di kantor gubernur.

Menjawab keheranan Tamrin, Dirut yang mengaku sebagai pengumpul prangko terbanyak untuk ukuran Palembang itu mengatakan, ia sebenarnya juga heran. Sebab dari koleksi prangkonya, tak satu pun prangko Indonesia yang bentuknya "aneh". Ia juga sependapat dengan Tamrin agar di masa datang Perum Pos dan Giro mengeluarkan prangko yang semarak karena akan menambah minat pengumpul prangko.

Dibantu keterangan mantan Kepala Daerah Pos dan Giro IV Sumbagsel, RA Soetopo Bc AP, selanjutnya Marsoedi menjelaskan, kewenangan untuk mengeluarkan prangko ada di tangan Dirjen Deparpostel. Sedangkan pencetakannya dilakukan oleh Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri). "Jadi, dalam hal ini Perum Pos dan Giro cuma mengajukan usul," katanya.

Ditambahkan Soetopo, bentuk prangko yang diterbitkan sudah diatur sesuai Standar Prangko Indonesia. Para perencana di jajaran Perum Pos dan Giro, di mana Soetopo juga duduk di dalamnya, sejak lama sudah mengajukan usul itu kepada Dirjen Parpostel. Namun Parpostel ketika itu menjawab bahwa Peruri belum sanggup mengadakannya, berhubung peralatan percetakan sudah tua.

### Pameran Filateli

Selain mempermasalahkan bentuk prangko, anggota PFI lainnya, Muzakir mempertanyakan dukungan Perum Pos dan Giro terhadap rencana

PFI menyelenggarakan Pameran Filateli Nasional di Palembang, pertengahan Juni mendatang. Pameran itu bertepatan dengan penyelenggaraan Pesta Musi menyambut hari jadi kota Palembang. Menurutnya, waktunya semakin dekat, sementara aba-aba dari pengurus besar PFI belum ada untuk PFI Palembang.

Menurut Dirut Perum Pos, kendati PFI dalam mengembangkan diri terlepas dari jangkauan Perum Pos dan Giro, tapi dari segi kepentingan nasional, Perum Pos dan Giro tetap bertanggung jawab terhadap perkembangan PFI. Oleh karena itu, demi suksesnya pameran filateli nasional tersebut jajaran Perum Pos dan Giro akan membantu. Kepada pengurus PFI Palembang, ia minta agar menyusun rencana dan mempersiapkan diri.

Diutarakannya, sesuai pesan Menparpostel Soesilo Soedarman, PFI agar mandiri dalam melaksanakan kegiatan. Untuk dapat mandiri, tentunya diperlukan organisasi yang kuat. Oleh sebab itu, PFI diminta untuk meningkatkan kuantitas. Sebab di atas kertas, kalau satu persen saja dari sekitar 19 juta anggota pramuka seluruh Indonesia bergabung dengan PFI, maka jumlah anggota PFI akan bertambah 19.000 orang. Sedangkan jumlah anggota PFI tahun 1990 baru 63.519 orang.

"Meningkatkan kuantitas, harus diiringi dengan peningkatan kualitas anggota," pesan Marsoedi. (izma)

**Studio** CINEPLEX  
MIDNIGHT SHOW  
JAM MAIN: 24.00 MALAM INI

CONNERY SPYMAKER



TEQUILLA & RED FERRARI

26 APRIL — 2 MEI 1991

## SUARA RAKYAT SEMESTA

*Pameran Filateli di Palembang :***Wujud Nyata Mendidik Disiplin Anak**

SERING timbul anggapan di masyarakat, bahwa filateli atau kegemaran mengumpulkan perangko merupakan kegemaran yang hanya menghabiskan uang, waktu dan tenaga. Anggapan seperti inilah yang menghambat perkembangan filateli di kalangan remaja. Namun setelah memahami manfaat filateli, para orangtua-pun banyak yang berkecimpung ke filateli sebagai upaya pembinaan dan mendidik anak untuk menjadi disiplin.

Kini upaya untuk semakin memperkenalkan filateli kepada remaja khususnya mulai tampak jelas, seperti adanya pameran filateli yang pertama di Palembang tanggal 20-

21 April lalu.

Pameran filateli yang berlangsung di Balai Prajurit itu cukup positif, meski tak langsung dirasakan, antara lain dapat menanamkan ketekunan, kecermatan, ketelitian, disiplin dan kebersihan. Tukar menukar perangko ini juga bisa menjalin persaudaraan antara sesama, serta menambah pengetahuan seperti sejarah, tokoh-tokoh (pahlawan), ilmu bumi dan masih banyak lagi.

Melihat banyaknya manfaat yang didapat dari filateli ini, maka para penggemar koleksi perangko yang tergabung dalam Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) merasa punya dorongan untuk menyajikan pameran filateli.

Kegiatan pameran yang menampilkan perangko-perangko tua (1925, 1930-an, 1964, 1980-an dan yang baru), adalah milik sebelas filatelis dari 200 orang filatelis yang tergabung dalam PFI. Ditanya tentang keikutsertaan filatelis yang sedikit itu, ketua PFI, Azhari mengatakan informasi tentang kegiatan ini kurang tersebar luas, sehingga anggota tidak sempat mempersiapkan diri. Selain itu juga, anggota yang banyak terdiri dari pelajar belum punya waktu untuk berbuat. "Jadi bukan tidak tertarik, namun banyak hal yang membuat mereka tidak bisa mengikuti (memamerkan) koleksinya," tegasnya.

Pameran itu mereka beri nama "Sriwijaya Philatelic Exhibition 1991 (Spilex '91)". Menurut Azhari ini akan menjadi program kerja kepengurusan.

Di hari pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Pos dan Giro Palembang, suasana pameran tidak begitu ramai, pelajar belum banyak yang mengetahui atau memang tidak tahu. Namun yang jelas masyarakat dari berbagai instansi pemerintah cukup banyak yang ingin mengetahui apa dan bagaimana kegiatan tersebut. Karena mereka menganggap kegiatan tersebut sangat jarang mereka dengar. Tapi mereka (pengunjung) cukup banyak pertanyaan sehingga panitia terutama Azhari kewalahan melayaninya.

Pameran ini masih langka di Palembang. Para filatelis Palembang akan terus berupaya memperkenalkannya. Seperti yang dibincang-bincangkan Azhari dengan peminat filateli, saat menyaksikan beragam koleksi. Seperti, perangko sejarah pengangkutan, pembangunan, tokoh pahlawan, flora dan fauna, ilmuwan-ilmuwan, benda-benda purbakala dan pakaian-pakaian adat pada perangko abad sekarang.

Manfaatkan waktu mengumpulkan perangko sebagai kegiatan sehat, riang, dan bermanfaat bagi masa kini dan mendatang. Itulah tema pameran filateli yang sekaligus memperlombakan pameran perangko tersebut.

Ketika ditanya penilaian yang akan diberikan kepada filatelis, Azhari mengatakan, ada 6 kriteria penilaian. Di antaranya; tata letak, tata bahasa, lamanya sebuah perangko (nilai historisnya), kebersihan dan lain-lain.

Kegiatan pameran ini juga sebagai perangsang kepada kaum muda untuk menyambut pameran filateli 27 provinsi yang akan diadakan di Palembang bulan Juni 1991, bertepatan dengan hari jadi Kota Palembang pameran filateli Nasional, ujar Kepala Pos Giro Palembang dalam sambutannya. (ES/SRS)

## Minat Mengumpulkan Prangko Masih Kurang

Jambi, Sriwijaya

Minat mengumpulkan prangko di kalangan generasi muda dirasakan masih sangat kurang. Walau kegiatan mengumpulkan saat ini bukan saja sekadar hobi, namun dapat pula memperluas wawasan pengetahuan terutama dalam memajukan dunia pendidikan.

Sedang kegemaran mengumpulkan prangko merupakan suatu aspek yang berdampak positif, serta merupakan proses perkembangan hidup baik manusia, alam dan sekitarnya. Di lain pihak kegemaran mengumpulkan prangko ini mendidik pelakunya untuk menjadi cermat, teliti, tekun, sabar serta mempunyai disiplin pribadi yang kuat.

Demikian dikatakan Gubernur Jambi, Drs H Abdurrahman Sayoeti, menjawab *Sriwijaya Post*, usai membuka pameran filateli di Museum Negeri Jambi, Rabu (1/5).

Sebab, lanjut gubernur, untuk mewujudkan manusia Indonesia berkualitas bukan

hanya cerdas saja tetapi juga harus terampil dan berkalitan erat dengan sifat-sifat yang cermat, teliti, tekun, sabar dan mempunyai disiplin yang tinggi. "Saya harap semua pihak, terutama pers untuk ikut mengkampanyekan kegiatan filateli," ujarnya.

Sebelumnya, dalam sambutan tertulis gubernur menekankan untuk lebih meningkatkan perkumpulan-perkumpulan yang sifatnya membina dan membentuk keterampilan dalam kaitannya dengan mengisi waktu luang di kalangan remaja. Media-media diharapkan mengunggah perhatian generasi muda agar tidak hanya terkonsentrasi pada proses pendidikan di sekolah tetapi harus diperhatikan keterampilan dunia pendidikan dengan kemampuan membangun potensi dari generasi muda itu.

Dalam kesempatan yang sama, Kakanwil Depdikbud Tingkat I Jambi, Drs H Munashir Jufrri, mengatakan pameran prangko mempunyai fungsi sebagai duta dan sumber

informasi mengenai suatu negara yang tercermin dalam lukisan-lukisannya, baik dari alam, peninggalan sejarah, budaya, flora dan fauna. Kegemaran mengumpulkan prangko itu sendiri merupakan kegiatan rekreatif yang bersifat tetap dan tahan uji.

Selanjutnya Munashir, mengimbau kepada kalangan pelajar dan pramuka agar kegiatan mengumpulkan prangko dapat menjadi salah satu kegiatan yang bermakna dan bermanfaat.

Sementara Kepala Kantor Witel III Deparpostel Sumsel dan Jambi, Nazom Nurhawi yang dibacakan Ir Marpaung, mengatakan pameran filateli merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting bagi perkembangan filateli di Jambi, karena salah satu manfaat filateli adalah meningkatkan kreativitas dan rasa seni masyarakat, khususnya generasi muda.

Pameran yang baru pertama kalinya diadakan di Jambi ini, merupakan program dari pusat. Pada tahun ini Jambi

mendapat kesempatan untuk mengadakan pameran tersebut, berdasarkan pemilihan dari sepuluh kota di Indonesia.

Pameran dilaksanakan Perum Pos dan Giro bekerja sama dengan Kanwil Depdikbud Propinsi Jambi, bertempat di Museum Negeri Jambi, berlangsung tanggal 1-4 Mei.

### Pertama

Kepala kantor pos, sekaligus Ketua Pelaksana Pameran A Bambang S, melaut Seksi Acara Pameran Abdussyukur yang berhasil ditemui di ruang kerjanya. Senin mengatakan, pameran yang pertama kalinya diadakan ini merupakan suatu kehormatan pula bagi Jambi. Karena pada pameran ditanamkan koleksi-koleksi prangko mulai dari tahun pertama penerbitan, 1864 sampai prangko terbitan baru. Juga akan hadir pada diskusi ini pakar kolektor prangko dari Bandung, Engkan Sukandi BC AP Kepala Bagian Filateli Bandung.

(/ck12)

KLIPFILI



## Penyegaran Perkumpulan Filateli Pagaram

Pagaram, Sriwijaya

Bertempat di Aula Kantor Pos dan Giro Kecamatan Pagaram Kabupaten Lahat, Jumat (29/3) telah diadakan penyegaran Pengurus Perkumpulan Filateli Cabang Pagaram (PFI). Dilaksanakan penyegaran pengurus tersebut karena, kepengurusan lama tidak memperlihatkan aktivitasnya. Hal ini disebabkan, sebagian pengurus banyak dari kalangan siswa kelas III. Baik dari SLTP maupun SLTA yang sebentar lagi akan menempuh ujian akhir.

Melihat hal ini Kepala Kantor Pos dan Giro yang baru bertugas beberapa bulan, Rugino mengambil inisiatif mengadakan reorganisasi.

Acara dihadiri unsur Triptika, Kapolsek Pagaram Lettu Didl S Yasmin, Danki (Koman-

dan Kompi) Yonif 144 Pagaram, Syamsul Bahri, Kandeptid- kbud dwaklli Harun B, Pimpinan BRI Cabang Pagaram Sujatmika, pengurus PFI yang lama, Pramuka, pecinta filateli dan undangan lain.

Rugino, Kepala Kantor Pos dan Giro dalam kata sambutan, anyu mengatakan, pada dasarnya kegiatan filateli untuk membina generasi muda agar terhindar dari kegiatan yang menjurus ke hal-hal negatif.

"Didirikannya perkumpulan ini, diharapkan membentuk disiplin di kalangan pemuda melalui kegemaran mengumpulkan perangko," jelas Rugino.

Ditambahkannya, pengurus yang baru kiranya dapat meningkatkan aktivitas PFI. Seandainya dapat mencapai tujuan yang dikhendaki.

kumpulan Filateli Indonesia (PFI) Cabang Pagaram 1991-1993:

- Pelindung/pcnasthat: Unsur Muspika Kecamatan Pagaram
- Ketua Umum: Kepala Kantor Pos dan Giro Pagaram
- Ketua I: Danki Yonif 144 Jaya Yudha, Syamsul Bahri
- Ketua II: Sujatmika Kepala BRI Cabang Pagaram
- Sekretaris I: Mutiyo II: Jumatul Laila
- Bendahara I: Hermanus II: Hermilati (\*)

**MUARAENIM** - Rumah Zubdah (46) di Desa Gedung Buruk Talang Banten, Kecamatan Gelumbang, Muaraenim didatangi delapan lelaki tak dikenal, Minggu (24/3) sekitar pukul 01.00. Setelah berhasil masuk perampok memaksa korban menyerahkan perhiasan dan uang tunai. (tg)

**PANGGUNG DEMOKRASI**

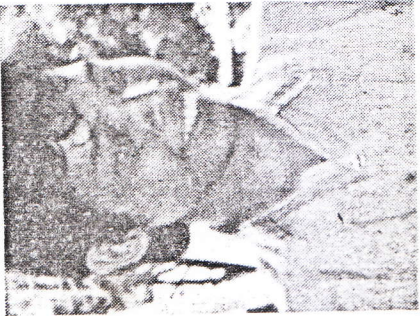
# Pameran Filateli Pertama di Jambi, Apa Pengaruhnya?



**Fealimah (30), Guru SD, Tela-tela Pura Jambi.**

Kegiatan pameran ini merupakan suatu kegiatan yang cukup menyenangkan dan dapat menambah pengetahuan. Selama ini kita sudah tahu mengenal filateli ini namun dengan diadakannya pameran kali ini pengetahuan kita pun menjadi bertambah. Saya bersama guru-guru yang lain membawa murid-murid untuk mengenal lebih jauh mengenai sejarah pos dan giro dan terutama prangko.

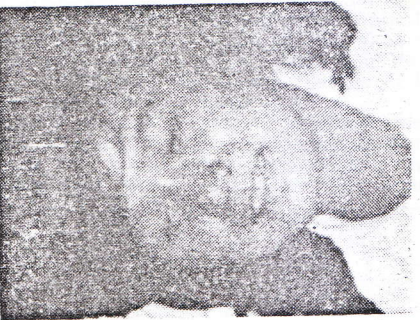
Kami mengharapakan kegiatan ini dapat berlanjut setiap tahun dan walaupun memungkingkan kegiatan pameran seperti ini pun dapat dilakukan oleh sekolah.



**M Wahyu Eka Sakti (22), Eks Pelajar, Kodia Jambi.**

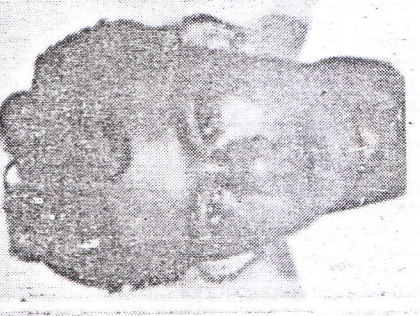
Saya menyambut gembira dengan diadakannya pameran filateli untuk pertama kalinya di Jambi ini. Sebagai seorang penggemar filateli kegiatan ini dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan mengenai filateli terutama wawasan pengetahuan saya mengenai prangko.

Menurut saya ini merupakan langkah yang positif bagi masyarakat Jambi, khususnya bagi para pelajar agar mereka tahu sejarah perkembangan filateli, pos dan giro. Jangan maunya hanya enak kirim-kiriman surat saja tapi tidak mau tahu susahnya menciptakan prangko dan mendisainnya.



**Yusi Rasmala Wirāta (17), Pelayar SMA, Telanat Pura Jambi.**

Kami selaku kaum pelajar sangat senang dengan diadakannya pameran filateli ini. Di sini kami dapat lebih mengetahui bentuknya dan makna apa yang terkandung di dalamnya. Banyak manfaatnya yang dapat kami ambil dari pameran ini, kami ingin mengumpulkan prangko serta apa manfaat dari prangko itu sendiri, jadi bukan sekedar kirim-kiriman surat saja. Selain itu acara yang diadakan dalam pameran ini banyak yang menarik seperti cara menata prangko dalam sebuah album.



**Sudirman (17), Pelajar SMA, Jalan Slamet Riadi Broni Jambi.**

Wah, kita patut berterima kasih kepada kantor pos dan Depdikbud dengan diadakannya pameran seperti ini dan pertama kalinya di Jambi. Terus terang selama ini saya tidak mengerti untuk apa mengumpulkan prangko cari kerjaan, namun setelah melihat pameran ini saya jadi tertarik sekali ternyata mengumpulkan prangko dapat menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan.

Selain itu saya menjadi berminat pula untuk menjadi anggota perkumpulan filateli di Jambi ini sehingga saya dapat memanfaatkan waktu dengan baik.



**Nelt Jurita (24), Swasta, Jalan Sultan Agung Jambi.**

Bagi saya pameran filateli ini merupakan pameran yang menarik karena baru pertama kali ini dilaksanakan di Jambi. Pameran ini sendiri menurut saya membawa dampak yang positif bagi masyarakat Jambi, khususnya bagi generasi muda.

Dengan adanya pameran filateli ini kegiatan-kegiatan yang selama ini sudah ada dapat lebih ditonjolkan lagi dan wadah perkumpulan yang semula sudah adapun dapat lebih digiatkan lagi.



**Ahmad Berkati (22), Mahasiswa, Kodia Jambi.**

Dengan diadakannya pameran ini wawasan pengetahuan masyarakat mengenai prangko dan manfaatnya menjadi bertambah sekaligus dapat menimbulkan minat masyarakat untuk mengunjungi museum serta lebih mengenal keberadaan dari museum ini sendiri.

Pameran ini merupakan suatu kegiatan yang positif bagi generasi muda terutama dalam meningkatkan pengetahuan yang ada baik mengenai kebudayaan, lingkungan hidup maupun kegiatan-kegiatan yang berlatar belakang karena perangko-perangko tersebut dapat menampilkan suasana yang demikian. (ck12/1)

KOMPAS, KAMIS, 21 MARET 1991

## Peminat Filateli Meningkatkan Tajam

Jakarta, Kompas

Peminat filateli di Indonesia meningkat, meski jumlah keseluruhannya masih sedikit dibandingkan dengan peminat negara lain. Akhir tahun 1989, misalnya, tercatat di Indonesia terdapat 5.000 filatelis, sedangkan akhir tahun 1990 melonjak menjadi 63.000 filatelis.

Demikian dikemukakan Dirjen Postel Ir S. Abdurachman, usai menandatangani naskah kerjasama pembinaan dan pengembangan siswa penggemar filateli dengan Dirjen Dikdasmen Prof Dr Hasan Walinono, Senin malam di Jakarta.

Dikatakan, peningkatan itu merupakan perkembangan yang cukup menggembirakan. Namun karena perangko juga terkait dengan unsur-unsur *character building* dan *nation building*, menurutnya perkembangan itu perlu diarahkan. "Kita ingin mereka juga lebih banyak mengumpulkan pe-

rangko-perangko Indonesia, dan untuk itu kualitas perangko kita harus ditingkatkan," katanya.

Sementara itu Hasan Walinono mengatakan, bahwa 40 juta siswa yang tersebar di Indonesia saat ini memerlukan berbagai macam alternatif dan kesempatan untuk mengembangkan minat dan kemahirannya. Antara lain melalui dunia filateli, yang tak hanya diminati oleh sekelompok kecil di suatu negara. Melalui kegiatan yang bermanfaat bagi penempatan kepribadian sebagai pelengkap ilmu dalam program kurikuler, menurutnya sadar atau tidak filatelis akan memperoleh manfaat lain. Mereka akan menjalin berbagai hubungan dengan rekan-rekan filatelis di berbagai negara.

### Bentuk kerjasama

Kerjasama, kedua instansi tersebut dimaksudkan untuk melembagakan pembinaan dan

pengembangan ekstra kurikuler, bagi siswa-siswi SD, SLTP, dan SLTA penggemar filateli, yaitu kegemaran mengumpulkan dan mempelajari perangko dan hal-hal lain yang berkaitan dengan berperangkoan. Pembinaan dan pengembangan ditempuh melalui empat jalur pembinaan kesiswaan. Masing-masing, melalui organisasi siswa intra sekolah, latihan kepemimpinan siswa, kegiatan ekstra kurikuler dan pemantapan pelaksanaan wawasan *viyatamandala*.

Ditjen Postel sebagai penyelenggara bidang filateli memberikan pelatihan, dan program secara terarah serta berkesinambungan, kepada para guru pembina siswa di bidang filateli. Untuk menunjang kegiatan tersebut, benda dan peralatan filateli disalurkan melalui koperasi sekolah. Sedangkan Ditjen Dikdasmen menyediakan kesempatan dan dukungan bagi terlaksananya kerjasama ini. (\*\*)

SRIWIJAYA POST/SABTU, 16 MARET 1991

HALAMAN 9

## Dilantik, 109 Anggota Pramuka Filateli

Pagaralam, Sriwijaya

Sebanyak 109 orang dilantik menjadi anggota Gerakan Pramuka Pencinta Filateli Indonesia (GPPFI) Cabang Pagaralam, Lahat, Minggu (10/3) oleh Kakwaran Pramuka Kecamatan Pagaralam di aula Kantor Pos dan Giro, Pagaralam.

Mereka yang dilantik terdiri dari 16 pembina dan 93 anggota terdiri dari pelajar SD, SLTP dan SLTA.

Warjono, Pembina GPPFI dalam laporannya menjelaskan, sebelum pelantikan itu telah dilaksanakan kemah bakti selama empat hari. Kegiatan itu diikuti sekitar 400 anggota Pramuka dari gugus-gugus depan yang ada di Kecamatan Pagaralam.

Dalam kegiatan para anggota diajak meninjau ke kampung-kampung sekaligus di-

perkenalkan penggunaan kompas, kesenian, napak tilas.

Kakwaran Pramuka Pagaralam Harun B dalam pengarahannya mengatakan, sesuai dengan tujuan pokok Pramuka Filateli yaitu membina dan mengembangkan generasi muda menjadi manusia Indonesia seutuhnya dengan menumbuhkan disiplin.

Sementara itu Kepala Kantor Pos dan Giro Pagaralam Kamabigus (Majelis Pembina Gugus Depan) PPFII mengatakan, pada hekekatnya pembinaan anggota PPFII juga ditujukan untuk berkepribadian nasional, berjiwa Pancasila, membentuk watak patriotisme, dan bekal jiwa kepemimpinan. Wadah yang dibentuk dapat dapat berkiprah dalam mewujudkan tujuan-tujuan itu. (\*)

### Kegemaran Mengumpulkan Perangko Membetuk Disiplin.

Pagaralam, (Gempa).-

Jumat pekan lalu, bertempat di Aula Kantor Pos dan Giro Pagaralam, Kabupaten Lahat, telah dilaksanakan penyegaran Pengurus PFI (Perkumpulan Filatelis Indonesia) Cabang Pagaralam.

Dilaksanakannya penyegaran ini, karena kepengurusan lama tidak menunjukkan aktivitasnya. Hal ini disebabkan, sebagian besar pengurus banyak dari kalangan pelajar kelas III. Baik dari SLTP maupun SLTA, yang sebentar lagi akan memasuki ujian akhir. Melihat gejala ini, Rugino Kepala Kantor Pos dan Giro Pagaralam segera mengambil inisiatif mengadakan reorganisasi.

Acara tersebut dihadiri unsur Tripika, Kapolsek Pagaram Lettu Didi S. Yasmin, Danki Yonif 144 Pagaralam Syamsul Bahri, Kandepdikbudcam Pagaralam yang diwakili Harun B, Pimpinan BRI Cabang Pagaralam Sujatmika, Pengurus PFI yang lama, Pramuka, para pecinta filatel dan undangan lainnya.

Dalam kata sambutannya Rugino mengatakan, pada dasarnya kegiatan filateli untuk membina generasi muda agar terhindar dari kegiatan yang menjurus ke hal-hal negatif. Lebih lanjut dijelaskannya, didirikannya perkumpulan ini, diharapkan membentuk disiplin dikalangan pemuda melalui kegemaran mengumpulkan perangko.

Adapun susunan pengurus PFI Priode 1991/93 Cabang Pagaralam yang berhasil dibentuk tersebut, sebagai beri-

kut. Pelindung/Penasihat: Unsur Muspika Kecamatan Pagaralam. Ketua Umum: Rugino, Kepala Kantor Pos dan Giro Pagaralam. Ketua I: Syamsul Bahri, Danki Yonif 144 Jaya Yudha. Ketua II: Sujatmika, Kepala BRI Cabang Pagaralam. Sekretaris I/II: Mutiyo/Jumatul Lalla. Sedangkan Bendahara I/II: Hermanus/Hermiati, selain itu dilengkapi pula dengan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. (J. Bunglay).-

GEMA PANCASILA

**SUMATERA EXPRESS**

Jumat, 19 April 1991

3

## Palembang Gelar Koleksi Prangko Kuno

PALEMBANG, Express--Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI) Cabang Palembang. Mulai besok menggelar beberapa koleksi prangko kuno dalam sebuah pameran filateli (Koleksi Prangko) dan kwis berhadiah.

Kegiatan tersebut dipusatkan di gedung Balai Prajurit Jalan Sekanak Palembang, selama dua hari.

Dalam siaran persnya kemarin, M. Azhari, B.Ac Ketua Umum PFI Cabang Palembang menyatakan pameran yang pertama kali untuk tarap kotamadya ini, diantaranya untuk mengajak masyarakat mencintai filateli itu sendiri dan turut menyukseskan Tahun Kunjungan Indonesia 1991 di Sumsel.

Kegiatan pameran yang diberi nama Sriwijaya Philatelis Exhibition (Spilex) 1991 bertepatan "Manfaatkan waktu mengumpulkan prangko sebagai kegiatan sehat, riang dan bermanfaat bagi masa kini dan menadatang."

Adapun jenis koleksi yang dipamerkan antara lain, prangko tahun 1800-an, kartu pos kuno, sampul hari pertama, souvenir, bursa prangko, kwis filatelis, dan ceramah filateli.

Peserta yang ikut dalam kegiatan ini, selain anggota Filatelis sendiri juga diikuti pelajar, mahasiswa serta organisasi kemasyarakatan pemuda yang ada di Palembang.

### Pegawai Pos Antipati

Lebih lanjut Ketua Umum PFI ini mengungkapkan, motivasi pertama kegiatan ini berlangsung karena dari jumlah penduduk kota Palembang hanya 2% yang meminati filateli ini, akibatnya pemasukan pendapatan pos bahkan devisa negara sangat minim sekali.

Hal itu disebabkan, pegawai pos kurang mengerti arti dari filateli itu sendiri dari segi bisnis.

"Seringkali benda-benda pos yang masih baru tidak dipublikasikan oleh pegawai pos," katanya.

Sementara itu Thamrin MK selaku sekretaris panitia pelaksana mengatakan, kalau pameran ini sukses dan mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah, maka PFI Cabang Palembang akan menyelenggarakan pameran filateli berskala nasional.

Rencana kegiatannya bertepatan dengan Festival Musik tanggal 16-19 Juni mendatang. (Is)

**SUMATERA EXPRESS**

Jumat, 19 April 1991

2

**Memasyarakatkan Filateli, Memfilatelikan Masyarakat**

Setiap hobi senantiasa menyenangkan dan mengasyikkan bagi para pengemarnya. Namun tidak setiap hobi memberikan manfaat dan dampak positif, tidak saja bagi para pengemarnya tetapi juga bagi orang lain.

Dewasaini banyak orang hanya mengumpulkan saja tetapi belum tahu apa itu prangko? Disini kita harus tahu bahwasanya prangko adalah secarik kertas yang diterbitkan oleh pemerintah yang pada bagian belakangnya memuat perekat. Sedangkan pada bagian depannya memuat suatu harga tertentu supaya dapat direkatkan pada kiriman pos.

Banyak orang hanya ngumpul saja tetapi belum tahu kegunaannya. Kegemaran mengumpulkan prangko dan cap pos lainnya, menanamkan

siat positif disamping memberikan keuntungan rohani dan jasmani. Di sini kita harus giat mengumpulkan prangko, sebab prangko dapat memberikan kepuasan diri - sendiri. Bahkan kegemaran ini juga dapat memberikan keuntungan materi karena sesuatu prangko yang disimpan dengan rapi, pada saat nanti bisa menjadi menjadi benda yang langka dan mahal di pasaran dunia perfilatelian. Bahkan kegemaran ini dapat memperluas cakrawala bagi para filatelis.

Kegiatan filatelis antar bangsa dapat pula dimanfaatkan oleh kaum remaja untuk saling berkomunikasi dan berkorespondensi. Atau Katakanlah mendekati hati yang satu dengan yang lain, serta menjalin hubungan antar teman tanpa membedakan golongan,

ras, agama dan warna kulit.

Ini merupakan salah satu perwujudan sila kedua dari Pancasila yaitu : "Kemanusiaan yang adil dan beradab."

Sedangkan Menteri Parpostel pernah mengatakan, "Kegiatan filateli ini saya pandang sebagai salah satu ikhtiar yang dapat kita lakukan untuk memberikan kreasi yang sehat kepada remaja kita. Sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan aktifitas positif atau dengan kata lain mengalihkan perhatian mereka dari godaan hal yang tidak berguna."

Disitu beliau mengharap-kan sekali dan menekankan kaum remaja supaya mencari hal yang positif terutama hobi mengumpulkan prangko.

(Nasrun MK./INFAP)

Thing 30136

# Menelusuri Perjalanan Filatelis 'Lewat Prangko Kita Mengenal Tanah Air'

PALEMBANG, Express - Bagi Thamrin Mk dan kawan-kawannya, secarik kertas bergeri hitu, adalah kebanggaan yang punya nilai sejarah. Semakin tua umur benda itu semakin memiliki nuansa dan sangat berharga. Karena itu pula sejak puluhan tahun ia tekun mengumpulkan benda itu dari berbagai tempat.

Prangko, tak ada yang tak kenal dengannya, apalagi mereka yang punya hobi surat menyurat. Untuk mendapatkan benda ini biasanya orang pergi ke kantor pos, merekatkannya di sampul surat lalu sampillah suratnya ketangan yang dituju.

Namun sayangnya setelah surat tersebut dibuka, orang sering tak peduli lagi dengan kertas kecil yang menempel di sudut sampul surat itu. Kertas itu jarang sekali mendapat perhatian, kemudian terbang dengan percuma.

Jarang terlintas dalam pikiran seseorang untuk mengenal, bagaimana kah sebenarnya proses pencetakan atau pembuatan benda itu, kapan prangko itu diterbitkan dan dimana benda itu dibuat. Padahal lewat sebuah prangko kita bisa mengenal tanah air. Karena prangko adalah benda bergambar yang sangat penting untuk diketahui.

Dengan latar belakang inilah, Thamrin MK dan kawan-kawannya yang tergabung dalam Persatuan Filatelis Indonesia (PFI), mencoba menggugah minat masyarakat untuk menghargai arti sebuah prangko. Bekerjasama dengan pemerintah daerah, disertai dengan biaya seadanya ia mengadakan pameran Filatelis (Koleksi Prangko) selama dua hari di Balai Prajurit Palembang.

Di dalam gedung yang sederhana itu, terpampang sekitar 20 puluh papan merah bertutup. Kalau dihitung, di dalam kaca itu terdapat sekitar 500 jenis prangko dari 30 klasifikasi. Mulai dari terbitan tahun 50-an, sampai ke prangko yang siap diterbitkan pada bulan Juli 1991 mendatang.

Prangko-prangko itu milik 33 anggota Filatelis serta koleksi pos dan giro Palembang, katanya kepada Express.

Setiap satu prangko dari karya yang dipamerkan, jika diperhatikan, gambar dan bentuknya masing-masing tampak punya keunikan tersendiri, dibanding dengan

Menurut Nasrun, seorang filatelis yang juga menggelar koleksinya, keunikan itu yang membuat prangko menjadi bernilai mahal. Padahal harga satuan prangko itu tak sampai Rp 50.

Salah satu keunikan prangko yang ditampilkannya adalah, prangko bertema kebudayaan daerah terbitan tahun 1980. Prangko tersebut, saat ini sulit didapat karena memang tidak ada yang menjualnya, kata dia.

Sisi lain yang dapat membuat prangko menjadi unik, kata Nasrun, adalah cap dari kantor pos yang terbalik. Ini juga merupakan sesuatu yang jarang terjadi. Entah disengaja atau tidak, yang jelas cap dari pihak kantor pos terhadap prangko biasanya tidak terbalik.

pai sekarang baru sekitar 250 orang yang terdaftar dalam buku tamu," katanya.

Tapi bagi yang sudah berkunjung mereka sangat menguntungkan. Karena pada bagian lain, panitia juga menyediakan buku secara cuma-cuma tentang sejarah awal prangko digunakan serta bagaimana perkembangannya di dunia termasuk Indonesia.

## Sejarah Prangko

Seperti yang ditulis dalam buku yang diterbitkan Pos dan Giro itu, prangko berasal dari bahasa latin "Franco". Artinya tanda pembayaran untuk melunasi. Ia pertama kali diterbitkan di Inggris tahun 1840 dengan nama *The Penny Black*.

Dijelaskan Bahwa sebelum



Senin, 22 April 1991 3

Sepi Upaya untuk menarik minat, ternyata tak semudah yang dibayangkan. Pada hari pertama pembukaan, gedung itu banyak juga pengunjung yang hadir. Namun pada hari kedua kemarin, meski tak bicara beberapa panitia nampak kecewa. Karena para peminat yang datang masih bisa dihitung dengan jari tangan. Yang meramalkan gedung itu hanya suara musik yang terasa sumbang dengan suasana pagi itu.

"Sebenarnya selama dua hari pameran, saya targetkan dapat menyerap minimal seribu pengunjung, tapi perkiraan itu selisat. Kenapa sam-

tahun 1840, seorang berkembangaan Inggris Sir Rowland Hill melihat kepincangan Cinas Pos di negaranya, akibat pembayaran pengiriman surat yang menggunakan uang tunai.

pembayaran dengan uang tunai ini adanya yang dibebankan pada pengirim surat, ada pula yang menjadi beban pengirim surat. Pembayaran lebih dulu oleh si pengirim ini ternyata kurang menjamin sampainya surat tersebut kepada penerima. Sehingga orang lebih suka membayar biaya tersebut kemudian.

Surat-surat yang dibayar kemudian ternyata banyak



yang disalah gunakan oleh si pengirim, yakni dengan cara menyembunyikan isi berita pada alam suratnya.

Si penerima surat yang hanya dengan membaca alamat telah mengetahui isi suratnya tersebut. Sehingga dengan demikian biaya pengiriman tersebut tidak dapat dipungut dari si penerima surat. Cara seperti ini sudah "mewabah", sehingga Pos Inggris mengalami kerugian yang cukup besar.

Untuk mengatasi hal itu, maka biaya pengiriman surat diharuskan supaya dibayar oleh si pengirim surat.

Usaha-usaha lain juga terus dicoba untuk memudahkan pengirim surat tanpa harus datang sendiri ke kantor pos. Dengan mulai diguna-

menyebabkan pula lukisan-lukisan yang terdapat pada prangko semakin hari semakin disempurnakan sehingga lebih memenuhi selera para penggemarnya.

Kegemaran ini makin lama makin berkembang luas. Bidang kegiatannya pun tidak terbatas pada sifat pengumpulan, tetapi banyak pula yang mempelajarinya dari sisi-sisi lain.

Fungsi prangko sebagian duta dan sumber informasi mengenai suatu negara semakin banyak tercermin dalam lukisan-lukisannya. Terutama lukisan-lukisan yang menggambarkan kebudayaan, keindahan alam, flora dan fauna, lingkungan, kemanusiaan, tokoh-tokoh serta olahraga.

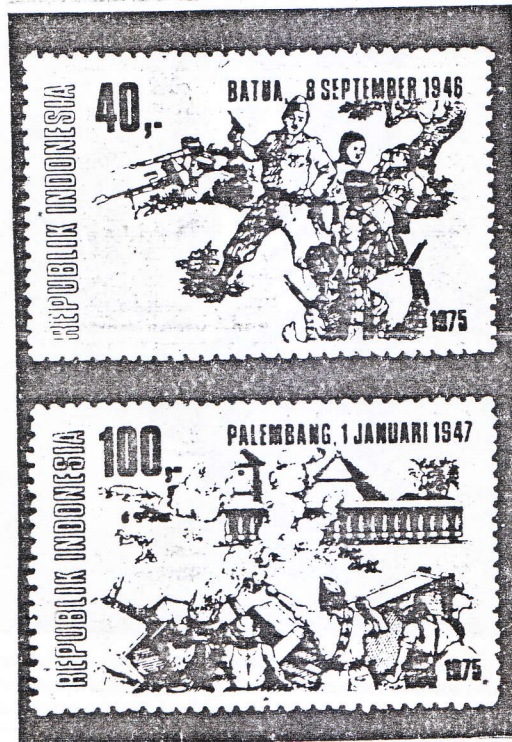
Tidaklah mengherankan bila dewasa ini setiap negara berlomba-lomba untuk membuat prangkonya semarik dan seindah mungkin. Dalam hal ini Indonesia pun tak mau ketinggalan. Bahkan pada tahun 1967 Indonesia menerbitkan prangko dengan menampilkan karya lukisan pelukis terkenal Indonesia *Raden Saleh Sarif Bastaman*.

Berbagai keindahan alam, beberapa peninggalan sejarah yang mengagumkan, beberapa tari indah dan menarik serta peristiwa yang berkaitan dengan kemanusiaan, pramuka dan berbagai peristiwa olahraga tercermin juga dalam prangko buatan Indonesia yang dipamerkan dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian tema-tema yang ditampilkan dalam pameran Filatels di Palembang ini, kita diajak bertamasya untuk menikmati keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Di samping itu kita juga dapat mengikuti seberapa jauh peranan pemerintah dalam usaha-usaha kemanusiaan.

Bagi para remaja peneris bangsa, kesadaran akan kekayaan dan keindahan yang dimiliki bumi persada Indonesia ini akan lebih mempertebal kecintaan serta kebanggaan pada tanah air sendiri. Dengan demikian diharapkan setiap daerah dapat menumbuhkan minat wisata para remaja.

"Oleh karena itu walaupun mungil bentuknya, peranan prangko dalam menunjang pemerintah mengembangkan wisata di tanah air kiranya tidaklah dapat diabaikan," kata seorang panitia. **Dahri.**



kannya carik-carik yang disebut prangko. Sehingga cara pembaruan surat menjadi sederhana, praktis dan murah.

Sejak lahirnya prangko pertama di Inggris, sejak itu pula prangko bekas dikumpulkan orang.

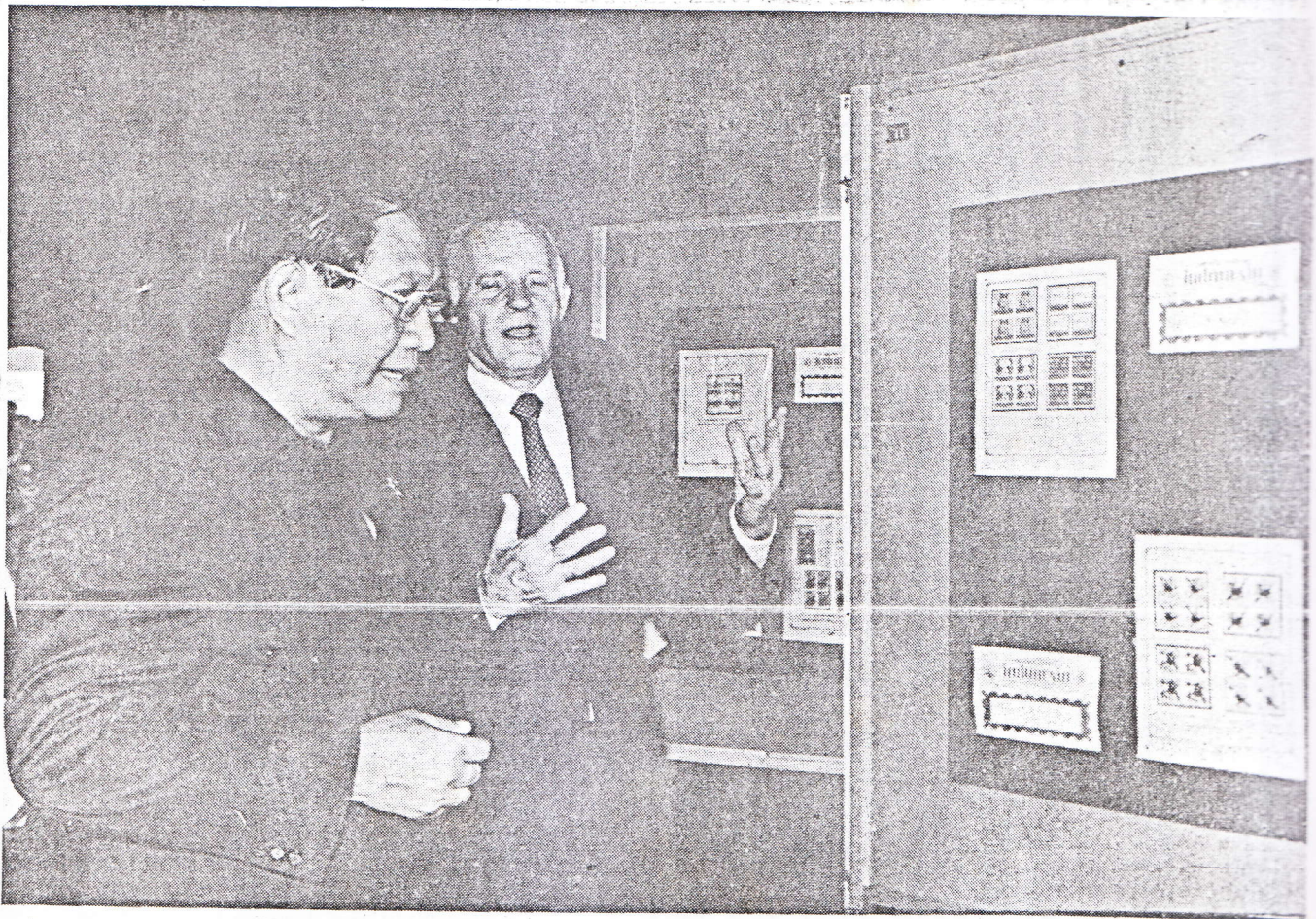
Dewasa ini jumlah pengumpul prangko di dunia diperkirakan tidak kurang 200 juta orang, meliputi berbagai lapisan masyarakat, para remaja dan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Dengan demikian prangko dalam perjalanan sejarahnya telah membuktikan dirinya, sebagai benda seni yang layak untuk dikumpulkan. Hal itu

**SUMATERA EXPRESS**

Selasa, 23 April 1991

11



*FILATELI BRAZIL : Menparpostel Soesilo Soedarman mendengarkan dengan serius keterangan dari Duta Besar Republik Federasi Brazil Andre Guimares ketika melakukan peninjauan dalam pameran Filateli Republik Federasi Brazil 1991, se usai membuka pameran tersebut, Senin (22/4) di TMII, Jakarta. Pameran ini berlangsung dari 22 April hingga 1 Mei ini.*

## SUMATERA EXPRESS

Kamis, 6 Juni 1991

7

## Lomba Lukis Prangko Anak-anak

PALEMBANG, *Express* -- Dalam rangka menyambut Hari Anak Nasional tahun 1991, Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi bersama Perum Pos dan Giro akan menyelenggarakan lomba lukis untuk anak-anak tingkat nasional berhadiah Rp 1 juta.

Humas Kantor Daerah Pos dan Giro Sumbagsel, Andang wijaya, bahwa lomba lukis tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak Indonesia.

Anak-anak warga Indonesia yang usianya pada tanggal 23 Juli nanti tidak lebih dari 12 tahun, mereka berhak mengikuti lomba lukis yang berhadiah Tabanas Rp 1.000.000 untuk pemenang pertama.

Untuk pemenang ke II Rp.750.000 dan pemenang III Rp. 500.000. Selain itu ada juga lima pemenang harapan dengan hadiah masing-masing Rp 250.000.

Bagi yang berminat, lukisan diserahkan kepada Kepala Kantor POs dan Giro terdekat, tanpa digulung atau dilipat. Batas waktu 29 Juni 1991 dan dibawah jam 12.00 waktu setempat, dengan tema lomba "Saya Anak Indonesia," menggambarkan suasana anak-anak Indonesia yang sehat dan gembira.

Lukisan memakai kertas gambar berwarna putih, dengan ukuran kertas 21 x 33 Cm. Posisi lukisan harus mendatar, dapat menggunakan pensil warna berupa crayon, pastel, cat air, atau poster.

Pada bagian belakang lukisan jangan lupa cantumkan: nama, alamat tempat tinggal, tempat tanggal lahir, kelas dan nama sekolah dengan disahkan dari kepala sekolah. (37)

## Pameran Filatelis Tingkat Nasional di Palembang

PALEMBANG, *Express* - Kepala Daerah IV Pos dan Giro Sumatera Bagian Selatan H. Masnara,

mengharapkan, pameran filatelis (pengumpul perangko) tingkat Nasional yang akan diselenggarakan di Palembang, bisa lebih sukses dari pameran-pameran sebelumnya.

"Untuk itu diharapkan agar para panitia penyelenggara segera melaporkan program kerja dan tertib acara yang akan dilaksanakan," kata H. Masnara, ketika menerima panitia pameran filatelis tingkat nasional di ruang kerjanya, Selasa lalu. Disamping itu Masnara juga mengingatkan kepada panitia,

Sementara itu ketua umum panitia nasional pameran filatelis R.H. Erica Tannawi HJZ mengatakan, rencana pameran tersebut akan diselenggarakan dari tanggal 9 sampai dengan 12 Agustus mendatang.

Karena bersamaan dengan pameran filatelis itu nanti, sekalgus akan dilaksanakan rapat pengurus pusat bersama pengurus dari 27 propinsi se-Indonesia, maka direncanakan akan dibuka Menparpostel," kata Erica.

Menurut Erica, selain diselenggarakan pameran perangko koleksi para anggota yang akan dinilai, akan diadakan juga angket berhadiah. Na-

mun sayang Erica tidak menjelaskan dalam bentuk apa angket berhadiah tersebut.

Sementara ketua filatelis Sumsel Azhari menyebutkan, dalam waktu dekat akan menyampaikan laporan perencanaan pameran dan rapat pengurus se-Indonesia kepada pengurus filatelis pusat.

Menurut Erica, pameran Filatelis tingkat nasional ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Palembang, khususnya bagi mereka yang sudah menjadi anggota.

"Sebab dari pameran itu nanti, tentunya akan banyak hal-hal yang kita dapatkan. (24)

MINGGUAN BERITA EXPRESS, Minggu ke-I Juni 1991.

**EDISI MINGGU KE-I JUNI 1991**

**PAMERAN NASIONAL  
FILATELI DI PLB**

Palembang, BE

Pameran Nasional Felateli dan Rapat Pengurus Nasional Felateli se Seluruh Indonesia direncanakan pada pertengahan bulan Juli 91 mendatang di Palembang, hal itu dikemukakan Ketua Umum Panitia Pameran Nasional Felateli RH. Erica Tannawi Hjz pada Berita Express belum lama ini.

Dewasa ini telah terbentuk Panitia untuk penyelenggaraan itu yang masing-masing bertindak sebagai Ketua Umum RH. Erica Tannawi Hjz, Ketua I W. Dharmanto, Ketua II Sudiatmo SH, Ketua III Drs. Abdul Rachman MS, Ketua IV Jhon Hadi dan Ketua V Agustjik Ismail SE. Bertindak selaku Sekretaris Umum Muzakkir AHA, Sekretaris I s/d III yaitu Thamrin MK, Zaitun dan A. Junaidi. Bendahara Umum Djohan Hanafiah. Bendahara I/II Drs. Mahbar dan Nyanyu Atika.

Seksi-seksi dengan koordinator terdiri dari: Publikasi/Do-

kumentasi M.Hatta Hamid, Pameran/Dekorasi Helmi Apri Hz, Akomodasi/Transportasi Khairuddin Wal'azri, Protokol Drs.M. Tahzi Muis, Konsumsi Aisyah Begum, Dana/Sponsor Drs. Baharuddin Ali, Keamanan/PPPK Drs. Mun'im, Perlengkapan A. Syukri RA, dan Pembantu umum al. Wiwiek Y. Sri Purnama.

**Pameran dan Rapat Besar :**

Dalam rencana selain pameran prangko secara nasional selama 3 (tiga) hari, juga akan dilaksanakan Rapat Besar Pengurus Pusat bersama Pengurus Pengurus dari 27 Propinsi selama sehari penuh. Selain itu para penggemar pengumpul Prangko (Felatelis) diberikan kesempatan untuk mengikuti pameran, dimana mereka diberikan kesempatan untuk memamerkan koleksi-koleksi mereka dan hal itu akan diberikan nilai dan bagi pemenang akan diberikan hadiah.\*\*\*

U N G K A P A N  
**PERHATIAN**

Kami hanya memuat surat-surat yang menyertakan fotokopi KTP/kartu identitas dari penulisnya. Yang tidak memenuhi syarat — apa boleh buat — akan diabaikan. Salam.

Redaksi



**PERANGKO KILAT**

Pemerintah pertama yang mengedarkan perangko kilat adalah Amerika Serikat, 1 Oktober 1885. Perangko kilat pertama di dunia itu waktu itu harganya 10 sen. Perangko itu diciptakan dalam rangka merayakan lahirnya sebuah undang-undang baru. Entah undang-undang apa, pokoknya kehadirannya antara lain dimeriahkan dengan diedarkannya perangko-perangko baru berkualifikasi kilat. Kemudian Kanada, 1898, mengikuti jejak Amerika. Perangko Kanada yang juga berharga 10 sen itu bertuliskan *Special Delivery Within City Limits*. Jadi perangko-perangko itu hanya melayani pengiriman pos maupun paket dalam kota. Tapi yang jelas kiriman tiba di tujuan dalam tempo sangat cepat.

U N G K A P A N  
**PERHATIAN**

Kami hanya memuat surat-surat yang menyertakan fotokopi KTP/kartu identitas dari penulisnya. Yang tidak memenuhi syarat — apa boleh buat — akan diabaikan. Salam.

Redaksi



**PERANGKO TRAPESIUM.** Perangko semacam ini dikeluarkan pertama kali oleh Malaysia pada 2 Desember 1967. Bertepatan dengan peringatan 100 tahun Selat Malaka. Perangko dicetak dalam bentuk trapesium dengan sisi atas dan bawahnya sejajar serta bagian bawah lebih lebar dari pada bagian atas. Perangko bentuk serupa juga dikeluarkan pula oleh Malaysia pada tahun 1970. Kali ini dalam rangka peresmian Stasiun Satelit Bumi. Bentuknya sedikit berbeda dari perangko terdahulu, yaitu dengan garis sejajar pada sisi kanan dan kiri serta bagian kanan lebih lebar.

## PFI' Palembang Adakan Pameran Taraf Nasional

PALEMBANG, Express -- Per-kumpulan Filatelis Indonesia (PFI) Cabang Palembang akan menyelenggarakan pameran filateli bertaraf nasional selama tiga hari, dari 19 sampai 21 Juli 91 mendatang, kata seorang Filatelis, Thamrin MK.

Dia yang juga sebagai sekretaris I panitia pelaksana kegiatan tersebut mengatakan sebenarnya pameran ini akan diselenggarakan pada tanggal 16 hingga 18 Juni 1991 namun karena hari tersebut tidak memungkinkan maka diundur hingga bulan Juli.

Pameran yang diberi nama "Sriwijaya Indofila Festival 1991" (SIF 91) itu dimaksudkan untuk membina kesatuan dan persatuan antar anggota masyarakat Indonesia melalui aktifitas yang kreatif positif me-

lalui filateli menuju era tinggal landas. Selain itu untuk menunjang program pemerintah serta mensukseskan tahun kunjungan Indonesia.

Materi pameran Filateli Tematik ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu Koleksi Kompetisi dan Koleksi eksibisi dengan peserta kelas khusus yang diikuti oleh Pramuka Filatelis, Pelajar dan Mahasiswa serta Kelas Umum Internasional.

Penilaian koleksi kompetisi dilakukan oleh juri internasional, nasional. Menurut Thamrin pameran akan diselenggarakan di Sandjaya Garden Hall. dia mengharapkan, melalui Filatelis dapat mewujudkan suatu kebiasaan dalam mengisi pembangunan Indonesia tercinta dengan karya positif. (M6)

## Potensi Museum Pos & Giro Bandung



### HOBİ

BANYAK yang tidak mengetahui kalau di kompleks Gedung Sate Bandung yang kini jadi kantor Gubernur Pemerintah Jawa Barat, juga ada sebuah museum Pos & Giro. Orang hanya tahu, di sana ada kantor Pusat Perum Pos Dan Giro.

Pada hari-hari tertentu di Taman Cilaki, sering ramai dengan kegiatan pasar kaget. Biasanya saat-saat pembayaran para pensiunan. Tak ada petunjuk, di Kantor Pusat Perum Pos Dan Giro, Jalan Cilaki 73, ada museumnya.

Untuk bisa sampai museum Pos Dan Giro itu, bisa ditempuh dengan dua cara. Pertama melalui sebuah taman yang ada di sebelah kiri Kantor Pusat Pos Dan Giro. Letaknya berdampingan dengan tempat parkir kendaraan bermotor. Kita harus menyalir gedung bagian kiri dan berjalan berputar untuk menuju ke arah pintu masuk museum yang letaknya ada di bagian belakang gedung tersebut. Kedua, lewat pintu masuk gerbang utama yang ada di muka Gedung Sate. Bila lewat jalan ini, sajian pertama yang menyambut adalah Tugu Pahlawan Postel yang terletak di taman, muka Gedung Sate. Kemudian ke arah kiri lewat sayap belakang Kantor Pos Tambahan, membelok kiri dan masuk ke sebuah taman yang membawa ke arah pintu masuk museum.

**Lantai Bawah**  
Begitu sampai di muka pintu masuk, pengunjung akan disambut oleh sajian patung ukuran setengah badan dari Bapak PTT RI, Mas Soeharto, almarhum. PTT, singkatan dari Pos Telepon dan Telegram, nama Perum Pos Dan Giro dulu. Letak museumnya ada di ruang lantai bawah bangunan.

Materi pameran yang disajikan dalam museum Pos Dan Giro terdiri dari berbagai prangko, benda filateli, buku-buku, foto-foto dan berbagai benda yang pernah dipergunakan oleh Dinas Pos Indonesia dalam melaksanakan misi-misinya semenjak jaman

Hindia Belanda dan benda-benda lainnya yang mempunyai nilai-nilai sejarah. Dalam penyaljiannya di Museum Pos Dan Giro benda-benda itu dipamerkan dalam bentuk pengelompokkan.

Begitu masuk ke ruang museum, setelah mengisi buku tamu, kita tiba di ruang sejarah, yang letaknya ada di sebelah kanan pintu masuk. Dalam ruangan ini dapat disaksikan beragam dokumentasi yang disimpan dalam ruang-ruang lemari ber-kaca. Mulai dari foto Delegasi PTT RI pertama kali ke Kongres Uni Pos Se-Dunia di kota Brussel pada tahun 1952. Dokumen kongres, akta-akta kongres saat itu dan juga dokumen Kongres AO-PU ke-IV yang berlangsung di Yogyakarta, 18-30 Maret 1981.

Di tempat ini, bisa dilihat foto-foto peresmian Tugu Peringatan Pahlawan PTT yang diselenggarakan tanggal 17 Agustus 1953, yang terletak di depan Kantor Pusat Perum Pos Dan Giro, sekaligus juga jadi monumen yang ikut menghiasi taman yang ada di muka bangunan Gubernur Gedung Sate sekarang. Dapat juga melihat dokumentasi tentang peranan PTT yang berkaitan erat dengan perjuangan mengembalikan Irian Barat ke pangkuan Ibu Pertiwi dan menjadi wilayah RI.

Berbagai macam piagam penghargaan yang diterima PTT dan kini jadi Perum Pos Dan Giro, juga dipamerkan di sini. Diperlihatkan kepada pengunjung bagaimana proses perjalanan sebuah surat mulai jaman kerajaan-kerajaan *tempo doeloe*, jaman penjajahan sampai ke jaman kemerdekaan RI. Di salah satu ruang kaca, terpampang foto-foto para tokoh perposan dunia, juga foto-foto dari pimpinan pos dari masa ke masa. Dan di salah satu ruang kaca ada sebuah lukisan mozaik berupa potret diri Presiden yang dibuat dari ratusan lembar prangko yang masing-masing berasal dari seri yang sama: Presiden Soeharto.

### Diorama

Sampul-sampul surat *tempo doeloe* sebelum dipergunakan prangko seperti saat sekarang ini, bisa dijumpai di bagian ruang filateli. Sebelum mema-

suki ruang ini, akan dihadang oleh sebuah diorama yang menggambarkan petugas pos tempo *doeloe* dengan seragam lengkap yang berwarna hitam-hitam. Kepalanya memakai ikat kepala kain batik. Sebuah tas surat dari kulit dalam ukuran cukup besar menggantung di pundaknya, mirip para pelayan penyambut tamu hotel yang ada di Bandung, "Panghegar", "Savoy Homann" maupun "Papandayan". Bedanya mereka dilengkapi dengan kain dodot.

Ruang filateli terletak di bagian belakang patung diorama *pak pos tempo-doeloe* yang sedang menyampaikan surat pada seorang wanita dengan pakaian kesehariannya di jaman lampau, kebaya dan berkain.

Seperti juga di Museum Prangko di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, di ruang filateli ini prangko-prangko Indonesia disusun berdasarkan periode penerbitannya, mulai dari jaman Hindia Belanda, jaman Jepang, jaman perang kemerdekaan sampai sekarang ini. Ada prangko-prangko yang hanya berlaku di daerah tertentu saja seperti di Riau dan Irian Barat yang sekarang jadi Irian Jaya. Ada pula prangko Indonesia yang disusun berdasarkan beberapa tema tertentu, "Pramuka," "Kemanusiaan," "Perhubungan," "Olah Raga," "Flora & Fauna," "Kebudayaan," "Pariwisata" dan "Lambang Daerah Propinsi". Aneka ragam filateli yang terdiri dari prangko di atas prangko, prangko berhadapan maupun prangko yang bertolak belakang, *souvenir sheet*, sampul hari pertama, *karnet* dan juga buku prangko bisa dilihat di ruang filateli ini. Termasuk tentunya berbagai ragam benda lainnya yang berhubungan dengan kegiatan filateli.

Di ruang inilah, terpampang wajah Sir Rowland Hill tokoh yang pencetus gagasan penggunaan prangko untuk melunasi bea pengiriman surat. Prangko pertama dunia yang diterbitkan pada tahun 1840 di Inggris yang dikenal dengan *The Penny Black*. Yang juga memamerkan foto-foto proses pencetakan prangko di Indonesia dilakukan oleh Perum Peruri, Jakarta.

Ruangan yang terakhir dari Museum Pos Dan Giro, merupakan pameran berbagai macam peralatan yang dipergunakan oleh kegiatan dinas pos dari jaman ke jaman. Seperti berbagai macam jenis timbangan yang pernah dipergunakan untuk menimbang surat, paket dan kantong pos. Berbagai macam bentuk bis surat yang pernah dipakai pada jaman Hindia Belanda dari abad ke-19 dengan bentuknya yang indah sekali karena diberi hiasan-hiasan tertentu membuat sedap dipandang mata. Bentuk bis-bis surat itu cukup besar dan kokoh sekali, yang berbeda sekali dengan bis surat bis surat yang sekarang banyak terpasang di berbagai pinggir jalan di kota-kota.

### Pakaian Seragam

Di ruang peralatan, juga bisa dijumpai pakaian seragam pegawai pos dari jaman ke jaman. Berbagai tanda pangkat yang pernah dipergunakan oleh para karyawan PN Pos dan Telekomunikasi yang bentuknya mirip tanda pangkat pegawai Kejaksaan atau pengadilan saat sekarang ini.

Berbagai jenis alat angkut yang pernah dipakai dinas pos, seperti halnya sepeda yang diberi bagasi surat di bagian mukanya dengan masih menggunakan lampu minyak tanah, sampai ke sepeda motor roda dua yang dipergunakan untuk mengantar surat-surat sekarang ini. Di ruang ini juga disajikan suatu diorama sambutan masyarakat pada pelayanan pos keliling desa dengan menggunakan sepeda motor. Hanya yang tidak ada patung diorama atau berbagai perlengkapan yang dipergunakan oleh pegawai pos dengan kendaraan kuda. Menurut cerita, konon pengantar pos ada yang naik kuda untuk mengantarkan surat ke daerah-daerah yang sulit ditempuh.

Sebagai obyek wisata studi remaja, keberadaan Museum Pos & Giro di Bandung amat bermanfaat sekali. Dengan mengunjungi museum itu, kita jadi mengerti dan dapat masukkan pengetahuan yang tak ternilai harganya.

— Gusti Putu Titis Wulandari A.

## Filateli Sebagai Kegiatan Sehat Bagi Anak Dan Remaja

**BOGOR** — Sejumlah anak yang berusia antara 6 sampai 15 tahun duduk dengan tekun di hadapan rumpun hijau, yang berada di Kebun Raya Bogor, Jawa Barat, hari Minggu (30/6) lalu. Udara cukup cerah, namun terik matahari tak sampai menyilaukan mata, karena terhalang pepohonan yang tumbuh subur di sana.

Anak-anak itu pun tak terisik dengan lalu-lalangnya pengunjung di kebun raya itu. Mereka tetap asyik mengikuti kegiatan lomba melukis dan menata prangko yang diselenggarakan Perkumpulan Filatelis Indonesia Cabang Bogor yang bekerja sama dengan Kantor Pos dan Giro Besar Bogor.

Kegiatan yang berlangsung sekitar dua jam penuh itu, diikuti dengan bersemangat oleh anak-anak tersebut. Senang yang sama dapat pula disaksikan dalam lomba semacam itu yang diadakan sebagai tempat olah berbagai penyelenggara. Setiap kali diadakan lomba melukis bagi anak-anak, selalu dipenuhi peserta. Demikian pula bila perkumpulan-perkumpulan filatelis mengadakan lomba menata

nyediakan kegiatan sehat bagi anak-anak dan remaja.

Walaupun sepihitas kegiatan itu hanya sekadar mengumpul-kan prangko dan benda pos lainnya (misalnya kartupos berprangko, sampul surat berprangko, weselpos, *International Reply Coupon*-Kartu Balasan Internasional, dan sebagainya), namun sebenarnya cukup banyak kegiatan lain yang dapat dilakukan.

Selain lomba menata prangko yang semakin lama semakin diminati anak-anak dan remaja, juga bisa mengadakan pameran hasil penataan koleksi benda filateli tersebut. Pameran semacam itu, kini sudah semakin sering diadakan. Karena itulah, sering diimbau seorang filatelis dari Jakarta, pihak Pengurus Besar atau yang kini namanya akan diganti menjadi Dewan Pengurus Pusat (DPP) PFI, sebaiknya mengatur jadwal pameran filateli. Dengan demikian, tidak terjadi dua pameran atau lebih yang dilakukan pada waktu bersamaan, atau pada waktu yang amat berdekatan.

Pengaturan jadwal tersebut bukan hanya memudahkan pemantauan pihak DPP PFI, tetapi

juga membantu para filatelis untuk mengikuti sebanyak mungkin pameran. Suatu hal yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan. Termasuk pula para filatelis yunior, yaitu anak-anak dan remaja yang berusia paling tinggi 21 tahun, dan dikelompokkan dalam kelas-kelas tersendiri pada suatu pameran filateli.

**Kuis**  
Kegiatan lain yang menarik adalah kuis-kuis filateli. Bentuk kegiatannya tidak terbatas pada tanya-jawab berhadiah, baik lisan maupun tertulis, begitu saja. Namun bisa dikembangkan dengan berbagai permainan, sesuai usia anak-anak dan remaja yang mengikutinya.

Misalnya dalam kegiatan Pramuka Pencinta Filateli (PPF), kuis dapat ditempatkan di sejumlah pos dalam perjalanan, halaman rintang, atau *wide games*. Jadi sambil berjalan mengikuti peta yang diberikan, regu-regu PPF bila bertemu pos yang disediakan harus memecahkan kuis filateli.

Hal serupa dapat pula dilakukan oleh para Siswa Penggemar Filateli (SPF). Bagi para SPF

dapat diadakan kegiatan 'Cerdas Cermat' atau 'Cepat Tepat'. Semua soal menggunakan benda-benda filateli. Misalnya dengan memperlihatkan prangko yang bergambar peta sebuah negara, para SPF diminta menyebutkan nama ibu kota negara itu dan

Contoh lainnya yang dapat diberikan baik kepada PPF maupun SPF adalah memanfaatkan benda-benda filateli tematik flora dan fauna untuk memberikan kuis yang menambah pengetahuan tentang alam dan kecin-taan pada lingkungan hidup. Misalnya dengan memperlihatkan prangko bergambar sebuah pohon, tiap PPF maupun SPF harus menyebutkan nama pohon itu, lalu manfaatnya bagi umat manusia, dan sebagainya.

Bahkan bisa pula, dengan menggunakan prangko, sampul surat, dan kartupos yang mempunyai gambar-gambar setema, seorang PPF atau pun SPF diminta untuk menyusun cerita dalam bentuk karangan. Sehingga kegiatan tersebut bukan sekedar menjawab kuis, tetapi sudah merupakan lomba mengarang.

(B-8)



## Minta Prangko Bekas

Red. Yth,

Langsung saja ya? Pada *Sriwijaya Post Minggu*, 16 Juni 1991 yang lalu pada Kolom Remaja terdapat artikel menarik berjudul "Membuat Koleksi Prangko Menjadi Menarik", artikel ini sungguh menarik saya karena kebetulan saya juga termasuk penggemar Prangko.

Dalam artikel itu juga diberikan jalan untuk mendapatkan prangko, salah satunya sudah saya coba sekarang yakni dengan mengajukan permintaan kepada *Sriwijaya Post*, kiranya permintaan saya ini dapat dipenuhi. Sedangkan jalan kedua yang sedang saya coba adalah mengajukan permintaan kepada kedutaan besar, tetapi saya bingung kedutaan besar untuk RI atau kedutaan besar RI untuk negara lain, bagaimana kalau mereka dalam keadaan sibuk?

Saya juga mau tanya, apakah prangko-prangko yang suka dijual di toko-toko atau supermarket itu palsu ataukah tidak? Nah sekian dulu dan terima kasih.

Irsta Marina

Jl Jend A Yani No 7 RT 23 Palembang

**Catatan Redaksi:** Agar puas, Saudara langsung menanyakan pada *Perkumpulan Filateli Cabang Palembang yang beralamat di Jalan Merdeka, Kantor Pos Besar Palembang*.

## Tanggapan PTBA

Red. Yth,

Kami sangat terkejut, kecewa dan menyesalkan tulisan yang dimuat dalam *Sriwijaya Post*, Selasa 25 Juni 1991, halaman 8 di bawah judul "Ribuan Karyawan PTBA Melanggar Disiplin Kerja" yang berisikan hal-hal yang tidak benar.

Selubungan dengan tulisan

tersebut, perlu kami jelaskan sebagai berikut:

■ Tulisan tersebut bukan hasil wawancara dengan Direktur Utama, yang sejak beberapa waktu yang lalu tidak berada di Tanjung Enim.

■ Rekan wartawan *Sriwijaya Post* datang ke PTBA dengan maksud hendak menemui atau mewawancarai Direksi, namun karena Direksi tidak berada di Tanjung Enim lantas menemui saya (Kadin Hukum dan Humas) dan pertemuan itu tidak dimaksudkan untuk wawancara, karena saya menerimanya sebagai seorang kawan dan hanya sekedar ngobrol.

■ Selama ini PTBA terbuka bagi siapa saja yang ingin mengetahui apa dan bagaimana PTBA, namun hendaknya hal ini dilakukan dengan maksud dan tata cara yang benar.

Harjaadi Indradewa Ali  
Humas PTBA  
Tanjung Enim

Redaksi menerima sumbangan tulisan dari pembaca dengan panjang maksimum empat halaman folio ketik dua spasi. Setiap tulisan hendaknya dilampiri fotocopi KTP atau bukti diri lainnya. Dapat juga dilengkapi foto/pastfoto diri.

SRIWIJAYA POST/SABTU, 6 JULI 1991

## SURAT PEMBACA

### Konpercab PDI tak Gagal

Red. Yth,

Membantah berita *Sriwijaya Post*, berjudul "Konpercab PDI Kabupaten Muara Enim Gagal Menyusun Bakal Calon Anggota DPRD II dan DPRD I" maka dengan ini saya perlu menjelaskan sebagai berikut.

Pada 24 Juni 1991 pukul 21.00 WIB, saya didatangi wartawan *Sriwijaya Post* di rumah, kebetulan ketika itu ada Saudara Usman Romli, aktivis PDI Kabupaten Muara Enim. Saat berlangsung wawancara, Saudara Usman Romli lebih banyak yang memberikan keterangan sedangkan dia bukan peserta Konpercab.

Sepergetahuan saya atau seingat saya yang selaku Sekretaris DPC PDI Kabupaten Muara Enim tidak pernah memberikan keterangan atau penjelasan bahwa Konpercab gagal menyusun bakal calon anggota DPRD I dan II. Tetapi malahan sebaliknya, saya katakan bahwa Konpercab telah dapat mengambil sesuatu kesepakatan bersama.

Kesepakatan bersama itu terutama mengenai Komisi Organisasi menyerahkan kepada DPD PDI Tk I Sumsel untuk menyusun bakal calon anggota DPRD I dan II berdasarkan nominasi yang diajukan oleh Komcam-Komcam peserta dalam Komisi Organisasi dan sifatnya untuk sementara waktu diminta masih

dirahasiakan. Hal ini untuk menjaga hal-hal yang tidak baik, jadi bukan atas saran DPD PDI Tk I Sumsel tetapi adalah kehendak seluruh peserta Konpercab.

DPD PDI Tk I Sumsel yang mendampingi Komisi Organisasi bukan Saudara Adjis Saib, tetapi adalah Saudara Mia Mangku Depati dan Saudara Husni Hamzah. Karena Saudara Adjis Saib dan Mangun Song adalah pendamping dalam Komisi Program, sama-sama satu komisi dengan saya selaku sekretaris DPC PDI Muara Enim.

Demikianlah penjelasan saya ini, agar menjadi ralat demi menjaga kesimpang-siuran berita dan pendapat-pendapat pembaca dan tanggapan negatif dari seluruh anggota simpatisan PDI Kabupaten Muara Enim.

Atas perhatian dan kerjanya yang baik, saya ucapkan terima kasih.

A Syarnubi Mu'in  
Sekretaris DPC PDI  
Kabupaten Muara Enim

### Masuki Saja Klub Filateli

Red. Yth,

Menanggapi Pembaca Menulis mengenai usaha mendapatkan prangko bekas di dalam *Sriwijaya Post*, 4 Juli 1991, saya jadi merasa tertarik untuk memberikan penjelasan.

Saya sendiri salah seorang pencinta atau pengumpul benda-benda filateli. Dalam surat itu, adik telah mencoba meminta kepada perusahaan-perusahaan, namun tentunya tergantung dari perusahaan itu mau melayani atau tidak, juga adik meminta kepada kedutaan-kedutaan asing.

Jika memang adik berminat dengan prangko luar negeri, tentunya adik harus menulis kek kedutaan besar negara sahabat di Jakarta. Adik dapat meminta kepada radio-radio siaran luar negeri (baik yang siaran Indonesia maupun Inggris).

Prangko-prangko yang dijual di toko atau supermarket adalah asli dan hanya jika adik melihat prangko tersebut baik dan ada cap seperti tidak dipakai, hal itu namanya CTO (*cancelled to order*), maksudnya, dicap sesuai permintaan, jadi tidak *postally used*, maksudnya, dipergunakan secara resmi melalui kantor pos.

Saran saya, adik agar masuk menjadi anggota *Perkumpulan Filatelis Indonesia* dimana saja sehingga adik dapat mengetahui informasi lebih lanjut tentang filateli. Jika adik mengumpulkan prangko sebaiknya yang lengkap serinya, jika tidak memungkinkan kumpulkan yang tematik (jadi hanya tema tertentu seperti: bunga, tokoh, burung, kupu-kupu dsb).

Billy Suandito  
Sukaraini Indah Blok C2/7  
PO Box Palembang 3001

## EKONOMI BISNIS

SRIWIJAYA POST/SABTU, 31 AGUSTUS 1991

HALAMAN 4

# Kehadiran Saingan Membuat Kantor Pos Mawas Diri

**Palembang, Sriwijaya**

Hadirnya perusahaan jasa yang melayani pengiriman barang atau surat sudah jelas mengurangi pendapatan Perum Pos. Sehingga Perum Pos harus meningkatkan mutu dan memperbanyak produk pelayanan.

Namun di lain pihak hadirnya perusahaan-perusahaan itu juga diperlukan sebagai mitra Perum Pos.

Demikian kesimpulan dari pembicaraan *Sriwijaya Post* dengan Kepala Bagian Operasi Kantor Kepala Daerah Pos dan Giro IV Moeldjas M BcAP, Jumat (30/8).

Menjawab pertanyaan apakah Perum Pos tidak dirugikan dengan hadirnya perusahaan-perusahaan *courier* dan *cargo* yang melayani pengiriman dokumen dan barang baik dalam maupun luar negeri, Moeldjas mengatakan sedikitpun tidak merugikan.

Ia menjelaskan, justru kehadiran mereka sangat diharapkan untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Dengan kata lain, mereka adalah mitra Perum Pos dan Giro dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan jasa seperti itu.

Berbicara mengenai kebutuhan lahan, tentu bagi Perum

Pos dan Giro lebih baik jika tidak ada saingan. Tapi di lain pihak, peningkatan mutu pelayanan akan berjalan lambat. Karena sulit menentukan kualitas pelayanan mengingat tidak ada tolok ukurnya.

"Masih dalam rangka meningkatkan pelayanan, Perum Pos dan Giro kini terus mengembangkan usaha dengan memperbanyak jenis-jenis produknya. Bahkan ada kantor pos yang tidak mengenal jam tutup kantor. Itulah antara lain dampak positif hadirnya perusahaan-perusahaan saingan itu," ujarnya.

Ditanya mengenai peningkatan pendapatan Perum Pos dan Giro Wilayah Usaha IV (Sumbagsel), ia menjelaskan bahwa Perum Pos dan Giro harus benar-benar menjalankan tugasnya sebagai *public server*. Ada kantor pos yang mendapat keuntungan yang lumayan besarnya, ada pula yang merugi terutama di daerah kecamatan. Tapi peningkatan itu tetap ada.

Terbukti pendapatan selama Januari-Juli 1991 terjadi peningkatan sebesar 8,34 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 1990, tegasnya.

Moeldjas mengatakan, untuk meningkatkan pelayanan

pengiriman surat-surat ke luar negeri dilayani dengan kilat khusus, yang disebut *Express Mail Service (EMS)* ke 60 negara di dunia.

Via EMS ini pengiriman surat paling lambat 3 hari sudah sampai pada si alamat. Klasifikasinya terdiri dari ASEAN, Asia Pasifik, Asia dan Eropa; serta Amerika dan Afrika.

Di Sumbagsel pemakai jasa EMS ini cukup besar. Sebagian besar surat-surat itu dikirim dan diterima dari 17 negara, yang paling banyak dari Singapura, Jepang dan Amerika.

Ditambahkannya, pengiriman paket pos ke luar negeri melalui paket pos laut dan udara juga terus meningkat dari waktu ke waktu.

Moeldjas dalam kesempatan itu juga mengatakan, pihaknya melayani juga orang-orang yang melakukan perjalanan. Kini untuk memudahkan perjalanan, orang tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar. Mereka cukup membeli Cek Pos Wisata di kantor pos. Cek itu bisa ditukarkan di setiap kantor pos bahkan di pedesaan sekalipun.

"Pokoknya tepat untuk segala macam perjalanan, baik itu perjalanan ke kota besar ataupun ke desa-desa," ujarnya. (ros/ri)

**EMS**



KATALOG Prangko Indonesia tahun 1990 terbitan Indonesia dan Amsterdam. — SRS/Dok Pribadi

HALAMAN 4

SUARA RAKYAT SEMESTA

27 SEPTEMBER — 3 OKTOBER 1991

## ALAMAT KANTOR

Jalan Indra No. 6 Talang Semut Palembang (30135)  
Telepon : Redaksi (0711) 22956  
TU. Sirkulasi & Iklan (0711) 312460

## Katalog Prangko Sebagai Pedoman Filatelis

Kompas sebagai pedoman utama tiap pelaut atau kapten kapal, begitu juga dengan seorang filatelis. Untuk filatelis sebagai pedomannya adalah KATALOG PRANGKO, apabila seorang pengumpul prangko tidak memiliki katalog lebih-lebih jika prangko yang dikumpulkan sudah demikian banyak niscaya ia akan kehilangan arah. Betapa tidak, ia pasti tidak ingat lagi akan data setiap prangko tersebut, misalnya; nama seri prangko, tanggal terbit, harga dan gambar, ukuran perfolasi, nama pelukisnya, harga sampul hari pertamanya dan lain-lain.

Dengan dicantulkannya data-data umum tersebut pada katalog akan membantu dan memudahkan para filatelis dalam menyelidiki keaslian sebuah prangko, baik warna, ukuran gambar maupun perforasinya. Selain itu kita dapat melihat pasaran harga prangko. Harga pasaran biasanya ditentukan oleh Perkumpulan Filatelis atau berdasarkan hasil lelang oleh suatu badan resmi (Perkumpulan dan APPI).

Jadi dengan dicantulkannya harga pasaran dikatalog, maka akan tahu standard harga setiap prangko pada periode tertentu. Kenaikan harga ini akan menimbulkan rasa optimisme para pengumpul prangko untuk mengkoliksi prangkonya.

Di Luar Negeri yang filatelisnya sudah maju, para pemilih modal cenderung menginvestasikan uangnya pada prangko (seperti negara Inggris, Malta, AS). Sedangkan di Indonesia masih tergolong belum apa-apa dalam masalah ini.

Di Indonesia pernah diterbitkan Katalog dalam Bahasa Indonesia, yang diterbitkan oleh PT. POPULAR SURABAYA. Tapi sayang kelanjutannya tidak ada lagi maka kelanjutannya ini diteruskan oleh Zonnebeoem di Belanda tapi sayang dalam bahasa Belanda, sehingga sedikit sukar bagi Filatelis memanfaatkan karena terbentur dalam bahasanya.

Dengan dibentuknya Asosiasi Pedagang Prangko Indonesia (APPI) pada tahun 1989 yang diketuai

Oleh THAMRIN MK

oleh Bapak Ir. Kusman Wongsodiharjo maka dibuatlah katalog prangko Indonesia tahun 1990. Dengan terbitnya katalog ini harga pasaran Prangko Indonesia tidak distir lagi oleh bangsa lain yang seandainya meletakkan harga menurutnya.

Setiap Negara Punya Katalog Banyak negara sudah mempunyai badan resmi Perkumpulan filatelis tapi tidak mempunyai katalog negaranya (katalog prangko), tapi banyak juga yang mempunyai dan membuat katalog untuk pengembangan filatelis itu sendiri. Sebagai pedoman yang pasti untuk melihat prangko-prangko lama dan yang belum dimiliki. Untuk itu mari kita lihat negara-negara yang sudah maju dalam hal perfilatelian ini.

Negara Inggris mempunyai katalog bernama "STANLEY GIBBONS" yang menjadi patokan pasaran prangko di dunia, karena ia mencantumkan prangko seluruh negara di dunia, yang mana juga mencantumkan sedikit riwayat singkat negara-negara tersebut, nama ibukotanya, jumlah penduduknya, serta mata uangnya. Karena mencantumkan prangko seluruh dunia (negara penerbit prangko) maka katalog tersebut menjadi tebal sekali seperti buku Eksiklopedia atau buku Kamus.

Biasanya yang memiliki katalog kelas dunia ini hanya perkumpulan atau suatu badan yang berkepentingan saja yang memilikinya (seperti Musim Pos dan Giro di Bandung) karena harganya mahal sekali bisa mencapai ratusan ribu rupiah.

Amerika juga menerbitkan katalog Prangko dengan nama "SCOTT", yang juga menggunakan bahasa Inggris. Katalog Scott ini termasuk katalog kelas dunia, karena juga menampilkan prangko tiap-tiap negara di Dunia.

Negara Jerman juga menerbitkan katalog prangko dengan nama "MICHEL", yang mana katalog ini menggunakan bahasa Jerman, begitu juga negara Perancis katalog-

nya bernama "YVERT ET TELIER", dalam katalog ini mata uangnya menggunakan "FRANC". Katalog-katalog ini juga termasuk katalog kelas dunia.

Negara-negara yang telah ada katalog Belanda dengan nama Zonnebeoem yang menampilkan juga prangko yang pernah terbit pada daerah jajahannya termasuk Indonesia dengan nama NED INDIE. Negara Jepang juga mempunyai katalog bernama "DAI NIPPON". Dan negara-negara tetangga kita juga menerbitkan katalog dengan nama negaranya sendiri seperti Singapura, Brunai Malaysia dstnya.

Untuk mendapatkan katalog ada tiga cara yaitu pertama, menghubungi Perkumpulan Filatelis negara tersebut, kedua mengikuti lelang tertulis yang sering diadakan oleh Bulletin PFI Jakarta (BERIFIL) dan PFI cabang Surabaya (Bulletin FILATELIS) dan perkumpulan Philatelis Remaja Bandung (PPRB) Bandung (Bulletin MAFIRA) dan ketiga adalah menghubungi pedagang Prangko di Indonesia.

Khusus untuk katalog Prangko Indonesia, semua harga yang tercantum untuk benda-benda filateli dalam kondisi baik. Untuk kondisi baik yang belum dipakai (mint, red) adalah warna perekat masih seperti aslinya, Perforasi utuh, warna prangko tidak luntur, tidak ada kertas sendi (hingga) atau bekas hinges, tidak ada bekas lipatan atau cacad-cacad lainnya.

Sedangkan untuk prangko bekas (used, red) kondisinya yaitu capnya terbaca jelas tapi bersih, perforasi masih utuh, tidak ada bagian yang tipis, tidak ada bekas lipatan atau cacad lainnya.

Selain itu juga menjelaskan tentang penerbitan prangko cetak tindi Riau Prangko Irian, Prangko UNTEA (United Nations Temporary Executive Authority) Pulau Irian Barat dalam penanganan PBB sebelum penyerahan pada negara kita Booklet yang pernah diterbitkan di Indonesia, Postal Stationary Indonesia seperti kartu pos - kartu pos yang dipergunakan di

Jawa dalam masa perang kemerdekaan, warkat pos, kartu pindah, serta penggunaan porto darurat pada masa tahun 1950 dan 1951 dengan penjelasan yang akurat. Label-label pos lainnya yang ditandatangani oleh pegawai pos pada saat itu. Prangko SOC (Sumbangan Ongkos Cetak) serta keterangan lainnya.

Filatelis Minded Masih Langka.

Sepengetahuan penulis yang sering berhubungan dengan anggota Filatelis rata-rata tidak mempunyai katalog prangko. Hal ini entah mengapa terjadi, bukankah yang namanya hobby Filateli setidaknya tidaknya mempunyai semacam pegangan, minimal katalog Prangko Indonesia. Belum lagi kita bicara mengenai mengenai literatur-literatur buku Filateli dan lainnya. Filatelis tanpa Katalog prangko, ibarat seorang buta tanpa tongkatnya, nah coba kita bayangkan orang buta tanpa tongkat tersebut?!!!! Nah begitu juga kita Filatelis.

Memang ini tugas berat tiap-tiap perkumpulan yang ada di Indonesia untuk memberikan semacam ceramah yang sifatnya khusus. Dan sedapat mungkin tiap perkumpulan menyediakan keperluan anggotanya, berupa benda filateli, peralatan untuk Filateli lainnya. Di samping katalog dan literatur soal filateli bukankah salah satu income Perkumpulan Filatelis dari itu, jangan mengharapkan iuran semata-mata tiap bulan atau tahun.

Kalau filatelisnya sudah amat mencintainya hobby ini bisa saja perkumpulan Filatelis tanpa perlu menarik uang iuran pertahun, cukup dari hasil jual benda filateli atau buku Filateli katalog prangko atau yang lainnya. Dan akhirnya jumlah anggota Filatelis di Indonesia akan menjadi maju pesat hingga jumlah anggota Filatelis di mencapai jutaan orang.

Penulis adalah anggota PFI cabang Palembang, Bengkulu, Medan, dan Perkumpulan Philatelis Remaja Bandung (PPRB). Yang berdomisili di Jalan Nias 4 RT. 4 RW. III Nomor 39 Palembang 30136. \*\*\*

# Prangko "Pongo Pygmaeus" Kedua, Masihkah Menggemparkan Dunia Filateli ?

Oleh : Armaid Tanjung

DALAM tempo dua tahun sembilan bulan, dunia filateli kembali dikejutkan oleh kehadiran prangko bertema orang utan, "Pongo Pygmaeus". Pertama diterbitkan 6 Maret 1989, dan kedua diterbitkan 18 Desember 1991 lalu.

Kedua prangko tersebut sama-sama membuat gambar orang utan, namun bukan berarti kedua prangko itu tidak banyak perbedaannya. Baik dari segi jumlah prangko yang diterbitkan, harga, disain, maupun perbedaan lainnya. Hal itu tentunya menarik untuk dikaji, terutama bagi kalangan filatelis.

## CEPAT

Kehadiran prangko orang utan pertama, terbitan 6 Maret 1989 nilainya di pentas filateli tampaknya punya arti tersendiri. Pasalnya, harga dari prangko yang satu ini "terlalu" cepat melonjak naik. Dalam waktu relatif singkat harga prangko cukup menggiurkan bagi yang punya atau yang sempat mengoleksinya. Sedangkan yang tidak, ya terpaksa urut dada.

Prangko yang diterbitkan sebagai usaha untuk melestarikan dan menyelamatkan orang utan, salah satu satwa liar yang hampir punah di Indonesia, dengan nilai nominal Rp. 75,00, Rp. 100,00, Rp. 140,00, Rp. 500,00, harga souvenir sheet I, Rp. 175,00 dan II Rp. 640,00 dan harga SHP-nya seharga Rp. 1.000,00. Tapi apa yang kejadian dengan prangko hasil rancangan ulang Drs. Faisal M, Ibnu Suroto.

Harganya melonjak naik. Menurut daftar harga prangko yang diterbitkan Java Stamp Shop Surabaya, prangko seri fauna ini satu sheetnya mencapai harga Rp.17.500 dan harga SHPnya mencapai Rp. 6.500. Harga prangko dalam kondisi lux mencapai harga Rp.5.000.

Bahkan dalam katalog prangko Indonesia 1992 prangko ini termasuk rekor kenaikan harga, yakni dipegang oleh souvenir sheetnya. Souvenir sheet yang dicetak sebanyak 20.000 lembar dengan nominal Rp. 815, dalam Katalog Prangko Indone-

sia (KPI) tercantum harganya Rp. 5000 per set (dua buah). Dalam KPI 1992 harganya tertera Rp. 15.000 per set, yang artinya mengalami kenaikan 200 persen terhadap KPI 1990. Namun, jangan berharap akan mendapatkan prangko (souvenir sheet) tersebut dengan harga menurut katalog.

## BAGAIMANA SEKARANG

Dengan gambaran yang diatas, terlihat prangko orang utan atau Pongo Pygmaeus sungguh menggiurkan filatelis untuk memburunya. Tidak salah dikatakan, amat merugi kalau ada seorang filatelis ketinggalan mengoleksi prangko orang utan yang kembali muncul. Tapi perlu dipertanyakan, bagaimana dengan prangko orang utan yang diterbitkan untuk meningkatkan citra Indonesia di mata dunia dalam upaya konservasi jenis satwa dan ekosistemnya, khususnya kera besar dan untuk menyukseskan tahun kunjungan Indonesia 1991, seiring dengan diselenggarakannya konferensi internasional mengenai kera besar se dunia di Jakarta dan Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Akankah mengalami nasib yang sama dengan "saudaranya" yang terdahulu. Artinya harganya akan kembali membubung naik. Atau malah biasa-biasa saja seperti prangko jenis lainnya. Jawabannya tentu kita nanti kan saja dalam beberapa waktu men datang. Akan tetapi, tampaknya apa yang dialami Pongo Pygmaeus terdahulu bisa saja diikutinya. Soal nya waktu terbitnya tidak begitu lama jaraknya. Bahkan prangko Pongo Pygmaeus yang terdahulu masih diincar-incar kalau ada yang menyimpannya, selain filatelis.

Sayang, dari segi jumlah prangko Pongo Pygmaeus kedua lebih banyak dicetak yang tentunya akan mempengaruhi kelangkaan dari benda-benda filatelisnya. Sebagai perbandingan, jumlah SHP prangko Pongo Pygmaeus pertama (maksudnya seri fauna tahun 1989) dicetak sebanyak 12.500 buah, sedangkan yang kedua dicetak 15.000 buah. Souvenir sheet prangko per-

tama dicetak 20.000 buah dan kedua naik menjadi 30.000 buah. Hanya jumlah prangko yang sama, yakni masing-masingnya 2 juta keping. Dengan meningkatnya jumlah cetak (edarnya) masihkah akan mempunyai nilai harga dan kenaikan seperti yang prangko yang pertama. Tentu nya sama-sama kita tunggu.

## BEDA

Beberapa perbedaan yang lain yang cukup menonjol dan menarik adalah penerbit dari prangko itu sendiri. Prangko pertama diterbitkan oleh Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI, Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Sedangkan prangko kedua diterbitkan Perum Pos dan Giro jalan Cilaka No. 73 Bandung. Akibat beda penerbitnya, terlihat kualitas SHP-nya prangko kedua kurang baik.

Penulis yang kebetulan melihat beberapa SHP di BPM Kantor Pos dan Giro Besar Kelas I Padang, banyak SHP asalan. Ada yang tidak lurus, masing-masing sudut atau siku-siku sampul kurang baik, bahkan ada gambar SHP yang ditampilkan mengalami kesenjangan bila dilihat dari depan sampul. Hal ini agaknya perlu jadi perhatian bagi Perum Pos dan Giro dalam mencetak prangko, SHP dan souvenir sheet selanjutnya.

Selain itu juga warna prangko yang ditampilkan beda. Dulu warna dasarnya putih dan sekarang campuran putih, kekuning-kuningan, dan hijau yang pudar. Disertai warna orang utan yang khas. Masing-masing harga satuan prangko Pongo Pygmaeus adalah Rp. 200, Rp. 500 dan Rp. 1000. Ukuran prangko 22,30 x 38,60 mm, perforasi 13½ x 12¾ yang dirancang oleh Drs. Faisal Mustofa, Ibnu Suroto dan Triadi Margono.

Perancang souvenir sheet adalah Triadi Margono dan SHPnya Sadjirun. Sayang, harga satu seri lengkap untuk mendapatkan prangko ini cukup tinggi bagi kalangan filatelis pemula, terutama yang hidupnya Senin Kemis. Bayangkan untuk

mendapatkan satu seri lengkap harus mengeluarkan uang sekitar Rp. 6.200 sedangkan yang terdahulu cuma kurang lebih Rp. 2.630. Jelas kondisi ini kurang memberikan peluang bagi filatelis pemula untuk memiliki seri yang satu ini. Terutama yang berkantong tipis.

## PONGO PYGMAEUS

Pongo Pygmaeus atau orang utan merupakan satwa langka di Indonesia yang terdapat di pulau Kalimantan dan Sumatera. Barangkali itu sebabnya pada souvenir sheet terdapat gambar pulau Sumatera, meski konferensi internasional mengenai kera besar sedunia itu berlangsung di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Orang utan di Kalimantan berjenis Pongo Pygmaeus dan di Sumatera Pongo Pygmaeus abelli. Beberapa jumlah orang utan ini tak ada data pasti.

Diabadikannya konferensi kera ini diatas prangko, agaknya memang sepiantasnya pula. Mengingat konferensi tersebut merupakan pertemuan tentang kera terbesar sepanjang sejarah dunia. Tidak kurang dari 90 persen ahli kera di dunia mengahdirinya, seperti Dr. Kelly Stewart ahli gorilla, Prof. Dr. Birute Galdikae ahli orang utan, Prof. Dr. Jane Goodall ahli simpanse atau bonobo dan lain sebagainya. Sebagai pembandingan, pada konferensi sejenis di Wina Austria tahun 1974, hanya diikuti sekitar 50 persen ahli di dunia.

Bahkan konferensi ini boleh dibilang sukses dalam mencetuskan dua deklarasi penting. Pertama Deklarasi Tanjung Puting dan Deklarasi Konferensi Internasional Kera Besar. Dr. Kelly Stewart yang membacakan Deklarasi Tanjung Puting menghimbau kepada masyarakat dunia untuk meningkatkan kerja sama menciptakan tatanan baru lingkungan hidup. Deklarasi kedua berisikan empat butir.

Diantaranya, pertama menghimbau dunia untuk menaruh perhatian terhadap species kera besar. Kedua, mengakui keterlibatan LSM atau lembaga swadaya masyarakat, dan meningkatkan kerjasama dengan negara maju. Ketiga, memantapkan upaya melindungi kera besar dan keempat, memberi dukungan terhadap berbagai forum yang bertujuan melestarikan populasi kera besar tersebut.

Agaknya, melalui dua seri prangko Pongo Pygmaeus, terutama yang diterbitkan khusus pada Konferensi Internasional mengenai Kera Besar Sedunia, perhatian semua pihak untuk mengindahkan himbauan kedua deklarasi tersebut bisa terujud. Terutama dikalangan filatelis yang telah menjadi kera besar (orang utan) sebagai barang koleksinya. Salah satu partisipasi akan himbauan tersebut.

Diakhir tulisan ini, akankah Pongo Pygmaeus yang kedua mengalami nasib yang sama dengan pertama. Dimana nilai filatelisnya begitu cepat melaju naik. Jawabnya



Konferensi Internasional mengenai Kera Besar Sedunia



# FILATELI

## Binatang Purbakala Masuk Perangko

Tarbosaurus, Brontosaurus, Platybelodon, Dimorphodon, Stegosaurus, merupakan nama nama binatang purbakala, yang ribuan tahun lalu pernah berjaya. Namun karena perputaran zaman yang terus menerus, mengharuskan binatang purbakala semakin tersisih dan lambat launnya menjadi punah di muka bumi.

Di dalam sejarah, binatang purbakala ini tidak begitu diketahui secara pasti. Baik itu asal mulanya binatang ini muncul ke muka bumi, maupun penyebab punahnya binatang purbakala. Tapi sebagian orang berpendapat, bina

tang-binatang purbakala punah akibat kurangnya makanan, akibat perputaran zaman yang semakin cepat dan semakin berkembang, dan lain sebagainya. Namun pendapat pendapat itu belum dapat dikategorikan sebagai jawaban yang

benar.

### BERLANJUT

Karena perkembangan zaman yang terus berkembang dan populasi manusia yang terus cepat berkembang menyebabkan binatang purbakala semakin sempit untuk mencari tempat hidupnya.

Bukan hanya binatang purbakala saja yang punah. Tapi kepunahan binatang terus berlanjut tanpa henti hentinya.

Di Indonesia saja, banyak sekali binatang-binatang yang terancam akan kelestariannya. Seperti Badak

Sumatera, Harimau Sumatera, Cenderawasi, Komodo, Gajah Sumatera, dan masih banyak yang lainnya.

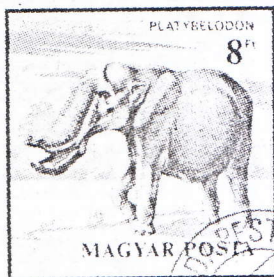
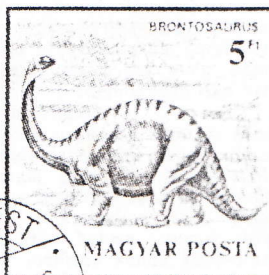
Terancamnya binatang-binatang ini, faktor yang paling jelas yakni perburuan yang tak henti-hentinya, hanya ingin mengambil untung yang banyak. Bisa jadi binatang-binatang yang disebutkan diatas lambat launnya akan punah. Dan jelas dengan punahnya binatang-binatang tersebut akan menjadi legenda untuk generasi berikutnya, seperti binatang purbakala yang sekarang ini menjadi cerita dongeng belaka. Akan kehebatannya.

### PERANGKO

Berbagai negara akhir akhir tahun ini mengeluarkan perangko dengan gambar macam macam binatang purbakala. Seperti negara Laos yang mengeluarkan perangko pada tahun 1988. Dan kemudian negara Bulgaria juga mengeluarkan perangko pada tahun 1989. Pada tahun 1990 Honggaria mengeluarkan perangko. Lalu setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1991 Tanzania mengeluarkan perangko, dan ada beberapa negara lainnya yang juga turut mengeluarkan perangko yang bergambar binatang purbakala.

Seperti halnya dengan negara Honggaria yang mengeluarkan perangko lewat Magyar Posta. Perangko tersebut terdiri dari binatang Tarbosaurus dengan harga 3 Ft, Dimorphodon dengan harga 5 Ft, Platybelodon dengan harga 8 Ft, Brontosaurus dengan harga 5 Ft, dan Stegosaurus dengan harga 5 Ft.

Hadirnya perangko bergambar binatang purbakala ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang binatang-binatang purbakala. Dan yang paling utama yakni agar kita semua dapat menyayangi binatang purbakala agar dapat melestarikan hidupnya sampai ke generasi yang akan mendatang. (FM)



# FILATELI

## Catatan Ringkas Mengikuti Pameran Surat Mas Raja Raja Dan Panfila '92 Di Palembang

Oleh : Drs.Syahniman

PERCIKAN air Sungai Musi yang membelah kota Palembang se-rasa masih berkejar kejar dan terdengar gemericik riuh pada arusnya, tatkala catatan ini dituang dalam paragraf yang sedang diketik.

Kota Palembang masih tertidur, ketika utusan Pengurus Daerah Perkumpulan Filatelis Indonesia Sumatera Utara tiba disana. Paginya Bapak Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, Soesilo

Sudarman meresmikan Pembukaan Pameran Nasional Filateli 1992, Pameran Surat Mas Raja-raja dan Naskah-naskah di Gedung Taman Budaya Sriwijaya Palembang.

### KWALITAS FILATELIS

Pada pidato pembukaan pameran, para hadirin diabdikan pada seorang figur pendobrak pentingnya "filateli" dimasyarakatkan, tidaklain adalah seorang menteri yang sangat antusias akan perkembangan filatelis ditanah air. Menteri Soesilo mengemukakan, Surat meru pakan bukti nyata yang dapat menguak perkembangan dan kehi dupan bangsa.

Berbagai usaha manusia sejak dulu sampai saat ini mengabadikan berbagai peristiwa dalam suatu guratan berbentuk surat yang sangat berarti dikemudian hari. Telah dibuktikan bahwa sepucuk surat: dapat menemu kenali kebesaran bangsa Indonesia tempo doeloe.

Surat dan Naskah raja raja yang dipamerkan dibuat pada abad 13-19 yang ditulis dalam berbagai bahasa daerah Indonesia, seperti Naskah melayu, naskah jawa, Buku Batak, naskah bali dan lombok, sulawesi selatan, dan lain lain. Juga surat tanda setia kepada Sultan Ratu Ahmad Zainuddin, Residen di Pa lembang, Naskah kertas, beraksara arab, berbahasa melayu, bentuk prosa. Tertera angka tahun 1318 Hijriah.

Penyelenggaraan pameran ini dimaksud untuk memperlihatkan keindahan seni surat menyurat dari masa lampau serta pembuatan naskah naskah pada zamannya.

Juga memperlihatkan bawa dizaman silam, raja raja yang ada di Nusantara telah berhubungan melalui surat menyurat dengan ra-

ja raja diluar, termasuk Kerajaan Inggris. Yang lebih penting dari pameran ini adalah untuk mening katkan semangat menulis surat dan naskah dikalangan masyarakat Indonesia.

Bagi filatelis ini juga untuk melihat cakrawala luas akan mutu profesional pengumpulan benda filateli. Dalam kesempatan itu, Pak Menteri berkelakar, karena bangsa kita lebih suka nulis pada ngomong.

### RAPAT TAHUNAN

Pameran Nasional Filateli '92 dan Pameran Surat Mas Raja-raja dan Naskah naskah Nusantara ini berlangsung dari tanggal 28 Januari - 1 Februari 1992. Pada kesempatan itu diadakan Rapat Tahunan PFI yang dibuka oleh Ketua Pengurus Pusat PFI, Letjen (purn) Mashudi yang juga Kakwarnas. Laporan kegiatan tahun 1991 dibacakan oleh Wakil ketua PP PFI, Bapak Ir Marsoedi yang juga Dirut Perum Pos dan Giro.

Hasil rapat tahunan ini antara lain, untuk men. persiapkan diri bagi penyelenggaraan Pameran Filateli Asia Pasifik di Surabaya, bertepatan dengan HUT kota Surabaya ke 300 tahun 1993. Pameran akbar ini nantinya bernama INDOPEX '93 (Indonesia Philatelic Exhibition 1993).

Hasil lain, Pembentukan Tim Penyuluhan Filateli tingkat pusat, Penyusunan dan penerbitan pe doman penyuluhan, Penyelenggaraan Pameran Surat Mas Raja-raja dan Naskah-naskah Nusantara di 11 propinsi, Pendirian Yayasan Filateli Pelantikan Pengurus Daerah PFI.

Pameran Surat mas raja raja di Palembang ini adalah yang ke empat kali setelah di Jakarta, September 1991 - di Yogyakarta, Oktober 1991 dan di Medan, Desember 1991. Direncanakan untuk bulan Pebruari 1992 pameran akan diadakan di Banda Aceh. Diharapkan rekan rekan filatelis Banda Aceh, Daerah Istimewa Aceh ber peran aktif dan menyambutnya dengan getar filateli tersendiri. \*\*\*



Surat Sultan Palembang 1823

# FILATELI

## Dunia Pers Dan Jurnalistik Filateli Masih Berada Di Persimpangan Jalan

Oleh : Thamrin MK

**DUNIA** tulis menulis dalam filateli di Indonesia sungguh sangat memprihatinkan sekali. Kalau kita buka lembaran sejarah lahirnya perkumpulan Filatelis di Indonesia mungkin kaget. Perkumpulan Filatelis di Indonesia sudah ada pada tanggal 29 Maret 1922, yang pengurus dan anggotanya terbatas pada kalangan pembesar Belanda saja, jadi suatu hal yang mustahil akan dapat berkembang pesat pada saat itu.

Bangsa Indonesia mulai lega untuk berfilateli sesudah zaman kemerdekaan yang pada masa itu nama perkumpulan sudah berubah yakni Algemeen Vereniging Pila telisten In Indonesia (AVPI) pada tahun 1947. Pada masa ini juga bentuk perkumpulan masih ngambang, filatelis masih banyak kendala, karena harus mempertahankan negara atas agresi Belanda. Prangko Indonesia pada saat itu bentuk dan warnanya serta cetakannya masih se derhana sekali.

Setelah zaman orde Baru, barulah berfilatelian agak mengembang, karena tantangan hanya berada di dalam negeri saja. Pergolakan politik boleh dikatakan tidak ada lagi, hingga pihak yang berwenang dengan urusan Filateli mengadakan pembenahan diri untuk mengadakan atau meningkatkan mutu Filateli Indonesia. Peredaran benda Filateli sudah terdapat dan terangkum rapi, baik untuk kampanye ke luar negeri maupun tentang keindahan alam Indonesia dengan flora dan faunanya, disamping menampilkan budaya bangsa kita sendiri di atas gambar prangko.

### PERS

Bagaimana dengan dunia persnya? Memang dunia pers sangat erat hubungannya dengan dunia tulis menulis khususnya tulisan Filateli, baik yang sifatnya Informasi atau suatu kajian ilmiah untuk membumihkembangkan dunia Filateli.

Hal ini terlampau sedikit sekali yang diminati oleh para Filatelis di samping pendidikan tulis menulis filateli memang belum ada di Indonesia. Penulis-penulis Filateli ada karena tuntutan jiwanya saja, karena keprihatinannya semata. Yang masih baru belajar menulis soal filateli biasanya di salurkannya pada Bulletin Perkumpulan Filatelisnya. Di Indonesia tidak semua Perkumpulan Filatelis mempunyai media komunikasi atau bulletin (lihat tabel I) Filateli.

Padahal jumlah Perkumpulan Filatelis di Indonesia berjumlah lebih dari 118 perkumpulan. Bila dibandingkan dengan Bulletin yang terbit dengan jumlah perkumpulan yang ada kini sudah sangat tidak sebanding. Setidak-tidaknya tiap perkumpulan idealnya mempunyai bulletin filateli, disamping media komunikasi yang diterbitkan oleh Perum Pos dan Giro yakni Majalah Saba bat Pena yang terbit tiap bulan. Memang sangat sulit untuk menerbitkan suatu Bulletin Filateli, karena harus menggerakkan berbagai multi fungsi yang ada.

Multifungsi yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan filateli, literatur filateli dan pengelolannya. Redaktur Bulletin harus seorang filatelis yang kental dan mempunyai dasar ilmu jurnalistik atau setidaknya adalah pengalaman di bidang penerbitan. Adanya respon dari anggota perkumpulannya seperti rajin melunasi iuran bulanan, mengisi halaman pada medianya untuk memfungsikan keberadaan bulletin yang diterbitkan.

Hal-hal pokok ini mutlak adanya dan terbukti sendiri dari sebanyak perkumpulan filatelis di Indonesia hanya beberapa perkumpulan saja yang mampu untuk menerbitkan media komunikasinya. Dan inipun perlu masih digarisbawahi lagi karena adanya perkumpulan filatelis selalu menerbitkan tarip bulan, dua bulanan dan ada juga yang tak kontinu tiap tahunnya.

### PERLU

Peranan media komunikasi (bulletin filateli) sangat diperlukan sekali untuk melihat perkembangan filateli, informasi baru filateli, berita-berita hangat dari perkumpulan lain dan lain-lain yang ada kaitannya dalam soal filateli. Pendidikan melalui media Komunikasi sangat cocok sekali karena terbuka. Media komunikasi filateli juga cocok sebagai penempa penulis-

penulis muda filateli sebelum menerjunkannya ke suatu media massa (koran) sebagai sumbangsuhnya pada dunia hobbynya.

Pendidikan Pers dan Jurnalistik Filateli harus jadi perhatian penuh pihak PP. PFI sebagai wadah utama filatelis Indonesia. Dan sedapat mungkin Pengurus Pusat PFI mengupayakan suatu penerbitan atau katakanlah berkala khusus bidang filateli yang ditangani secara profesional, bisa juga dalam bentuk tabloid.

Memang media komunikasi dari PP. PFI dulu ada tapi sayang pengelolaan dibuat secara asal saja, kalau kita bandingkan dengan media cabang PFI yang ada, sebagai contoh media Komunikasi yang dikategorikan sudah mapan adalah PFI Surabaya dengan nama Bulletin Filatelis, PFI Jakarta dengan nama Berita Filateli, dan PPRB Bandung dengan nama Mafira, yang penuh dengan info filateli baik dalam maupun luar negeri yang sulit untuk ditandingi oleh media Komunikasi daerah lain.

Untuk meningkatkan dunia jurnalistik kita PFI harus bekerja sama dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) untuk dapat menggali ilmu Jurnalistik atau tulis menulis serta nanti diramu dengan pengetahuan Filateli. Tapi mungkinkah untuk meningkatkan dunia hobby filateli dengan jalan sendiri? Jelas tidak mungkin kita harus banyak kaitan dalam hal kemajuan.

Pada tanggal 19 April 1987 telah terbentuk Himpunan Penulis Filateli Indonesia (HIPFIL) yang masih di kordinator oleh Saudara Drs. Richard YS. MBA, yang masih tarap menggalang kesatuan para penulis Filateli (Kompas, 7-5-1987). Untuk tahap berikutnya perlunya ada peningkatan dan realisasi yang dapat dipertanggungjawabkan demi terbanya pengetahuan filateli lewat media massa dan elektrik di bumi Pertiwi ini. Memang tantangan segar selalu datang setiap hari sebagai bukti kerjasama antara Perum Pos dan Giro dengan Pramuka, dengan dibentuknya Pramuka Pecinta Filateli (PPF).

Sedangkan kerjasama Dirjen Postel dengan Dirjen Dikdamen Dr. Hasan Walinono dalam pembinaan dan pengembangan siswa Penggemar Filateli di sekolah-sekolah akan membawa prospek yang cerah dalam hal pembinaan. Bagaimana peran Pembinaan Filatelinya nanti? Ini juga membawa prospek cerah nantinya bagi Tabloid Filateli yang nantinya terbit entah kapan?

### KORAN

Ada juga suatu koran yang mengi-

si ruang filateli khusus tiap minggu yang menggali ilmu filateli, berita-berita terbitan prangko baru, atau menggali sejarah filateli dan lain-lainnya yang sifatnya ada kaitan dalam filateli. Koran tersebut antara lain Harian Indonesia, Harian Analisis Minggu, Prioritas (tidak terbit lagi Jawa Post Minggu, yang sangat berkenan untuk meningkatkan penerbitan filateli di Indonesia.

Ada juga media lain yang memuat soal Filateli tapi sifatnya insidental saja. (lihat tabel II). Sedangkan majalah terbitan Pos dan Giro sudah merupakan kewajibannya mengeluarkan Informasi Filateli, walau sering beritanya selalu ketinggalan atau tidak hangat lagi karena tidak tepat waktu dalam penerbitannya. Sedangkan Majalah Merpati Pos khusus untuk pegawai Pos dan Giro walaupun sering pengurus Filatelis kebagian Majalah tersebut karena ada masalah filatelinya.

Kalau kita perhatikan dengan seksama sebenarnya Majalah Sababat Pena terbitan Pos dan Giro sangat dominan sekali untuk pengembangan filateli karena ia berada di tiap pelosok daerah terpeciil sekalipun. Harganya terjangkau sekali bagi masyarakat daerah, ini baik untuk menerobos pengembangan Filateli tapi sayang tiap terbit masalah keilmuan Filateli kelihatan kurang dominan tapi sering memuat masalah kegiatan filateli saja disamping masalah umum. Banyak rekan Filatelis tidak banyak memafaatkannya sebagai dasar pengetahuannya.

### KURANG EKPOSE

Pada acara Internasional filateli berlangsung di Yogyakarta pada saat Federation inter Asian Philatelic (Fiap Exco Meeting) dari tanggal 1 sampai 3 Maret 1991 kurang diekspose oleh media massa yang dalam skala nasional, hanya diliput oleh TVRI itu pun dalam bentuk berita saja.

Kalau dipandang dari mutu hal skala internasional yang melibatkan bangsa diluar Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara pertemuan filateli. Sama halnya pada saat Kongres Filateli Nasional di Lampung bulan September 1990, kurang juga diekspose oleh Media massa yang bonafit termasuk media massa dikawasan Sumbagsel, entah mengapa apa yang menyebabkannya alergi dengan filateli. Pada saat itu merancang kegiatan Nasional Filateli dan mencari ketua Umum yang baru pada priode yang akan datang.

Kejadian-kejadian ini supaya jangan sampai berlarut-larut terjadi membuat terlambatnya informasi filateli karena kurang menjadi Fokus Berita. Walau bagaimanapun peran Pers dan Jurnalistik sangat besar sekali pengaruhnya untuk memasyarakatkan Filateli di Indonesia, apa lagi hobby filateli salah satu program kegiatan Pemerintah orde Baru, harapan kita semua jangan sampai terjadi dunia pers dan jurnalistik Filateli berada di persimpangan jalan kita semua. \* \* \*

Halaman 7

Analisa Minggu, 8 Maret 1992.

BIODATA EDITOR KLIPFILI

Thamrin MK lahir di Kota Palembang pada tanggal 3 Juni 1966, setelah menyelesaikan Sekolah Dasar negeri 119 dan Sekolah Menengah YANITAS di Palembang melanjutkan study ke Kota Bengkulu pada STM Negeri pada tahun 1983. Pada tahun 1986 hājrah ke kota Bandung untuk cari pengalaman kerja, dikota inilah banyak menimba ilmu pengetahuan FILATELI dari Bapak Budi Sutomo, beliau adalah Pedagang Prangko GOGO di jalan Braga. Pada tahun 1987 disarankan Pak Budi untuk bergabung dengan sebuah Perkumpulan Philatelis Remaja Bandung ( PPRB ). Setelah cukup lama di Bandung kesempatan melihat Musium Pos dan Giro di Gedung Sate dan Musium Prangko Indonesia ( MPI ) Taman Mini Indonesia Indah(TMII) Jakarta tidak disia - siakan. Setelah itu pulang lagi ke Bumi Raflesia melanjutkan Pendidikan Tinggi di Akademi Teknologi Semarak Bengkulu ( ATSB ) . Kesempatan berfilateli tidak putus, Bulletin MAFIRA dari PPRB Bandung tiap bulan hadir dirumah, bahkan mendaftarkan diri lagi ke Perkumpulan Filatelis Indonesia ( PFI ) Cabang Bengkulu pada tahun 1990.Semasa Kuliah aktif di Senat Mahasiswa sebagai sekretaris dan aktif di Himpunan Mahasiswa Islam ( HMI ) Cabang Bengkulu sebagai - koordinator Departemen Penerangan ( DEIPEN ) pada tahun 1989-1990.Pada tahun yang sama ikut Pendidikan Pers dan Jurnalistik yang diselenggarakan oleh PWI Cabang Bengkulu kerjasama dengan LAFMI.Setelah stop out Kuliah di ATSB kembali lagi ke Palembang untuk mengaflikasikan pengetahuan selama didapat dulu. Artikel - artikel Filateli banyak di kirim pada mass media di daerah maupun di Pusat, walau banyak yang di tolak tapi ada juga yang dimuat.Di Palembang bergabung dengan PFI Cab. Palembang dan menghidupkan kembali Bulletin INFAP duduk sebagai Pimpinan Redaksinya tahun 1991. Selama di Palembang mengadakan Kegiatan PAMERAN FILATELI dengan nama SRIWIJAYA PHILATELY EXHIBITION (SPILEX) 1991 pada kesempatan ini menampilkan koleksi Tematik TOKOH - TOKOH . Dan pada tahun 1992 PFI Cabang Palembang duduk sebagai Tuan Rumah Pameran Nasional Filateli ( PANFILA ) 1992 serta Rapat Tahunan PFI sekaligus Pameran Surat Emas dan Raja - Raja, pada even Nasional ini ditunjuk sebagai Koordinator Seksi Pameran atau sebagai Komisaris Jenderal suatu tugas yang berat syukur berakhir dengan baik tanpa ada permasalahan yang fatal. Untuk menambah wawasan filateli maka bergabung juga dengan PFI Cabang Medan dan mendaftarkan diri juga dengan Himpunan Penulis Filateli Indonesia ( HIPFIL ) dengan nomor anggota HIPFIL - 09 hingga sekarang, semoga KLIPFILI perdana ini akan terbit kontinu tiap 6 ( enam ) bulan sekali, semoga . Terima kasih.



